

**IMPLEMENTASI PROGRAM  
GERAKAN LITERASI MADRASAH (*GELEM*)  
DI MI BAHRUL ULUM BUMIAJI KOTA BATU**

**SKRIPSI**



oleh :

Nur Laila Azkiyah

NIM. 17140110

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**April, 2021**

**IMPLEMENTASI PROGRAM  
GERAKAN LITERASI MADRASAH (*GELEM*)  
DI MI BHRUL ULUM BUMIAJI KOTA BATU**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan  
Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

Dosen Pembimbing:

Dr. H. Moh. Padil, M.PdI



oleh :

Nur Laila Azkiyah

NIM. 17140110

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**April, 2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**IMPLEMENTASI PROGRAM**  
**GERAKAN LITERASI MADRASAH (GELEM)**  
**DI MI BAHRUL ULUM BUMIAJI KOTA BATU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Nur Laila Azkiyah

NIM. 17140110

Telah disetujui,

Pada tanggal 12 April 2021

Oleh:

Dosen Pembimbing



**Dr. H. Moh. Padil, M.PdI**  
NIP. 196512051994031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag**  
NIP. 1976 0803 200604 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**IMPLEMENTASI PROGRAM  
GERAKAN LITERASI MADRASAH (GELEM)  
DI MI BAHRUL ULUM BUMIAJI KOTA BATU**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh Nur Laila Azkiyah (17140110)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 April 2021 dan telah dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

**Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I** :  
NIP. 1987 1214 201503 1 003



Sekretaris Sidang

**Dr. H. Moh. Padil, M.PdI** :  
NIP. 1965 1205 199403 1 003




Pembimbing,

**Dr. H. Moh. Padil, M.PdI** :  
NIP. 1965 1205 199403 1 003



Penguji Utama

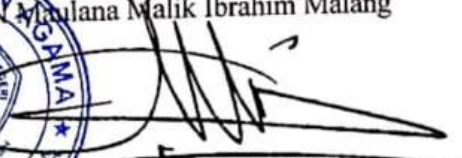
**Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag** :  
NIP. 1976 0803 200604 1 001



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Maulana Malik Ibrahim Malang



  
**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.**  
NIP. 19650817 199803 1 003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'aalamiin, usaha dan rasa syukur yang tiada henti mengiringi setiap langkah. Saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua tercinta, yang selalu mendoakan anak-anaknya untuk mendapatkan jalan dan pilihan terbaik dari-Nya.

Yang tersayang, Ayahanda Yodik Sumarjiono, S.E dan Ibunda Umi Kholidah. *Terimakasih atas segala perjuangan dan pengorbanan yang telah diberikan. Tak luput dari do'a dan dukungan untuk kesuksesan anak-anaknya.*

*Semoga menjadi amal jariyah untuk keberkahan dunia-akhirat.*

Adik satu-satunya yang selalu saya rindukan, Muhammad Arief Muzakky.

*Terimakasih untuk segala do'a dan dukungan.*

Keluarga Besar Bani Arif Choiron dan Bani Da'i,  
Sahabat seangkatan dan seperjuangan PGMI UIN MALIKI Malang 2017,

Keluarga Besar Jurusan PGMI UIN MALIKI Malang,

*Semoga senantiasa diberi nikmat sehat dan umur yang barokah, diridhoi*

*segala sesuatunya oleh Sang Maha Adil lagi Bijaksana.*

## MOTTO

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ  
 إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ<sup>٣٩</sup>

129. Ya Tuhan kami, utuslah di antara mereka seorang rasul dari kalangan mereka, yang **membacakan** kepada mereka ayat-ayat-Mu, mengajarkan kitab suci dan hikmah (sunah) kepada mereka, dan menyucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.”<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, Mushaf Maryam, (Jakarta: Alfatih, 2013), hal. 20

Dr. H. Moh. Padil, M.PdI

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Nur Laila Azkiyah

Malang, 12 April 2021

Lamp. : 4 Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nur Laila Azkiyah

NIM : 17140110

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah (*GELEM*) di MI Barul Ulum Bumiaji Kota Batu

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

Pembimbing,



**Dr. H. Moh. Padil, M.PdI**  
NIP. 196512051994031003

**SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Laila Azkiyah  
Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 16 Juli 1999  
NIM : 17140110  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Penelitian : Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah  
(*GELEM*) di MI Bahrul Ulum Bumiaji Kota Batu

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya peneliti atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis telah dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari orang lain.

Malang, 13 April 2021

  
Nur Laila Azkiyah  
NIM. 17140110

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas izin, rahmat, hidayah dan inayah-Nya penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah (*GELEM*) di MI Bahrul Ulum Bumiaji Kota Batu” dapat diselesaikan dengan baik. Smoga hasil penelitian ini dapat memberikan banyak manfaat bagi semua pihak. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada bimbingan kita Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita harapkan syafa’atnya di hari akhir.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas yang wajib ditempuh oleh mahasiswa sebagai tugas akhir studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terwujud tanpa adanya keterlibatan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan cara memberikan bantuan, bimbingan, motivasi, moral, dan material. Oleh karena itu, dengan rendah hati pada kesempatan yang berbahagia ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Moh. Padil, M.PdI selaku dosen pembimbing, terima kasih telah membimbing, mengarahkan, dan meluangkan waktu dalam membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku dosen wali, terimakasih telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu dalam konsultasi akademik.

6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah berbagi ilmu dan wawasan selama ini.
7. Bapak Ahmad Chotib, S.Ag selaku Kepala Madrasah dan segenap Pendidik MI Bahrul Ulum Bumiaji yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut.
8. Bapak Yodik Sumarjiono, S.E, Ibu Umi Kholidah, Adik Muhammad Arief Muzakky selaku keluarga kecil tercinta yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik dari segi spiritual maupun material untuk keberlangsungan penelitian ini.
9. Bani Arif Choiron dan Bani Da'i selaku keluarga besar yang selalu mendukung dan selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Teman-teman Mas'ul Squad (Nisa', Laila, Lifia, Vatyca, Afi, Selly, Elis, Athiyyah) dan teman seperjuangan dalam menyusun skripsi Fina, Sabila, Dwi, dan Rima yang menjadi teman, sahabat, inspirator, motivator sekaligus konsultan selama menjalani perkuliahan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
11. Seluruh penghuni kelas PGMI-B dari semester 1 samapi semester 8 yang bertahan, selalu bersama dalam menuntut ilmu dan berjuang selama kuliah, dan tak lupa seluruh teman-teman satu Jurusan PGMI-Angkatan 2017.
12. Teman-teman penghuni kamar 22 Mabna Khadijah al-Kubro tahun 2017 (Sista Karimah, Rindu, Ika, Maya, Erin, Zeho, Devi, dan Irene) yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat satu sama lain untuk berjuang bersama.
13. Teman-teman KKM Posko-168 Bumiaji (Ghulam, Rois, Fahri, Izuddin, Fadhlan, Nia, Bella, Iis, Tanti, Niha, Dina, Wanda, Evita) yang memberikan kebahagiaan, keceriaan, persuadaraan selama pengabdian kepada masyarakat.
14. Keluarga besar Jurusan PGMI-UIN Maulana Malik Ibrahim malang, baik dosen, kakak tingkat, maupun adik tingkat yang memberikan doa serta dukungan selama ini.

15. Teman-teman HMJ “Sahabat PGMI UIN Malang” dan segenap Sahabat Organisasi PMII Rayon “Kawah” Chondrodimuko, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memberikan pengalaman dalam berorganiasi selama menjadi mahasiswa.
16. Ibu Putri Hana Wahyu selaku founder “KARTINI FOUNDATION”, sebagai jasa pembimbing penulisan skripsi.
17. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini baik dari segi moral, spiritual maupun material yang tidak penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari kurang sempurnanya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis masih mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan perbaikan di waktu yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis sendiri. Aamiin Ya Robbal’alamiin.

Malang, 13 April 2021

Penulis,

**Nur Laila Azkiyah**  
NIM. 17140110

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = q
ب = B	س = S	ك = k
ت = t	ش = Sy	ل = l
ث = ts	ص = Sh	م = m
ج = j	ض = Dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = Th	و = w
خ = kh	ظ = Zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = Gh	ي = y
ر = r	ف = F	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

### C. Vokal Diftong

أَوْ	= aw
أَيَّ	= ay
أُوَّ	= û
إِيَّ	= î

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	16
Tabel 2.1 Indikator Nilai-nilai Dasar Kemanusiaan dan Kebangsaan.....	23
Tabel 2.2 Rincian Komponen Literasi.....	29
Tabel 2.3 Pihak yang Berperan Aktif Pada Komponen Literasi Sekolah.....	31
Tabel 2.4 Langkah-langkah Kegiatan Tahap Pembiasaan.....	38
Tabel 2.5 Langkah-langkah Kegiatan Tahap Pengembangan.....	40
Tabel 2.6 Langkah-langkah Kegiatan Tahap Pembelajaran.....	41
Tabel 3.1 Informan Penelitian dan Tema Wawancara .....	47
Tabel 4.1 Daftar Pendidik MI Bahrul Ulum Bumiaji.....	53
Tabel 5.1 Jenis Perencanaan Program Kegiatan Gerakan Literasi Madrasah di MI Bahrul Ulum Bumiaji.....	96
Tabel 5.2 Pencapaian Strategi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah dengan Jenis Kegiatan Perencanaan yang dilakukan MI Bahrul Ulum Bumiaji.....	100
Tabel 5.3 Jenis Kegiatan Program Gerakan Literasi Madrasah di MI Bahrul Ulum Bumiaji.....	102
Tabel 5.4 Penerapan Nilai-nilai Budi Pekerti terhadap Kegiatan yang dilakukan Peserta Didik MI Bahrul Ulum Bumiaji.....	103
Tabel 5.5 Tahap-tahap Pelaksanaan Literasi dalam Program Kegiatan Literasi Madrasah Sehari-hari.....	106

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....42



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Member Check
Lampiran II	: Surat Izin Survey
Lampiran III	: Surat Izin Penelitian
Lampiran IV	: Surat Bukti Penelitian Madrasah
Lampiran V	: Bukti Konsultasi
Lampiran VI	: Transkrip Hasil Observasi
Lampiran VII	: Transkrip Hasil Wawancara
Lampiran VIII	: Dokumentasi Kegiatan
Lampiran IX	: Struktur Organisasi
Lampiran X	: Biodata Mahasiswa



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK.....	xix
ABSTRACT.....	xx
مستخلص البحث.....	ixx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Originalitas Penelitian.....	12
F. Definisi Istilah.....	17
G. Sistematika Penelitian.....	18

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Gerakan Literasi Sekolah.....	20
1. Pengertian Literasi.....	20
2. Pengertian GLS.....	21
3. Tujuan Program GLS.....	24
4. Ruang Lingkup GLS.....	25
5. Prinsip GLS.....	26
6. Komponen Program GLS.....	29
7. Penyediaan Bahan Literasi Program GLS.....	31
B. Penerapan Program GLS di SD/MI.....	32
1. Strategi Pelaksanaan Program GLS.....	32
2. Tahap Pelaksanaan Program GLS.....	35
a. Tahap Pembiasaan.....	36
b. Tahap Pengembangan.....	39
c. Tahap Pembelajaran.....	40
C. Kerangka Berpikir.....	42

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Kehadiran Peneliti.....	44
C. Lokasi Penelitian.....	44
D. Data dan Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Analisis Data.....	49
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	50
H. Prosedur Penelitian.....	51

**BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Paparan Data.....	53
1. Deskripsi Profil Madrasah.....	53

2. Perencanaan Program Gerakan Literasi Madrasah ( <i>GELEM</i> ) di MI Bahrul Ulum Bumiaji.....	58
3. Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Madrasah ( <i>GELEM</i> ) di MI Bahrul Ulum Bumiaji.....	62
4. Hasil Program Gerakan Literasi Madrasah ( <i>GELEM</i> ) di MI Bahrul Ulum Bumiaji.....	76
<b>B. Hasil Penelitian.....</b>	<b>81</b>
1. Perencanaan Program Gerakan Literasi Madrasah ( <i>GELEM</i> ) di MI Bahrul Ulum Bumiaji.....	82
2. Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Madrasah ( <i>GELEM</i> ) di MI Bahrul Ulum Bumiaji.....	85
3. Hasil Program Gerakan Literasi Madrasah ( <i>GELEM</i> ) di MI Bahrul Ulum Bumiaji.....	90
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
A. Perencanaan Program Gerakan Literasi Madrasah ( <i>GELEM</i> ) di MI Bahrul Ulum Bumiaji.....	94
B. Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Madrasah ( <i>GELEM</i> ) di MI Bahrul Ulum Bumiaji.....	98
C. Hasil Program Gerakan Literasi Madrasah ( <i>GELEM</i> ) di MI Bahrul Ulum Bumiaji.....	117
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	123
B. Saran.....	124
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>125</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

Azkiyah, Nur Laila. 2021. *Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) di MI Bahrul Ulum Bumiaji Kota Batu*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: Dr. H. Moh. Padil, M.PdI

Literasi merupakan kemampuan untuk menemukan, mengamati, memahami serta mengomunikasikan informasi yang dimiliki oleh setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup yang berkelanjutan. Pada jenjang sekolah dasar, literasi menjadi kebutuhan mendasar yang harus ditumbuhkan. Penumbuhan literasi tersebut, dapat diwujudkan melalui Gerakan Literasi Sekolah/Madrasah melalui kegiatan sehari-hari yang disusun pihak sekolah/madrasah secara bertahap. Gerakan literasi yang dilaksanakan oleh sekolah/madrasah, mengacu pada pedoman gerakan literasi yang telah disusun dan ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan perencanaan program gerakan literasi madrasah (*GELEM*) di MI Bahrul Ulum Bumiaji. (2) Mendeskripsikan pelaksanaan program gerakan literasi madrasah (*GELEM*) di MI Bahrul Ulum Bumiaji. (3) Mendeskripsikan hasil program gerakan literasi madrasah (*GELEM*) di MI Bahrul Ulum Bumiaji.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat aktif dan turun langsung ke lapangan untuk memahami fenomena dan menjaga kealamian data. Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, untuk pengecekan keabsahan data penelitian menggunakan pengamatan berulang, triangulasi sumber dan diskusi sejawat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan program gerakan literasi madrasah (*GELEM*) di MI Bahrul Ulum Bumiaji dilakukan melalui agenda rapat KKG lingkup MI Bahrul Ulum Bumiaji dan *group discussions*, penyusunan jadwal kegiatan, penyusunan RPP dengan kegiatan literasi, dan penataan fasilitas ruang kelas. (2) pelaksanaan program gerakan literasi madrasah (*GELEM*) di MI Bahrul Ulum Bumiaji dilakukan melalui kegiatan rutinan harian, rutinan mingguan, rutinan bulanan, dan kegiatan insidental. (3) hasil dari pelaksanaan program gerakan literasi madrasah (*GELEM*) di MI Bahrul Ulum Bumiaji adalah terbentuknya peserta didik yang gemar membaca, terbentuknya peserta didik yang terampil berliterasi, dan menghasilkan produk atau karya literasi peserta didik (berupa poster, puisi, mozaik, dan karya lainnya sesuai kegiatan pembelajaran).

**Kata Kunci:** *Implementasi, Literasi, Gerakan Literasi Madrasah*

## ABSTRACT

Azkiyah, Nur Laila. 2021. *Implementation Program of Madrasah Literacy Movement (GELEM) at MI Bahrul Ulum Bumiaji Batu City*. Thesis, Study Program of Islamic Elementary School Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teachers Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Advisor: Dr. H. Moh. Padil, M.PdI

---

Literacy is the ability to find, observe, understand and communicate information that is owned by each individual to improve the quality of life that is sustainable. At the primary school level, literacy is a fundamental needs that must be grown. This literacy growth can be realized through the school/madrasah literacy movement in daily activities arranged by the school/madrasah in stages. The literacy movement implemented by schools/madrasahs refers to the literacy movement guidelines that have been compiled and established by Directorate General of Primary and Secondary Education, Ministry of Education and Culture.

The purpose of this study was to: (1) Describe the planning of the madrasah literacy movement program (*GELEM*) at MI Bahrul Ulum Bumiaji. (2) Describe the implementation of the madrasah literacy movement program (*GELEM*) at MI Bahrul Ulum Bumiaji. (3) Describe the results of the madrasah literacy movement program (*GELEM*) at MI Bahrul Ulum Bumiaji.

This research uses a qualitative approach. In this case, the researcher is involved actively and goes straight to the field to understand the phenomenon and maintain the naturalness of the data. The techniques used by researcher to collect data are interviews, observation, and documentation. In addition, data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Furthermore, to check the validity of the data, the researcher used repeated observations, triangulation of sources and peer discussions.

The results of the study indicate that: (1) the planning of the madrasah literacy movement program (*GELEM*) at MI Bahrul Ulum Bumiaji is through the agenda of the KKG meeting in the scope of MI Bahrul Ulum Bumiaji and group discussions, preparation of RPP with literacy activities, preparation of lesson plans, and arrangement of classroom facilities. (2) the implementation of the madrasah literacy movement program (*GELEM*) at MI Bahrul Ulum Bumiaji are daily routine activities, weekly routines, monthly routines, and incidental activities. (3) the results of the implementation of the madrasah literacy movement program (*GELEM*) at MI Bahrul Ulum Bumiaji are the formation of students who like to read, the formation of students who are skilled in literacy, and produce literacy products or work of students (in the form of posters, poetry, mosaics, and other works according to learning activities).

**Keywords:** *implementation, Literacy, Madrasah Literacy Movement.*

## مستخلص البحث

أزكية، نور ليلا. 2021. تطبيق برنامج حركة محو الأمية للمدرسة (GELEM) في المدرسة الابتدائية بحر العلوم بومياجي المدينة باتو. البحث الجامعي. قسم معلمي المدرسة الابتدائية. كلية علوم التربية و التعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية مالانج. مشريف: الدكتور الحاج محمد فضيل الماجستير.

محو الأمية هي قدرة ابتداء المعلومات التي يملكها كل فرد ومراقبتها وفهمها واتصالها لتطوير جودة الحياة المتعاقبة. في مستوى المدرسة الابتدائية، يعتبر محو الأمية حاجة أساسية أن يجب نموها. يمكن نموها برنامج حركة محو الأمية للمدرسة بالأنشطة اليومية التي تنظمها المدرسة بالتدريجي. حركة محو الأمية للمدرسة تراجع إلى المبادئ التوجيهية لحركة محو الأمية التي نظمها وثبتها المديرية العامة للتعليم الابتدائية والثانوية وزارة التربية و الثقافة.

لهذا البحث ثلاثة أهداف: (1) لمعرفة تخطيط برنامج حركة محو الأمية للمدرسة (GELEM) في المدرسة الابتدائية بحر العلوم بومياجي؛ (2) لمعرفة تطبيق برنامج حركة محو الأمية للمدرسة (GELEM) في المدرسة الابتدائية بحر العلوم بومياجي؛ و (3) لمعرفة نتائج برنامج حركة محو الأمية للمدرسة (GELEM) في المدرسة الابتدائية بحر العلوم بومياجي. استخدمت الباحثة بهذا البحث منهاجا وصفا كفييا. في هذا البحث، شاركت الباحثة النشاط بمباشرة إلى الميدان (مكان البحث) لتفهم الظواهر وتحفظ صحيح البيانات. استخدمت الباحثة طريقة جمع البيانات بهذا البحث بالمقابلات والملاحظة والتوثيق. واستخدمت الباحثة طريقة تحليل البيانات بهذا البحث تصنيف البيانات، والإستنباط. واستخدمت أيضا للتحقق من صحة بيانات البحث بطريقة الملاحظات المتكررة وتثليث المصادر ومناقشة بالأصدقاء.

نتائج هذا البحث: (1) تخطيط برنامج حركة محو الأمية بالمدرسة (GELEM) في المدرسة الابتدائية بحر العلوم بومياجي من جدول أعمال مكتنز KKG في نطاق المدرسة الابتدائية بحر العلوم بومياجي و مناقشات المجموعة، وإعداد جدول الأنشطة، وإعداد التخطيط (RPP)، ترتيب الفصل؛ (2) تطبيق برنامج حركة محو الأمية للمدرسة (GELEM) في المدرسة الابتدائية بحر العلوم بومياجي بالأنشطة اليومية و الأنشطة الأسبوعية و الأنشطة الشهرية والأنشطة العرضية؛ و (3) نتائج تطبيق برنامج حركة محو الأمية للمدرسة (GELEM) في المدرسة الابتدائية بحر العلوم بومياجي هي رغب الطلاب في القراءة، و أتقن الطلاب في محو الأمية، وإنتاج منتجات محو الأمية الطلاب.

الكلمات الرئيسية: التطبيق، محو الأمية، حركة محو الأمية للمدرسة.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pada era abad ke-21 menuntut masyarakat untuk mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan keterbaruan digital. Selain itu masyarakat dituntut untuk memiliki kemampuan terampil dalam bidang membaca, sehingga mereka dapat memiliki kemampuan untuk memahami berbagai informasi atau teks secara mendalam, cermat atau teliti, dan bijaksana dalam menyikapi informasi. Sebagaimana hasil Deklarasi Praha menurut *United Nations Educational Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) pada tahun 2003 terkait pentingnya literasi informasi. Literasi informasi yang dimaksud adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan, mengamati, mencermati, memahami, mengevaluasi serta mengkomunikasikan informasi tersebut yang telah didapat menjadi suatu pengetahuan yang berguna untuk kehidupannya sendiri dan orang lain di sekitarnya secara berkelanjutan.<sup>2</sup>

Persaingan di era global yang semakin kompetitif ini berpengaruh dibidang pendidikan, sehingga pendidikan yang berkualitas sangat dibutuhkan. Pendidikan yang berkualitas menjadikan para pengambil kebijakan atau pemerintah mengambil sebuah upaya untuk mewujudkan kualitas pendidikan tersebut. Bentuk upaya yang dilakukan pemerintah untuk

---

<sup>2</sup> Satgas Gerakan Literasi Sekolah, *Desain Induk GERAKAN LITERASI SEKOLAH*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hal 1

meningkatkan kualitas pendidikan berupa peningkatan budaya literasi (membaca dan menulis).<sup>3</sup> Memperoleh dan meningkatkan keterampilan literasi secara berkelanjutan sepanjang hidup sebagai bagian dari dalam diri manusia dan hak atas pendidikan merupakan tujuan UNESCO agar dapat memajukan dunia literasi untuk semua. Namun, secara mendunia diperkirakan 750 juta remaja dan orang dewasa masih belum bisa menulis dan membaca, dan sekitar 250 juta anak gagal memperoleh keterampilan keaksaraan dasar.<sup>4</sup>

Gerakan literasi yang telah diterapkan oleh lembaga sekolah dasar dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, juga telah diterapkan oleh lembaga yang berada dibawah naungan Departemen Agama seperti di sekolah madrasah. Salah satunya adalah MI Bahrul Ulum Bumiaji Kota Batu. MI Bahrul Ulum telah menerapkan program Gerakan Literasi Sekolah karena minat membaca peserta didik yang masih rendah. Pelaksanaan program literasi sekolah yang diberi nama "GELEM" atau Gerakan Literasi Madrasah digunakan pihak MI Bahrul Ulum Bumiaji pada tahun ajaran 2018/2019. Sebelum adanya program GELEM, MI Bahrul Ulum sudah membiasakan peserta didik untuk membaca setiap hari Rabu. Dengan pembiasaan membaca, peserta didik diminta untuk mengulaskan pesan yang terkandung pada bacaan dalam bentuk tulisan.<sup>5</sup> Pembiasaan membaca yang dilakukan setiap hari Rabu tersebut dinilai masih belum efektif menurut pihak

---

<sup>3</sup> Suwardi Endraswara, Literasi Sastra (Teori, Model,dan Terapan), (Yogyakarta: Morfalingua, 2017), hal. 10

<sup>4</sup> <https://en.unesco.org/themes/literacy> (diakses pada 5 Oktober 2020, pukul 17:18 WIB)

<sup>5</sup> Wawancara dengan Usriyatul Laili, Guru Kelas MI Bahrul Ulum Bumiaji Kota Batu, tanggal 7 Januari 2020

madrasah karena kurangnya fasilitas yang memadai. Kurangnya minat membaca peserta didik tersebut, pihak madrasah memutuskan untuk menyusun program kegiatan literasi disekolah.

MI Bahrul Ulum Bumiaji menyusun program gerakan literasi diawali dengan tahap pembiasaan. Tahap pembiasaan literasi dapat menginterpretasikan bagaimana kesiapan MI Bahrul Ulum untuk menerapkan sebuah program literasi madrasah yang sedang dijalankan. Dilihat dari kesiapan sekolah, peneliti melakukan *pra-research*. Peneliti menemukan sebagian kesiapan berupa sarana dan prasarana, serta kesiapan warga sekolah. Kesiapan yang ditemukan adalah peran kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan yang peduli untuk menunjang kemampuan peserta didik berliterasi.

Kesiapan lainnya yaitu terdapat tempelan hasil karya peserta didik yang mendukung kegiatan literasi, penyediaan sudut baca disetiap kelasnya, pojok literasi dan lain sebagainya. Akan tetapi, MI Bahul Ulum belum memiliki persediaan bahan bacaan yang relevan. Sedangkan bahan bacaan menurut panduan Kemendikbud yang dapat dibaca oleh peserta didik sebelum proses pembelajaran adalah buku bacaan selain bahan ajar seperti buku cerita rakyat, novel, cerita pendek, dan lain sebagainya. Sehingga dengan kurang relevannya buku bacaan yang dimiliki MI Bahrul Ulum Bumiaji, menjadikan minat peserta didik masih rendah.

Program gerakan literasi sekolah dalam penulisan ini selanjutnya akan ditulis dengan GLS, tersebut telah diperkuat oleh penelitian Hamdan dan

Dessy dalam jurnal penelitian mengenai implementasi program gerakan literasi yang dilaksanakan di SDN Gugus Sungai MIAI Banjarmasin. Dalam penelitiannya, program GLS masih dalam tahap pembiasaan, tetapi terdapat beberapa kendala dan menurut peneliti perlu ditingkatkan ke tahap pengembangan. Kendala dalam pelaksanaan program GLS berupa rendahnya kesadaran pendidik terhadap pentingnya literasi, kurangnya ketersediaan buku bacaan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, malasnya pendidik untuk membaca dan tidak mampu memahami penerapan gerakan literasi, dan kurangnya dana sekolah. Namun sekolah melakukan upaya-upaya dalam melaksanakan program GLS dengan cara menambahkan buku bacaan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, pembuatan area baca dan penyediaan lingkungan sekolah kaya akan teks, melakukan bermacam-macam kegiatan berkaitan dengan literasi, dan melibatkan partisipasi publik dalam pelaksanaan program GLS.<sup>6</sup>

Penelitian lain yang dilakukan oleh Khotimah, dkk tentang implementasi program GLS di SDN Lesanpuro IV Kota Malang memaparkan bahwa pelaksanaan GLS tersebut masih dalam tahap pembiasaan serta belum sepenuhnya sesuai dengan buku pedoman GLS yang telah dikeluarkan oleh Kemendikbud. Kegiatan literasi di SDN IV Lesanpuro bukan menjadi program kegiatan utama, dan pengelola khusus perpustakaan belum tersedia.

Hal tersebut dikarenakan oleh sarana literasi yang belum berfungsi secara

---

<sup>6</sup> Hamdan Husein Batubara dan Dessy Noor Ariani, *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai MIAI Banjarmasin*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 4 No. 1, Maret 2018, hal. 15

optimal, kurangnya sudut baca disetiap kelas, pelaksanaan literasi yang tidak dilaksanakan setiap hari, pelibatan publik yang kurang sesuai dengan buku pedoman. Selain itu kendala dalam tahap pelaksanaan program GLS ialah belum sesuai intruksi pelaksanaan dari dinas dengan buku pedoman Gerakan Literasi Sekolah, serta kurangnya pengawasan dari kepala sekolah dan dinas setempat (pemakngku kepentingan) terhadap pelaksanaan program kegiatan literasi.<sup>7</sup>

Di Indonesia pada tahun 2015 terfokus pada dua hasil riset atau penelitian internasional. Riset atau penelitian internasional yang telah dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat pendidikan disuatu negara. Penelitian pertama menurut *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) pada tahun 2011 menyimpulkan bahwa kemampuan yang dimiliki peserta didik Indonesia pada kelas 4 SD mendapat prestasi yang rendah di bidang memahami suatu bacaan. Dari 48 negara pembanding, Indonesia menduduki urutan ke 45 yang telah dilakukan uji penilaian kemampuan (IEA, 2012). Hasil riset kedua menurut PISA (*Programme for Interational Student Assessment*) bahwasannya tahun 2009 dari 63 negara pembanding, Indonesia menduduki urutan ke 57. Tahun 2012 dari 65 negara pembanding, Indonesia menduduki urutan ke 64 dan tahun 2015 dari 72 negara pembanding, Indonesia menduduki urutan ke 64 (OECD, 2016).<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Khusnul Khotimah, Sa'dun Akbar, Cholis Sa'dijah, *Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah*, Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, dan Pengembangan Vol.: 3 No. 11 Bulan November Tahun 2018, hal. 1488-1498

<sup>8</sup> Muhammad Hilal Hidayat, dkk., *Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 3 Nomor: 6 Bulan Juni Tahun 2018,

Selanjutnya pada tahun 2016 dalam program Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) atau *Indonesian National Assesment Program* (INAP) yang telah diselenggarakan oleh Pusat Pendidikan Kementerian dan Kebudayaan (Puspendik Kemendikbud), menguji keterampilan yang dimiliki peserta didik dalam bidang membaca, sains dan matematika di kelas IV SD. Hasil yang diperoleh khusus dalam katagori membaca adalah kurang, sedang (cukup), dan baik. Pada katagori kurang mendapatkan hasil sebesar 46,83%, katagori sedang (cukup) mendapatkan hasil sebesar 47,11%, dan katagori baik mendapatkan hasil sebesar 6,06%. Berdasarkan kondisi tersebut peserta didik Indonesia dinilai masih rendah dalam kemampuan literasi dan harus ada peningkatan.<sup>9</sup>

Hasil riset atau penelitian terbaru tentang kemampuan baca pada peserta didik di Indonesia menurut PISA 2018 yang telah dirilis oleh atau *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) atau Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi, peserta didik mampu meraih skor dengan rata-rata 371, dengan skor rata-rata OECD yaitu 489. Artinya kemampuan membaca peserta didik di Indonesia mengalami penurunan. Dikatakan mengalami penurunan karena dalam empat putaran pertama penilaian PISA tahun 2000, rata-rata kemampuan membaca peserta didik terbilang naik atau meningkat dengan nilai rerata 371. Selanjutnya pada tahun 2009 atau putaran kedua PISA, nilai rerata kemampuan memmbaca

---

hal. 810-817. (<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/> EISSN: 2502-471X DOAJ-SHERPA/RoMEO-Google Scholar-IPI), diakses pada 4 Oktober 2020, pukul 14:45 WIB

<sup>9</sup> Satgas Gerakan Literasi Sekolah, *Desain Induk GLS*, op.cit., hal 2

peserta didik mencapai 402, skor tersebut merupakan nilai tertinggi yang pernah dicapai oleh Indonesia. Selanjutnya pada PISA putaran ketiga pada tahun 2018, kemampuan membaca peserta didik mencapai skor nilai yang sama dengan putaran pertama yaitu kembali mencapai nilai rerata 371 poin.<sup>10</sup>

Sementara itu, Kemendikbud telah mengeluarkan dan menyampaikan kabar terkait literasi, bahwasannya kemampuan peserta didik Indonesia dalam hal membaca dinilai mampu mencari informasi, mengevaluasi informasi, dan merefleksikan informasi, hanya saja untuk memahami informasi masih terbilang kurang mampu atau lemah. Kepala Balitbang (Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan), Totok Suprayitno berpendapat bahwasanya untuk tantangan meningkatkan kemampuan literasi dapat dilakukan dengan cara meminta pihak sekolah untuk lebih melibatkan peserta didik dalam aspek membaca, memperkaya bahan bacaan, memotivasi peserta didik untuk membaca sebagai hiburan di waktu luang, dan memastikan rangkuman yang dibuat oleh peserta didik merupakan hasil pemikirannya sendiri atau tidak menyalin isi bacaan. Kabalitbang juga menambahkan bahwasannya peserta didik dapat melakukan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan membaca diantaranya dengan cara membiasakan membaca dengan berbagai format dan jenis bacaan yang beragam, melatih konsentrasi peserta didik pada bagian isi

---

<sup>10</sup> Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendikbud, *Pendidikan di Indonesia Belajar dari Hasil PISA 2018*, (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendikbud, 2019), hal. 42

bacaan, merangkum dan atau memberikan tanda menggunakan catatan sendiri.<sup>11</sup>

Dengan demikian, permasalahan rendahnya kemampuan literasi peserta didik menegaskan pemerintah untuk memberikan strategi khusus guna meningkatkan kemampuan membaca. Dengan memberikan tindak lanjut berupa pengadaan program sekolah yaitu gerakan literasi sekolah yang dapat dilaksanakan melalui kegiatan di dalam keluarga serta masyarakat. Gerakan Literasi Sekolah dalam penulisan ini selanjutnya akan ditulis dengan GLS, telah ditetapkan oleh bagian Dirjen (Direktorat Jendral) Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada Maret tahun 2016 dengan cara memberikan koordinasi dan sosialisasi untuk seluruh Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten, Provinsi.<sup>12</sup>

GLS merupakan suatu usaha berupa gerakan yang dilakukan pihak sekolah untuk menumbuhkan literasi, agar menjadikan warga sekolah yang literat seumur hidupnya. Dengan adanya keputusan dari pemerintah tentang GLS, yang dikeluarkan oleh Permendikbud No. 23 tahun 2015 tentang wajib membaca selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran<sup>13</sup>, maka yang menjadi sasaran oleh Direktorat Jendral Pendidikan adalah jenjang sekolah dasar sekolah menengah. Menanaman gerakan literasi sangat dibutuhkan pada dunia pendidikan, khususnya dijenjang sekolah dasar.

---

<sup>11</sup> KEMENDIKBUD, 2019, *Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas*, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas> (diakses pada 5 Oktober 2020, pukul 21:37)

<sup>12</sup> Satgas Gerakan Literasi Sekolah, *Desain Induk GLS*, loc.cid., hal 2

<sup>13</sup> Dewi Utama Faizah, dkk., *Panduan GLS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hal. 5

Melalui peraturan Permdikbud No. 23 Tahun 2015 tersebut, menumbuhkan karakter peserta didik dapat dilakukan melalui kegiatan literasi berupa wajib baca 15 menit sebelum dimulainya pembelajaran. Akan tetapi untuk menyukseskan kegiatan literasi tersebut dibutuhkan cara yang bertahap. Kegiatan berliterasi yang secara bertahap dilakukan dengan cara pembiasaan. Maka diperlukan sebuah pembiasaan kepada peserta didik untuk membaca sejak usia dini serta dibutuhkan kegiatan yang bersifat konsisten<sup>14</sup>.

Kerangka acuan literasi membaca yang digunakan oleh PISA (*Programme for Interational Student Assessment*) 2018 untuk pendidikan di Indonesia dirancang berdasarkan pertimbangan kemampuan membaca peserta didik sebagai fokus utamanya. Karena literasi membaca menurut PISA 2018 (OECD, 2019) didefinisikan sebagai ukuran seseorang dalam memahami, merenungkan, menggunakan, dan menuliskan atau mencurahkan secara penuh pada teks tertulis untuk meraih cita-cita, mengembangkan potensi dan pengetahuan yang dimiliki, serta turut berperan aktif dalam masyarakat.<sup>15</sup> Gerakan literasi sekolah yang dilakukan oleh MI Bahrul Ulum Bumiaji (disebut dengan Gerakan Literasi Madrasah) menjadikan sebuah upaya untuk membantu menumbuhkan minat membaca peserta didik. MI Bahrul Ulum Bumiaji telah menerapkan pembiasaan membaca sesuai dengan arahan dan pedoman GLS.

Menariknya dari penerapan yang dilakukan oleh MI Bahrul Ulum Bumiaji, peserta didik semakin tertarik dengan kegiatan membaca buku

---

<sup>14</sup> Suwardi Endraswara, *op.cid.*, hal. 10

<sup>15</sup> Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendikbud, *op.cid.*, hal. 20

bacaan yang berisikan penumbuhan budi pekerti. Selain itu, pelaksanaan literasi yang dilakukan oleh MI Bahrul Ulum Bumiaji juga tetap dilakukan meskipun pada musim pandemi (pembelajaran daring). Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka peneliti membutuhkan penelitian lebih lanjut. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait penerapan gerakan literasi pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil program literasi madrasah, maka peneliti mengangkat judul penelitian **“Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) di MI Bahrul Ulum Bumiaji Kota Batu”**.

#### **B. Fokus Penelitian**

Menurut konteks penelitian diatas, peneliti merumuskan fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan program Gerakan Literasi Madrasah (*GELEM*) di MI Bahrul Ulum Bumiaji?
2. Bagaimana pelaksanaan program Gerakan Literasi Madrasah (*GELEM*) di MI Bahrul Ulum Bumiaji?
3. Bagaimana hasil program Gerakan Literasi Madrasah (*GELEM*) di MI Bahrul Ulum Bumiaji?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada fokus penelitian tersebut, peneliti merumuskan tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan program Gerakan Literasi Madrasah (*GELEM*) di MI Bahrul Ulum Bumiaji.

2. Pelaksanaan program Gerakan Literasi Madrasah (*GELEM*) di MI Bahrul Ulum Bumiaji.
3. Hasil program Gerakan Literasi Madrasah (*GELEM*) di MI Bahrul Ulum Bumiaji.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan, maka diharapkan ada hasil dari penelitian yang dapat memberikan manfaat dan dapat digunakan untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu, menambah pengetahuan dan keilmuan serta informasi pembahasan terkait literasi khususnya untuk lingkup pendidikan yang menerapkan gerakan literasi di madrasah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kependidikan dan tenaga pendidik

Hasil penelitian untuk kalangan pendidik dan tenaga kependidikan agar dapat membantu mensukseskan program Gerakan Literasi Madrasah (*GELEM*) dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang sudah tersedia. Serta membantu mengondisikan peserta didik untuk gemar membaca yang berkelanjutan.

b. Bagi peserta didik

Hasil penelitian dapat menjadikan pembelajaran keterampilan berliterasi melalui program Gerakan Literasi Madrasah (*GELEM*) yang dilakukan oleh madrasah.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian untuk memberikan suatu gambaran atau dapat dijadikan referensi apabila ada yang melakukan penelitian berkaitan dengan program gerakan literasi di lembaga pendidikan dasar.

### E. Originalitas Penelitian

Tahap orisinalitas penelitian merupakan penyajian perbedaan dan persamaan penelitian, yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya, bertujuan agar terhindar dari pengulangan penulisan kajian yang sama.<sup>16</sup> Dalam melakukan penelitian, peneliti juga mencari referensi dari hasil penelitian skripsi dan jurnal ilmiah yang membahas tentang gerakan literasi di sekolah, diantaranya yaitu:

1. Skripsi oleh Nida Helwa Hanin yang berjudul “Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN Madyopuro 2 Malang”. Mahasiswa Jurusan PGMI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maullana Malik Ibrahim Malang tahun 2015. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif kualitatif, menggunakan subjek penelitian warga sekolah SDN Madyopuro 2 Malang. Cara pengumpulan data menggunakan cara wawancara,

---

<sup>16</sup> Muhammad Walid, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Malang: Fakultas Tarbiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), hal. 75

observasi, serta dokumentasi. Tujuan dari penelitian ialah mendeskripsikan tentang pelaksanaan GLS dan mendeskripsikan karakter siswa yang telah terbentuk dari penerapan GLS di SDN Madyopuro 2 Malang. Hasil penelitian yang diperoleh adalah pelaksanaan GLS mengacu pada peraturan pemerintah dengan pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran, pembinaan guru, pemberdayaan perpustakaan dan lingkungan yang ramah akan literasi, dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan GLS dalam pembentukan karakter siswa SDN Madyopuro 2 Malang. Selain itu pelaksanaan GLS mampu menghasilkan karakter pada peserta didik berupa bertanggung jawab, gemar membaca, menjadikan peserta didik memiliki rasa ingin tahu, berkarakter religius, dan dapat menghargai prestasi.<sup>17</sup>

2. Skripsi oleh Lisa Wiji Astuti, yang berjudul “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah untuk Menumbuhkan Minat Membaca di SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman Yogyakarta”. Mahasiswa Jurusan PGMI, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018. Dalam skripsi tersebut pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif untuk menggambarkan atau mendeskripsikan situasi terkait implementasi gerakan literasi di SDM Condongcatur Yogyakarta. Cara pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti menggunakan teknik

---

<sup>17</sup> Nida Helwa Hanin, “*Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN Madyopuro 2 Malang*”, Skripsi, Jurusan PGMI, Fakultas Tarbiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2019

observasi non partisipan, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Tujuan penelitiannya ialah menjelaskan implementasi GLS untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta menjelaskan faktor-faktor penghambat dan pendukung gerakan literasi yang dilaksanakan. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa implementasi GLS di SD Muhammadiyah untuk menumbuhkan minat baca melalui tiga tahap pelaksanaan, yaitu tahap perencanaan program gerakan, tahap pelaksanaan gerakan, dan tahap monitoring gerakan literasi sekolah. Faktor pendukung implementasi GLS untuk menumbuhkan minat baca peserta didik adalah terkait dengan fasilitas yang disediakan oleh sekolah, kebijakan dari kepala sekolah. Sedangkan untuk faktor penghambatnya berupa kurangnya minat peserta didik untuk membaca, belum maksimalnya pengemasan hasil karya peserta didik karena belum tersedianya tenaga pendidik yang kurang memadai, kurangnya kepemilikan kartu perpustakaan, dan kurang aspek kerapian peserta didik untuk menata kembali buku-buku yang telah dibaca.<sup>18</sup>

3. Jurnal Penelitian ditulis oleh Muhammad Hilal Hidayat, dkk, berjudul “Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar”. Penelitian ini dilakukan di dua sekolah yaitu SDN Sitirejo 2 dan SDN Panggungrejo 4 Malang. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan desain studi kasus. Cara pengumpulan data oleh peneliti

---

<sup>18</sup> Lisa Wiji Astuti, *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah untuk Menumbuhkan Minat membaca do SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan PGMI, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018

menggunakan studi dokumentasi, wawancara mendalam dan observasi. Hasil penelitian yang dipaparkan menjelaskan bahwa kedua sekolah tersebut belum melaksanakan program literasi secara optimal dikarenakan memiliki faktor penghambat yang belum bisa diatasi oleh pihak sekolah. Sehingga mengakibatkan gairah membaca peserta didik menjadi kurang. Dampak tersebut bisa terlihat dari aktivitas peserta didik yang kurang minat membaca buku bacaan selama di sekolah.<sup>19</sup>



---

<sup>19</sup> Muhammad Hilal Hidayat, dkk., “Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Volume: 3 Nomor: 6 Bulan Juni Tahun 2018, hal. 810-817. (Tersedia secara on <http://journal.m.ac.id/index.php/jptpp/> EISSN: 2502-471X. DOAJ-SHERPA/RoMEO-Google Scholar-IPI)

Tabel 1.1 : Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll, Penerbit, dan Tahun)	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Nida Helwa Hanin, “Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembentukan Karakter siswa di SDN Madyopuro 2 Malang”, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membahas tentang pelaksanaan GLS.	Pada penelitian ini pelaksanaan literasi dihubungkan dengan pembentukan karakter peserta didik yang dilakukan di SDN Madyopuro 2 Malang. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membahas tentang perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) di MI Bahrul Ulum Bumiaji Kota Batu.	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti menjadi kunci atau instrumen utama dalam penelitian. Fokus penelitian ini adalah penelitian perencanaan, pelaksanaan, dan hasil implementasi program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Bumiaji Kota Batu.
2	Lisa Wiji Astuti, “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah untuk Menumbuhkan Minat Membaca di SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman Yogyakarta”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membahas tentang implementasi program GLS.	Pada penelitian ini implementasi gerakan literasi digunakan untuk menumbuhkan minat membaca peserta didik. Penelitian tersebut dilakukan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Yogyakarta. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membahas tentang perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) di MI Bahrul Ulum Bumiaji Kota Batu.	
3.	Muhammad Hilal Hidayat, dkk., “Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar”, Jurnal (Volume: 3 Nomor: 6 Bulan: Juni), 2018	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membahas mengenai pelaksanaan GLS.	Fokus penelitian ini membahas mengenai faktor penghambat dan pendukung program literasi di sekolah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tidak terfokus pada hal tersebut, namun lebih kepada hasil program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) di MI Bahrul Ulum Bumiaji Kota Batu.	

## F. Definisi Istilah

Penggunaan definisi istilah perlu ditegaskan yang bertujuan untuk memperjelas dan memberi penegasan istilah yang terdapat pada judul, istilah yang ditegaskan dalam penulisan penelitian ini adalah :

1. Implementasi merupakan suatu aktivitas yang diterapkan atau dilakukan oleh seseorang atau lebih guna mencapai tujuan. Selain itu, implementasi merupakan suatu upaya yang diterapkan berdasarkan perencanaan yang telah tersusun.

Menurut definisi implementasi diatas, peneliti ingin mengetahui suatu tindakan, aktivitas, atau penerapan tentang pelaksanaan program gerakan literasi madrasah di MI Bahrul Ulum Bumiaji Kota Batu.

2. Literasi ialah sebuah kemampuan atau kecakapan berbahasa yang dimiliki seseorang mencakup kemampuan membaca dan menulis, lambat laun mengalami perkembangan yang dapat dimaknai dengan kemampuan individu untuk menguasai berbagai pengetahuan pada bidang tertentu. Literasi bermakna kemampuan individu untuk memaknai informasi yang telah didapat secara kritis. Literasi memiliki beberapa jenis, hendaknya masyarakat Indonesia mampu menguasai literasi dasar tersebut, yaitu : literasi bahasa (tuliskan-baca), budaya dan kewargaan, sains, finansial, numerasi, dan literasi digital.

Menurut definisi literasi diatas, peneliti ingin mengetahui budaya literasi bahasa (menulis dan membaca) yang diterapkan di MI Bahrul Ulum Bumiaji.

3. Gerakan literasi sekolah (GLS) ialah usaha berupa gerakan yang diterapkan pihak sekolah untuk menumbuhkan literasi agar menjadi warga sekolah yang literat seumur hidupnya. Gerakan ini merupakan gerakan sosial yang bersifat kegiatan partisipatif melibatkan pendidik, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pesertan didik, wali/orang tua, pengawas sekolah, serta komite sekolah. Selain melibatkan warga sekolah, gerakan literasi juga melibatkan kalangan akademisi, media massa (media sosial), masyarakat, serta pemangku kepentingan pendidikan lainnya yang berada di bawah koordinasi Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud.

Menurut definisi gerakan literasi sekolah diatas, peneliti ingin mengetahui dan memahami gerakan literasi sekolah atau dalam penelitian disebut dengan *GELEM* (Gerakan Literasi Madrasah) yang diterapkan di MI Bahrul Ulum Bumiaji.

#### **G. Sistematika Penelitian**

Penelitian disajikan dalam enam bab, sebagaimana pada sistematika penulisan berikut ini:

**BAB I :** **Pendahuluan**, bagian ini peneliti menguraikantentang konteks/latar belakang masalah penelitian, fokus penelitian/rumusan masalah, tujuan peneltiian, manfaat penelitian, definisi operasional, originalitas penelitian, serta sistematika pembahasan.

**BAB II :** **Perspektif Teori/Kajian Teori,** peneliti menguraikan bab tentang kajian teori yang sebagai landasan penelitian dari buku, jurnal, maupun sumber-sumber lainnya yang mendukung dan sesuai dengan topik penelitian tentang Implementasi Program GLS di tingkat SD/se-derajat.

**BAB III :** **Metode Penelitian,** peneliti menguraikan bab tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi atau latar penelitian, data dan sumber data, tehnik/cara pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta prosedur penelitian.

**BAB IV :** **Paparan Data dan Temuan Penelitian,** peneliti menguraikan bab mengenai gambaran umum pada latar penelitian, paparan penelitian, dann temuan dari penelitian berupa penyajian data dengan menuliskan hasil wawancara maupun hasil dari observasi yang telah peneliti lakukan selama penelitian.

**BAB V :** **Pembahasan Hasil Penelitian,** peneliti menjelaskan dan menguraikan mengenai pembahasan hasil penelitian. Sehingga menemukan jawaban dari rumusan masalah penelitian

**BAB VI :** **Penutup,** peneliti menuliskan uraian yang berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Gerakan Literasi Sekolah

##### 1. Pengertian Literasi

Literasi secara umum menurut bahasa adalah keberaksaraan atau melek aksara, melek yang dimaksud adalah pemahaman. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), literasi ialah suatu kemampuan untuk membaca dan menulis<sup>20</sup>. Namun seiring perkembangan zaman, literasi memiliki perkembangan makna yang berarti kemampuan individu untuk mengidentifikasi, memahami, mengolah, menggunakan dan mampu mengomunikasikan informasi yang telah didapat untuk meningkatkan kualitas hidup masing-masing individu.

Menurut Widayani, dkk (2016) dalam Pohan (2020), literasi yaitu kemampuan yang dimiliki individu untuk memahami, mengakses, memperoleh dan menggunakan sesuatu dengan bijak melalui kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, mengamati, menyimak serta berbicara. Sedangkan menurut Gunawardena (2017) dalam Pohan, literasi adalah kemampuan tertinggi yang dibutuhkan oleh seseorang untuk mengembangkan tingkat keterampilan pemahaman yang dimiliki.<sup>21</sup>

Kesimpulan dari pengertian literasi adalah pemahaman terhadap aksara. Selain itu, literasi merupakan kemampuan tertinggi yang dimiliki

---

<sup>20</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Literasi> (diakses pada 14 Oktober 2020, pukul 10:34 WIB)

<sup>21</sup> Albert Efendi Pohan, *GERAKAN LIETRASI NASIONAL (Literacy Goes To School)*, (Pasuruan: Qiara Media, 2020), hal. 1

oleh individu untuk mendapatkan, mengidentifikasi, mengolah, dan mengkomunikasikan informasi dengan bijak yang telah didapat untuk meningkatkan keterampilan pemahaman dan kualitas hidup.

Pada dasarnya, literasi dipergunakan untuk kemampuan berbahasa (keterampilan membaca dan menulis). Sedangkan menurut EDC (*Education Development Center*) dalam Gomez (2008) literasi adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk menggunakan dan memanfaatkan seluruh potensi dan keterampilan yang dimiliki. Sejalan perkembangan zaman, literasi tidak hanya berkaitan dengan kebahasaan atau keaksaraan, melainkan literasi berkaitan dengan keterampilan dan fungsi kehidupan.<sup>22</sup>

## **2. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah**

Gerakan literasi sekolah atau disingkat GLS adalah kegiatan atau upaya yang bersifat partisipatif. Selain itu, gerakan ini merupakan gerakan sosial yang dilakukan secara berkolaborasi melibatkan seluruh warga sekolah. GLS melibatkan partisipasi warga sekolah seperti pendidik, peserta didik, kepala sekolah, tenaga kependidikan, wali murid peserta didik, pengawas, komite sekolah. Termasuk juga melibatkan partisipasi masyarakat atau tokoh masyarakat yang dapat menginterpretasikan keteladanan dan dunia usaha, akademisi, media massa, penerbit, dan pemangku kepentingan lainnya di bawah pengawasan dan koordinasi Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah

---

<sup>22</sup> Dyah Worowirastru Ekowati dan Beti Istanti Suwandayani, *LITERASI NUMERASI untuk Sekolah Dasar*, (Malang: UMM Press, 2019), hal. 2

Kemendikbud untuk berpartisipasi satu sama lain. Kolaborasi dan partisipasi antar warga sekolah tersebut bertujuan untuk mewujudkan sekolah yang memiliki warga berkemampuan literat seumur hidupnya.<sup>23</sup>

GLS telah dibentuk oleh Kementerian Pendidikan pada tahun 2015. Gerakan ini merupakan bentuk penerapan dari Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan Budi Pekerti. Menumbuhkan budi pekerti dilakukan dengan cara pembiasaan dalam penerapan nilai-nilai dasar kebangsaan dan kemanusiaan. Salah satu pembiasaan untuk menerapkan nilai-nilai dasar kebangsaan dan kemanusiaan adalah dengan cara membaca selama 15 menit sebelum melakukan pembelajaran. Kegiatan membaca dapat dilakukan dengan cara membaca bersama-sama (peserta didik dan pendidik), membaca nyaring, membaca dalam hati, dan lain sebagainya sesuai dengan target atau konteks sekolah.<sup>24</sup>

Pembiasaan lainnya untuk menumbuhkan budi pekerti melalui kegiatan membaca adalah memberikan penghargaan atau *reward* kepada peserta didik yang mempunyai keunikan potensi. Pemberian penghargaan digunakan untuk memotivasi peserta didik agar gemar dalam membaca dan dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan bakat yang dimiliki,

---

<sup>23</sup> Satgas Gerakan Literasi Sekolah, *Desain Induk GLS, op.cit.*, hal. 10

<sup>24</sup> *Ibid*, hal. 10

guna mengembangkan kualitas diri dan memperluas dunia pengetahuan yang dimiliki peserta didik.<sup>25</sup>

Budi pekerti merupakan perangai atau tingkah laku dari dalam diri yang bersifat baik dan bernilai positif dalam tiap diri individu. Budi pekerti dijadikan dasar pondasi saat berperilaku, beretika, bertata krama dalam menjalin hubungan dengan individu lainnya, dalam belajar, dan bekerja. Secara umum, isi bahan literasi didasari oleh perkataan dan perbuatan (tingkah laku) yang baik. Menurut Permendikbud, bahan literasi yang dibutuhkan untuk penumbuhan budi pekerti peserta didik adalah bahan bacaan yang didalamnya harus berisikan nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan.<sup>26</sup>

Tabel 2.1 menjelaskan indikator dari nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan yang digunakan sebagai pemumbuhan budi pekerti peserta didik dalam gerakan literasi<sup>27</sup> :

**Tabel 2.1 Indikator Nilai-nilai Dasar Kemanusiaan dan Kebangsaan**

No	Nilai-nilai Dasar Kemanusiaan dan Kebangsaan	Isi nilai tindakan untuk peserta didik
1	Internalisasi atau penghayatan akan sikap moral dan spiritual	Kemampuan peserta didik untuk menghayati serta memahami hubungan makhluk dengan Sang Pencipta melalui kegiatan spiritual atau beribadah yang dapat diwujudkan melalui sikap menghormati sesama dan alam sekitarnya.

<sup>25</sup> Pusat Pembinaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud, *PEDOMAN GERAKAN NASIONAL LITERASI BANGSA*, (Jakarta: Pusat Pembinaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud, 2016), hal. 2

<sup>26</sup> Pusat Pembinaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud, *Pedoman GNLB, op.cit.*, hal. 25

<sup>27</sup> *Ibid*, hal. 25-27

2	Keteguhan dalam mempererat persatuan bangsa dengan cara menjaga semangat kebhinnekaan dan kebangsaan	Kemampuan peserta didik untuk menerima dan terbuka pada perbedaan-perbedaan yang ditemui (perbedaan suku bangsa, ras atau golongan, bahasa, agama) dan dipersatukan untuk mewujudkan kebersamaan sebagai satu tanah air, satu bangsa, dan satu bahasa Indonesia.
3	Interaksi sosial yang positif peserta didik (kepada orang dewasa di lingkungan rumah dan sekolah dengan peserta didik)	Kemampuan peserta didik agar menghormati orang yang berumur di atasnya, yaitu orang tua, pendidik, tenaga kependidikan, dan masyarakat umum lainnya yang lebih dewasa atau berumur di atasnya
4	Interaksi sosial yang positif sesama peserta didik	Kemampuan peserta didik untuk peduli pada keadaan fisik maupun psikologis sesama teman kelas, kakak kelas, maupun adik kelasnya.
5	Merawat dan menjaga lingkungan di sekitar sekolah	Peserta didik mampu berkegiatan bersama demi menjaga lingkungan, sekolah agar tetap bersih, ketertiban, kenyamanan, keamanan dan sekolah.
6	Pemberian penghargaan kepada peserta didik yang memiliki perkembangan dalam keunikan potensi yang dimiliki	Pihak sekolah mampu mendorong atau memotivasi peserta didik untuk gemar membaca dan mengemaskan potensi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki guna memperluas pengetahuan dan meningkatkan serta mengembangkan mutu kehidupan diri peserta didik.
7	Penguatan peran orang tua dan masyarakat	Melalui peran aktif masyarakat dan orang tua yang ikut dilibatkan dalam rangka mengawal dan mensukseskan program pembiasaan berperilaku positif peserta didik di sekolah.

### 3. Tujuan Program GLS

GLS memiliki dua tujuan, yaitu tujuan yang berifat umum dan bersifat khusus. Tujuan umum dari adanya GLS adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti peserta didik melalui budaya literasi di sekolah atau madrasah (lingkungan pendidikan) agar dapat membentuk, mnenjadikan warga budaya yang literat (pembelajar)

dan sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas atau kemampuan yang dimiliki seumur hidupnya. Adapun tujuan khusus dari GLS, yaitu<sup>28</sup> :

- (a) Menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi di lingkungan sekolah atau madrasah. Budaya literasi yang dimaksud adalah adat, kebiasaan, kegiatan yang berulang untuk berpikir kemudian diikuti proses membaca dan menulis untuk peserta didik. Kemudian akan menghasilkan cara berpikir kritis, cara untuk menyelesaikan dan atau menyelesaikan masalah, untuk pengembangan ilmu pengetahuan, dan mampu untuk menciptakan sebuah karya<sup>29</sup>
- (b) Meningkatkan kemampuan warga dan lingkungan sekolah guna menjadikan ekosistem yang kaya literat (pembelajar)
- (c) Menjadikan sekolah sebagai lingkungan untuk belajar, selain itu menjadikan sekolah yang nyaman, menyenangkan dan ramah akan pengetahuan
- (d) Menjaga kontinuitas/kelanjutan dari kegiatan pembelajaran, dengan menyediakan variasi buku bacaan yang dapat menarik antusias peserta didik untuk membaca

#### 4. Ruang Lingkup GLS

Ruang lingkup literasi adalah keseluruhan masyarakat. Kegiatan literasi dapat dilakukan kapan saja dimana saja, dan oleh siapa saja. Agar

---

<sup>28</sup> Dewi Utama Faizah, dkk., *Panduan GLS, op.cit.*, hal. 2

<sup>29</sup> Pusat Pembinaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud, *Pedoman GLNB, op.cit.*, hal. 8

ruang lingkup literasi lebih kecil, maka terdapat ruang lingkup literasi disekolah. Ruang lingkup gerakan literasi sekolah adalah:<sup>30</sup>

- a. Lingkup fisik (lingkungan sekolah/madrasah); tersedianya fasilitas sekolah, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan literasi warga sekolah.
- b. Lingkup sosial dan afektif; keterlibatan warga sekolah dalam menjalankan kegiatan literasi di sekolah melalui dukungan dan berpartisipasi aktif terhadap kegiatan literasi di sekolah.
- c. Lingkup akademik; program GLS yang dapat diterapkan oleh warga sekolah secara nyata di sekolah.

#### **5. Prinsip Program GLS**

Literasi di sekolah membutuhkan sebuah prinsip yang bertujuan untuk menentukan arah literasi dan sebagai dukungan untuk mensukseskan program literasi sekolah yang sedang dilaksanakan. Penerapan prinsip gerakan literasi dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah (kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, serta peserta didik) agar sekolah menjadi wahana atau tempat untuk meningkatkan kualitas melek aksara. Prinsip program literasi sekolah yang terdapat di sekolah dasar, harus berkaitan dengan tiga pilar literasi, yakni arsip, baca, dan tulis. Pada pelaksanaannya, pendidik sebagai contoh teladan peserta didik mengajak untuk membaca bersama. Kemudian menuliskan hasil

---

<sup>30</sup> Albert Efendi Pohan, *op.cit.*, hal. 3

dari bacaannya dan seharusnya dapat dibukukan atau dikumpulkan agar menjadi arsip hasil kegiatan peserta didik.<sup>31</sup>

Adapun prinsip-prinsip yang digunakan untuk program GLS menurut Beers (2009) dalam Teguh (2017) dalam Ahmadi dan Ibda (2018) adalah<sup>32</sup>:

- a. Perkembangan literasi dapat diprediksi dengan berjalannya program sesuai tahap perkembangan peserta didik.

Pemilihan strategi terhadap pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik, dapat digunakan untuk membantu pihak sekolah dalam memahami tahap perkembangan literasi peserta didik.

- b. Seimbangnya program literasi.

Program yang baik adalah program sekolah yang menerapkan prinsip berimbang, memiliki kesadaran bahwasannya kebutuhan setiap peserta didik berbeda. Maka perlu adanya variasi strategi membaca dan jenis teks bahan bacaan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik.

- c. Integrasi antara kurikulum dengan program literasi.

Guru mata pelajaran bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan pembelajaran di kelas. Karena pada umumnya kegiatan literasi selalu terintegrasi dengan bahan pembelajaran. Oleh karena itu, guru

---

<sup>31</sup> Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibda, *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik)*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2018), hal. 76 dan 78

<sup>32</sup> Ibid, hal. 76-78

hendaknya mengembangkan profesionalitas untuk menerapkan literasi dalam pembelajaran sehari-harinya.

- d. Pelaksanaan kegiatan menulis dan membaca kapanpun.

Literasi yang bermakna dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Contohnya dengan adanya kegiatan seperti lomba menulis surat, puisi dan membaca cerita atau membaca hasil tulisan peserta didik, dan lain sebagainya.

- e. Kegiatan literasi untuk mengembangkan budaya lisan.

Kegiatan lisan berupa diskusi di dalam kelas dapat menumbuhkan lingkungan kelas berbasis literasi. Hal tersebut menjadikan peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis dan membuka kemungkinan adanya perbedaan pendapat. Sehingga dengan adanya perbedaan pendapat, mereka perlu belajar untuk menyampaikan pendapat masing-masing agar menghargai perbedaan pendapat atau dan saling mendengarkan satu sama lain.

- f. Mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman melalui kegiatan literasi.

Kegiatan literasi di sekolah dapat melatih warga sekolah untuk menghargai perbedaan. Salah satunya dengan memberikan bahan bacaan yang dapat merefleksikan kekayaan budaya Indonesia agar peserta didik mendapatkan pengalaman multikultural dari bacaannya.

## 6. Komponen Program GLS

Sebagaimana hasil deklarasi yang dicanangkan oleh UNESCO terkait pentingnya literasi informasi untuk abad ke-21, maka literasi informasi yang dimaksud adalah kemampuan tidak hanya membaca dan menulis. Akan tetapi literasi informasi yang dimaksud adalah literasi yang mengalami perkembangan mencakup beberapa keterampilan berpikir manusia dengan menggunakan berbagai sumber pengetahuan dalam bentuk auditori, digital, visual, dan cetak. Menurut Clay (2001) dan Ferguson, literasi informasi dapat dijabarkan dan dirinci menjadi enam komponen<sup>33</sup>.

Berikut tabel 2.2 berisi rincian komponen literasi yang dimaksud:

**Tabel 2.2 Rincian Komponen Literasi**

No	Komponen Literasi	Penjelasan Komponen Literasi
1.	Literasi Dini ( <i>Early Literacy</i> )	Dalam konteks Indonesia, literasi dini perlu digunakan sebagai awal atau dasar untuk pengembangan literasi lainnya. Literasi dini diperoleh melalui kegiatan interaksi. Kemampuan untuk menyimak dan memahami bahasa yang diucapkan dan kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Kegiatan literasi dini diperoleh setiap peserta didik melalui interaksi dengan ibu dalam berkomunikasi. Hal tersebut secara tidak langsung menjadi pondasi peserta didik untuk mengembangkan literasi dasar.
2.	Literasi Permulaan ( <i>Basic Literacy</i> )	Literasi ini merupakan kelanjutan kemampuan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mendengar, berbicara, menulis, membaca, dan berhitung yang berhubungan dengan kemampuan untuk mendapatkan, menganalisis, mengomunikasikan serta

<sup>33</sup> *Ibid*, Hal. 22-24

		menggambarkan informasi berdasarkan kesimpulan dari pemahaman yang didapat.
3.	Literasi Perpustakaan ( <i>Library Literacy</i> )	Melalui perpustakaan, peserta didik dapat memahami cara membedakan bahan bacaan fiksi dan non-fiksi. Selain itu dengan bantuan sistem klasifikasi <i>Dewey Decimal</i> , dapat memudahkan peserta didik untuk menggunakan perpustakaan. Sistem klasifikasi dapat membantu untuk pencarian bahan bacaan, pengindeksan dan penggunaan katalog.
4.	Literasi Media ( <i>Media Literacy</i> )	Merupakan kemampuan peserta didik untuk mengetahui dan memahami berbagai macam media, seperti media cetak, elektronik (TV, radio), internet serta untuk memahami tujuan dari penggunaan media.
5.	Literasi Teknologi ( <i>Technology Literacy</i> )	Merupakan kemampuan peserta didik untuk memahami dan memanfaatkan teknologi. Dalam hal ini kemampuan untuk mengases internet, gawai ( <i>smartphone</i> ) dan penggunaan komputer juga terdapat dalam praktik literasi teknologi. Kemampuan untuk menggunakan (mengoperasikan) komputer termasuk kemampuan menghidupkan dan mematikan komputer, mengelola data dan menyimpan data. Terlebih pada era globalisasi, gawai sangat penting keberadaannya untuk seseorang.
6.	Literasi Visual ( <i>Visual Literacy</i> )	Merupakan kemampuan pemahaman lanjutan untuk memahami tentang literasi media dan teknologi. Untuk mengembangkan berbagai kemampuan belajar peserta didik dan kebutuhan belajar, hendaknya dapat memanfaatkan materi dari media visual dan audio-visual secara kritis. Sehingga perlu adanya pengelolaan dan penyaringan media berdasarkan etika dan kepatutan untuk disampaikan kepada peserta didik.

Komponen literasi yang digunakan oleh peserta didik, membutuhkan partisipasi yang dapat berperan aktif dari pihak lain dalam pelaksanaan literasi. Sehingga literasi yang komprehensif dan saling berkaitan satu sama lain membutuhkan peran seseorang lainnya sebagai

warga negara yang mendunia. Dalam pendidikan formal, komponen literasi melibatkan partisipasi seluruh pemangku kepentingan (pustakawan, pendidik, kepala sekolah, tenaga kependidikan) yang dapat berperan aktif dan berpengaruh untuk memberikan fasilitas guna mengembangkan komponen literasi peserta didik. Adapaun beberapa pihak yang dapat berpartisipasi aktif untuk pelaksanaan komponen literasi,<sup>34</sup> yaitu:

**Tabel 2.3 pihak yang berperan aktif pada komponen literasi sekolah**

No	Komponen Literasi	Pihak yang Berperan Aktif
1.	Literasi Dini	Keluarga (orang tua/wali), pengasuh, guru.
2.	Literasi Permulaan	Keluarga, lingkungan sekitar (masyarakat/tetangga) dan pendidikan formal.
3.	Literasi Perpustakaan	Pendidikan formal.
4.	Literasi Teknologi	Keluarga, lingkungan sekitar (masyarakat/tetangga), dan pendidikan formal.
5.	Literasi Media	Keluarga, pendidikan formal, dan lingkungan sosial sekitar (masyarakat/tetangga).
6.	Literasi Visual	Keluarga, pendidikan formal, lingkungan sekitar (masyarakat/tetangga).

## 7. Penyediaan Bahan Literasi Program GLS

Pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum melakukan pembelajaran memiliki ketentuan terhadap bahan literasi. Bahan literasi yang dapat menunjang keberhasilan program gerakan adalah buku non-pelajaran berupa buku cerita anak-anak, komik, majalah, dan novel yang bermuatan nilai positif. Pada panduan kegiatan Gerakan Nasional Literasi Bangsa (GNLB) 2016, jenis buku yang digunakan untuk kegiatan

<sup>34</sup> Dewi Utama Faizah, dkk., *Desain Induk GLS, op.cid.*, hal. 12

program literasi sekolah adalah buku cerita rakyat yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.<sup>35</sup>

Penyediaan bahan literasi yang digunakan untuk menciptakan budaya literasi pada program GLS dalam rangka menumbuhkan budi pekerti peserta didik, dapat disediakan dengan berbagai cara. Pertama dilakukan dengan memilih bahan bacaan yang relevan dengan tujuan GLS untuk menumbuhkan budi pekerti. Kedua melakukan penyelarasan buku yang ada disekolah. Penyelarasan bahan bacaan literasi berupa penyediaan buku bacaan tentang cerita rakyat yang memiliki nilai moral sesuai dengan tujuan literasi sekolah untuk mengembangkan budi pekerti peserta didik. Ketiga dari pihak penulis buku cerita, hendaknya penulisan bahan bacaan berupa cerita rakyat dan sebagainya dapat mencerminkan nilai positif. Penulisan buku dengan memunculkan nilai-nilai positif dalam kehidupan dapat mendukung peserta didik untuk menumbuhkan dan mengembangkan budi pekertinya.<sup>36</sup>

## **B. Penerapan Program Gerakan Literasi Sekolah di SD/MI**

### **1. Strategi Pelaksanaan Program GLS**

Gerakan literasi sekolah merupakan kepentingan bersama. Bukan hanya untuk peserta didik, melainkan melibatkan seluruh warga sekolah dan *stakeholders* yang dapat menjadi pionir atau perintis dalam pengimplementasian gerakan literasi di sekolah. Maka dibutuhkan

---

<sup>35</sup> Pusat Pembinaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman GNLB, op.cit.*, hal 24

<sup>36</sup> *Ibid*, hal. 22-23

strategi pelaksanaan gerakan literasi yang menarik dan terencana agar gerakan literasi dapat berjalan dalam pelaksanaannya.<sup>37</sup> Strategi pelaksanaan gerakan literasi sekolah menurut Teguh (2017) dalam Ahmadi dan Ibda (2018) yaitu:

- a. Pengondisian lingkungan sekolah yang ramah akan literasi. Lingkungan sekolah memerlukan pengondisian agar terlihat rapi, kondusif dan ramah untuk dijadikan sebagai tempat pembelajaran, karena lingkungan sekolah merupakan lingkungan pertama yang akan dirasakan dan dijumpai oleh warga sekolah.

Strategi dapat dilakukan oleh pihak sekolah dengan cara mendukung program pengembangan budaya literasi dengan cara menempel dan menjadikan pameran karya peserta didik di lingkungan sekolah (ruang kelas, ruang guru dan kepala sekolah, koridor sekolah). Pemajangan hasil karya dapat dilakukan dengan cara bergilir guna memberikan kesempatan peserta didik lainnya untuk mendapatkan apresiasi hasil karyanya dan pihak sekolah dapat memberikan pesan dan kesan positif tentang komitmennya terhadap pengembangan budaya literasi sekolah. Selain memajang hasil karya, pihak sekolah dapat memberikan fasilitas berupa pengadaan sudut atau pojok baca di tiap ruang kelas, ruang guru, koridor, aula dan di lingkungan sekolah lainnya agar memudahkan peserta didik mengakses bahan bacaan.

---

<sup>37</sup> Farid Ahmadi dan Abdulloh Ibda, *op.cit.*, hal. 80-82

b. Membangun lingkungan afektif dan sosial melalui model berkomunikasi dan interaksi sosial yang literat oleh semua komponen sekolah. Strategi tersebut dapat digunakan dengan cara memberikan apresiasi atas hasil yang telah dicapai peserta didik sepanjang tahunnya. Pemberian apresiasi dapat diberikan ketika kegiatan upacara bendera setiap minggu. Apresiasi yang diberikan tersebut bertujuan untuk menghargai kemajuan dalam semua aspek yang telah dicapai, bukan hanya prestasi akademik melainkan prestasi terkait sikap dan upaya yang dilakukan peserta didik. Cara tersebut, dapat memberikan motivasi-motivasi dan kesempatan peserta didik lainnya guna memperoleh apresiasi dari sekolah.

Strategi ini juga mengharapkan agar literasi dapat memberikan variasi kegiatan perayaan tahunan di sekolah sepanjang tahunnya. Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara mengadakan lomba-lomba (poster, mendongeng, dan sebagainya), festival buku, parade tokoh dalam buku cerita, dan lain sebagainya. Sehingga dengan adanya kegiatan semacam itu kepala sekolah dapat membangun budaya kolaboratif dengan semua pihak (mulai dari pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik) agar memperkuat komitmen program sekolah dalam mengembangkan gerakan literasi yang sedang dijalankan.

c. Mengupayakan lingkungan sekolah sebagai lingkungan akademik dan literat. Tindakan yang diambil pihak sekolah hendaknya

memberikan tambahan alokasi waktu untuk pembelajaran terkait literasi, karena lingkungan sosial, afektif, dan fisik sekolah saling berkaitan erat dengan lingkungan akademik.

Melalui kegiatan awal 15 menit membaca sebelum pembelajaran dengan cara membaca dalam hati dan atau pendidik membacakan bahan bacaan dengan nyaring kepada peserta didik, dapat menunjang kemampuan staf dan guru. Menunjang kemampuan pendidik dan staf diperlukan dengan memberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan tenaga kependidikan guna meningkatkan pemahaman terkait program literasi dan penerapan literasi sekolah.

- d. Pemberdayaan perpustakaan dengan cara memaksimalkan fungsi perpustakaan agar peserta didik nyaman ketika mengunjungi perpustakaan.

## **2. Tahap Pelaksanaan Program GLS**

Berdasarkan Buku Panduan program GLS jenjang sekolah dasar, pelaksanaan literasi dilakukan bertahap dengan memperhatikan kesiapan sekolah atau madrasah. Masing-masing tahap memiliki tujuan tertentu untuk keberlangsungan program gerakan dalam waktu jangka yang panjang dan dilakukan secara berkelanjutan.<sup>38</sup> Tahapan-tahapan pelaksanaan program terbagi menjadi:

- a. Tahap pembiasaan pelaksanaan,
- b. Tahap pengembangan pelaksanaan, dan

---

<sup>38</sup> Dewi Utama Faizah, dkk., *Panduan Gerakan Literasi, op.cit.*, hal 5-6.

c. Tahap pembelajaran

Sedangkan untuk aspek kesiapan yang mendasari penerapan program di sekolah/madrasah dilihat dari tiga aspek kesiapan. Tahapan tersebut berguna untuk dijadikan sebagai pertimbangan kesiapan sekolah. Kesiapan tersebut adalah:

- a. Kapasitas fisik sekolah yang mencakup tersedianya fasilitas, sarana dan prasarana sekolah yang menunjang kegiatan literasi.
- b. Kesiapan warga sekolah yang meliputi pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua/wali murid, dan masyarakat lain.
- c. Serta kesiapan dari sistem pendukung gerakan literasi lainnya seperti partisipasi publik, dukungan dari kelembagaan, dan perangkat kebijakan sekolah yang relevan dengan gerakan literasi yang sedang dijalankan.

Berikut ini tiga tahap pelaksanaan kegiatan literasi sekolah:

a. Tahap Pembiasaan Pelaksanaan GLS

Tahap pembiasaan dalam pelaksanaan kegiatan gerakan literasi di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Kecakapan literasi untuk tahap ini terbagi menjadi dua jenjang, yaitu untuk jenjang kelas bawah (1,2 dan 3) dan jenjang kelas atas (4,5, dan 6). Kecakapan literasi untuk peserta didik yaitu komunikasi dan berpikir kritis. Akan tetapi pada dua kecakapan tersebut, terdapat perbedaan kualifikasi antara kelas bawah dan kelas atas. Kecakapan literasi

komunikasi pada kelas bawah adalah mengartikulasikan empati peserta didik terhadap tokoh cerita pada buku bacaan, sedangkan kecakapan komunikasi pada kelas atas adalah mampu mempresentasikan cerita yang telah dibaca dengan efektif atau menggunakan bahasa sendiri. Kecakapan berpikir kritis pada jenjang kelas bawah yaitu mampu memisahkan (membedakan) teks fakta (non-fiksi) dan fiksi, sedangkan pada jenjang kelas bawah yaitu mampu mengetahui jenis tulisan dalam media dan tujuan penulisannya.<sup>39</sup>

Fokus literasi pada tahap pembiasaan program gerakan tingkat SD/MI yaitu kegiatan menyimak dan membaca, maka pihak sekolah haruslah memperhatikan sarana dan prasarana sekolah berupa penyediaan sudut (pojok) baca di setiap kelas, penyediaan area baca di lingkungan sekolah, dan pengadaan perpustakaan. Untuk jenjang kelas bawah, kegiatan menyimak bacaan dilakukan untuk menumbuhkan empati peserta didik terhadap isi bahan bacaan. Sedangkan kegiatan membaca untuk kelas atas dilakukan untuk mengenalkan dan membuat prediksi, inferensi terhadap gambar. Fokus kegiatan yang dilakukan untuk jenjang kelas bawah adalah membaca buku dalam hati dan membaca nyaring. Jenis bahan bacaan menggunakan buku cerita penuh dengan gambar fiksi atau non-fiksi yang tidak terdapat banyak teks (teks sederhana).<sup>40</sup>

Pada jenjang kelas atas, fokus kegiatan berupa menyimak untuk memahami isi bacaan dan membaca serta memahami isi teks bacaan

---

<sup>39</sup> Ibid, hal. 7

<sup>40</sup> Ibid, hal. 7

menggunakan berbagai macam strategi (seperti mengenali jenis teks bacaan, membuat inferensi, membuat koneksi dengan pengalaman peserta didik). Kegiatan membaca dilakukan dengan cara membaca dalam hati dan membaca dengan nyaring. Bahan bacaan kelas atas menggunakan buku berjenis cerita bergambar, buku bergambar dengan terdapat banyak teks, dan atau novel pemula (bentuk cetak, visual, ataupun digital).<sup>41</sup>

Berikut pada tabel 2.4 mencantumkan langkah kegiatan literasi sekolah tahap pembiasaan<sup>42</sup>

**Tabel 2.4 Langkah-langkah Kegiatan Tahap pembiasaan pelaksanaan**

No	Langkah-langkah kegiatan
1	Diawali dengan membaca selama 15 menit sebelum melakukan pelajaran, dilakukan dengan cara: <ol style="list-style-type: none"> <li>ii. Membaca nyaring untuk peserta didik.</li> <li>iii. Membaca dalam hati agar terciptanya suasana tenang, nyaman dan dapat berkonsentrasi.</li> </ol>
2	Penyediaan dan penataan lingkungan kaya akan literasi berupa: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah.</li> <li>b. Penyediaan sudut (pojok) baca setiap kelas.</li> <li>c. Menyediakan area baca di lingkungan sekolah (koridor, serambi, ruang tunggu wali murid, kantor, ruang UKS, dsb).</li> <li>d. UKS untuk mengkampanyekan gaya hidup sehat warga sekolah.</li> <li>e. Kebun sekolah sebagai laboratorium hidup yang dapat mengintergrasikan dengan pembelajaran.</li> <li>f. Kantin sekolah dengan mengembangkan teknologi makan yang sehat dan bersih. Selain itu dapat mengintergrasikan dengan pembelajaran sains, matematika, revolusi hijau dan sebagainya.</li> </ol>
3	Menciptakan lingkungan kaya bacaan, contohnya: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pemajangan hasil karya peserta didik.</li> <li>b. Membuat poster-poster yang berisi ajakan atau penumbuhan budi pekerti, cinta pengetahuan, rajin membaca, atau yang lain</li> <li>c. Memberikan label nama-naman disetiap benda.</li> <li>d. Papan buletin.</li> <li>e. Mainan alfabet dan penyediaan sumber informasi lainnya (koran, majalah).</li> <li>f. Komputer, video cerita anak-anak, dan bahan elektronik lainnya yang mendukung literasi.</li> <li>g. Dsb.</li> </ol>

<sup>41</sup> Ibid, hal. 8

<sup>42</sup> Ibid, hal 10-22

4	Pemilihan jenis bahan bacaan: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kelas bawah, dapat diberikan buku bacaan ilustrasi yang memiliki alur sederhana dan teks yang terdapat didalamnya tidak berulang</li> <li>b. Kelas atas, dapat diberikan buku bacaan ilustrasi yang memiliki alur (jalan cerita yang baik) dan berimajinatif. Ilustrasi dalam bacaan berfungsi sebagai melengkapi alur cerita.</li> </ol>
5	Pelibatan publik dengan tujuan: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu mengembangkan dan membantu sekolah untuk meningkatkan capaian literasi.</li> <li>b. Mendapatkan dukungan dari berbagai pihak sehingga meningkatkan akuntabilitas sekolah</li> <li>c. Membuka ekosistem sekolah kepada masyarakat sekitar, agar sekolah mendapatkan kepercayaan dan dukungan dari orang tua/wali dan masyarakat sekitar.</li> </ol>

#### b. Tahap Pengembangan pelaksanaan GLS

Tahap pengembangan ini bertujuan untuk mempertahankan minat baca peserta didik dan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kelancaran peserta didik. Kecakapan literasi ditahap pengembangan meliputi kegiatan menyimak, membaca, menulis, berbicara, dan mengolah informasi yang didapat. Jenjang kelas bawah, menyimak bertujuan untuk menumbuhkan empati peserta didik. Kegiatan membaca bertujuan untuk mengeja bacaan dan memahami teks sederhana, serta membaca buku bergambar untuk memahami alur cerita. Kegiatan berbicara bertujuan menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai tokoh dan kejadian dalam cerita. Kegiatan menulis bertujuan untuk menceritakan melalui kata-kata, kalimat atau gambar sederhana. Kegiatan memilah informasi bertujuan untuk mengidentifikasi tokoh-tokoh cerita<sup>43</sup>.

Sedangkan kecakapan pada jenjang kelas atas, tujuan kegiatan menyimak adalah menumbuhkan empati peserta didik. Tujuan kegiatan

<sup>43</sup> Ibid, hal. 27

membaca untuk melatih kefasihan membaca, berlatih menggunakan kosa kata baru melalui konteks kalimat, memahami budaya yang spesifik melalui konteks cerita fiksi dan cerita. Tujuan kegiatan berbicara untuk menceritakan kembali isi cerita dan mengemukakan pendapat menggunakan bahasa sendiri. Tujuan kegiatan menulis untuk berlatih menuliskan tanggapan-tanggapan terhadap tokoh, alur cerita, dan memodifikasi alur cerita. Tujuan kegiatan memilah informasi untuk mengidentifikasi teks fakta dan fiksi cerita serta mengidentifikasi persamaan dan perbedaan tokoh karakter dalam cerita.<sup>44</sup>

Langkah-langkah kegiatan tahap pengembangan tercantum pada tabel 2.5 berikut ini:<sup>45</sup>

**Tabel 2.5 Langkah-langkah Kegiatan Tahap pengembangan**

No	Langkah-langkah kegiatan
1	Membaca teks dengan bermacam-macam cara, seperti: <ol style="list-style-type: none"> <li>Membaca nyaring inetraktif.</li> <li>Membaca yang dipandu oleh guru.</li> <li>Membaca secara bersama-sama.</li> <li>Membaca secara mandiri.</li> </ol>
2	Memilih dan memilah bahan bacaan berjenis fiksi dan non-fiksi.
3	Mendiskusikan tentang cerita yang dibaca.
4	Mencatat setelah membaca (mengenai cerita atau daftar judul buku).

c. Tahap Pembelajaran pada pelaksanaan

Kegiatan literasi yang dilakuakn dalam pembelajaran oleh setiap guru mata pelajaran bertujuan mempertahankan minat membaca peserta

<sup>44</sup> Ibid, hal 28

<sup>45</sup> Ibid, hal 31-47

didik terhadap bahan bacaan dan untuk peningkatan kecakapan literasi melalui buku pengayaan dan buku pelajaran. Kegiatan literasi dalam pembelajaran dapat dilakukan oleh pendidik dengan empat cara, yaitu mencari dan menggunakan metode mengajar yang efektif untuk mengembangkan kemampuan literasi peserta didik. Kedua dengan cara mengembangkan RPP dan memanfaatkan bahan ajar dan media yang dimiliki masing-masing guru. Ketiga dengan melakukan kegiatan pembelajaran yang memaksimalkan pemanfaatan/penggunaan sarana dan prasarana sekolah yang berkaitan dengan literasi untuk pembelajaran. Keempat dengan cara menerapkan berbagai strategi membaca (nyaring, terpandu, bersama) guna meningkatkan pemahaman peserta didik.<sup>46</sup>

Langkah-langkah kegiatan literasi sekolah pada tahap pembelajaran tercantum pada tabel 2.6 berikut ini:<sup>47</sup>

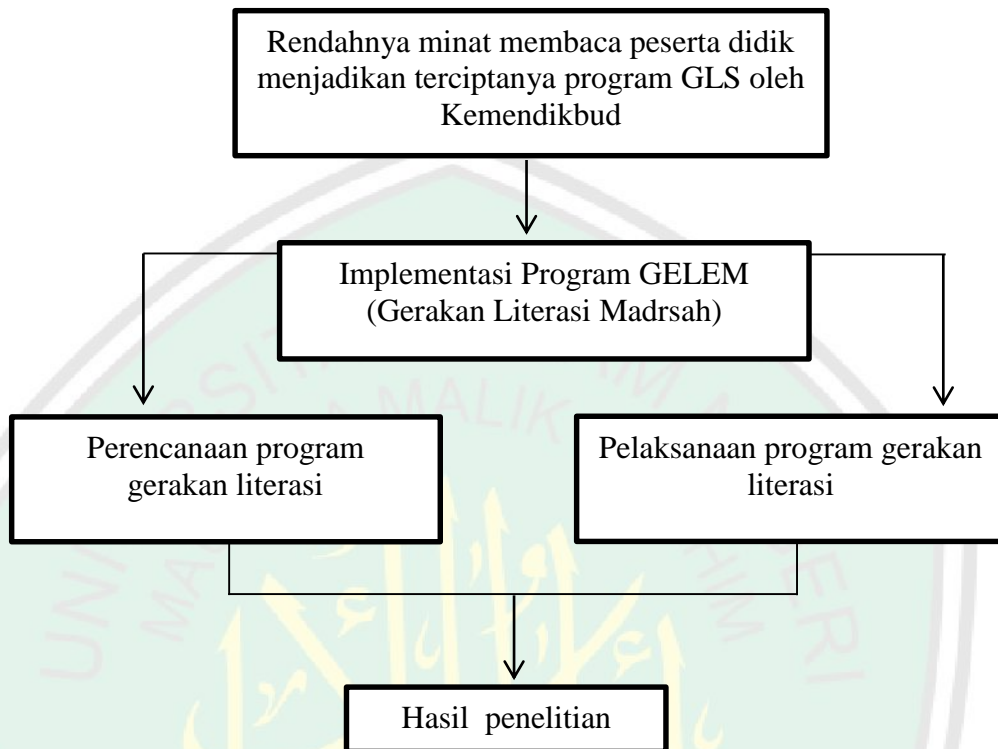
**Tabel 2.6 Langkah Kegiatan Tahap pembelajaran**

No	Langkah-langkah kegiatan
1	Menggunakan variasi cara membaca, seperti: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Membaca dengan nyaring.</li> <li>b. Membaca terpandu berbantuan kelompok baca.</li> <li>c. Membaca bersama-sama.</li> <li>d. Membaca mandiri intensif.</li> </ol>
2	Berdiskusi dengan teman
3	Penggunaan buku pengayaan untuk kegiatan menulis kreatif (untuk jenjang kelas atas)
4	Memilih buku pengayaan untuk pembelajaran
5	Menulis interaktif (untuk jenjang kelas tinggi)
6	Menyelesaikan cerita bergambar (untuk jenjang kelas rendah)

<sup>46</sup> Ibid, hal 62

<sup>47</sup> Ibid, hal 64-75

### C. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar diatas, peneliti menjelaskan bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program gerakan literasi sekolah/madrasah yang telah dicanangkan oleh Kemendikbud tahun 2015. Penelitian akan dilakukan untuk mengetahui program gerakan literasi madrasah di MI Bahrul Ulum Bumiaji Kota Batu dengan cara mencari data melalui kegiatan wawancara, observasi ke lapangan (MI Bahrul Ulum), dan dokumentasi.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program gerakan literasi madrasah (*GELEM*). Agar mencapai tujuan penelitian tersebut, maka mengharuskan peneliti secara langsung turun ke lokasi dalam proses mengumpulkan serta menganalisis data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Moelong,

penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami sebuah fakta atau kejadian yang ada di lapangan tempat peneliti melakukan penelitian atau kata lain memahami konteks permasalahan yang sedang terjadi. Contoh fenomena berupa perilaku, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya yang kemudian dideskripsikan oleh peneliti sehingga dapat menjadi konteks alami yang disusun menggunakan metode ilmiah<sup>48</sup>.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif pada penelitian ini ialah:

1. Tujuan dari penelitian ini untuk mengeksplorasi perencanaan dari program Gerakan Literasi Madrasah (*GELEM*) di MI Bahrul Ulum Bumiaji Kota Batu.
2. Tujuan dari penelitian ini untuk mengeksplorasi pelaksanaan dari program Gerakan Literasi Madrasah (*GELEM*) di MI Bahrul Ulum Bumiaji Kota Batu.

---

<sup>48</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009) hal. 6

3. Tujuan dari penelitian ini untuk menyelidiki secara mendalam tentang hasil dari program Gerakan Literasi Madrasah (*GELEM*) di MI Bahrul Ulum Bumiaji Kota Batu.

Selanjutnya jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah kualitatif deskriptif.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti sangat dibutuhkan dalam proses penelitian sebagai kunci atau instrumen utama yang berperan sebagai pelaksana, pengamat, dan pengumpul data penelitian. Sebagai pelaksana, peneliti melakukan penelitian di MI Bahrul Ulum Bumiaji Kota Batu. Sebagai pengamat penelitian, peneliti mengamati bagaimana implementasi program gerakan literasi madrasah di MI Bahrul Ulum Bumiaji Kota Batu. Sebagai pengumpul data penelitian, peneliti mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dan data yang diperoleh pada saat melaksanakan penelitian.

#### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dan menyusun penelitian. Lokasi penelitian berada di MI Bahrul Ulum Bumiaji terletak di Jl. Masjid nomor 46 Dusun. Banaran Desa Bumiaji, Kecamatan Bumiaji Kota Batu – Jawa Timur.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut adalah:

1. MI Bahrul Ulum merupakan satu-satunya lembaga pendidikan di lingkungan tersebut yang menerapkan program literasi sekolah.

2. Dengan adanya program gerakan literasi, MI Bahrul Ulum menjadi lembaga yang dipercaya masyarakat sekitar untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan literasi peserta didik.
3. Lembaga madrasah ini dirasa mampu untuk menjawab fokus penelitian yang diamati oleh peneliti.

#### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Sumber data penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah subjek yang terlibat langsung dalam implementasi program Gerakan Literasi Madrasah (*GELEM*). Peneliti menggunakan subjek penelitian antara lain:

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Bumiaji.
2. Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Bumiaji.
3. Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Bumiaji.
4. Pustakawan Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Bumiaji.

Selain sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian, data-data yang diperlukan dalam penelitian program gerakan literasi madrasah (*GELEM*) adalah:

1. Buku panduan program literasi madrasah.
2. Jadwal pelaksanaan program literasi.
3. Jurnal kegiatan pendidik.
4. Dokumentasi selama proses penelitian berlangsung.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memerlukan cara atau teknik untuk mengumpulkan data guna mendapatkan data-data selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu peneliti menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data selama proses penelitian berlangsung, diantaranya adalah:

### 1. Wawancara

Wawancara ialah suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan dua orang satu lebih tentang suatu hal.<sup>49</sup> Wawancara yang dilakukan oleh peneliti menggunakan instrumen yang memuat sejumlah pertanyaan terkait dengan implementasi program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM). Kemudian fokus wawancara yang dilakukan berkaitan dengan:

- a. Perencanaan program GELEM di MI Bahrul Ulum Bumiaji Kota Batu.
- b. Pelaksanaan program GELEM di MI Bahrul Ulum Bumiaji Kota Batu.
- c. Hasil implementasi program GELEM di MI Bahrul Ulum Bumiaji Kota Batu.

Wawancara dengan topik diatas ditujukan kepada:

- a. Kepala MI Bahrul Ulum Bumiaji.
- b. 1 orang pendidik kelas bawah dan 1 pendidik kelas atas MI Bahrul Ulum Bumiaji.
- c. 1 orang peserta didik setiap kelas, mulai dari kelas 1 – kelas 6 MI Bahrul Ulum Bumiaji.
- d. 1 orang pustakawan MI Bahrul Ulum Bumiaji.

---

<sup>49</sup> Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok: PT RAJA GRAFINDO, 2014) hal 21

Berikut pada tabel 3.1 ini peneliti menyajikan tabel yang berisikan sumber atau informan penelitian dan mencantumkan tema wawancara yang akan digunakan oleh peneliti.

**Tabel 3.1 Informan Penelitian dan Tema Wawancara**

No	Sumber/Informan Penelitian	Tema Wawancara
1.	Kepala Madrasah Ibtidaiyah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Latar belakang pengadaan Program Kegiatan GELEM (Gerakan Literasi Madsah).</li> <li>b. Kebjiakan pengadaan Program Kegiatan GELEM (Gerakan Literasi Madsah).</li> </ul>
2.	Pendidik dan Pustakawan Madrasah Ibtidaiyah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perencanaan Program Kegiatan GELEM (Gerakan Literasi Madsah).</li> <li>b. Pelaksanaan Program Kegiatan GELEM (Gerakan Literasi Madsah).</li> <li>c. Hasil Program Kegiatan GELEM (Gerakan Literasi Madsah).</li> </ul>
3.	Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Respon peserta didik terhadap pelaksanaan program kegiatan GELEM (Gerakan Literasi Madsah) yang mereka ikuti.</li> <li>b. Hasil yang didapatkan peserta didik dengan mengikuti program kegiatan GELEM (Gerakan Literasi Madsah).</li> </ul>

## 2. Observasi

Definisi observasi adalah tindakan seseorang untuk mengamati sesuatu yang dilakukan secara langsung.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap lingkungan madrasah dengan cara membuat catatan lapangan berupa instrumen pengamatan maupun dengan menggunakan alat elektronik untuk pengambilan gambar selama observasi berlangsung. Observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait:

- a. Perencanaan program gerakan literasi (*GELEM*) madrasah di MI Bahrul Ulum Bumiaji Kota Batu.

<sup>50</sup> Arifin, Penelitian Pendidikan, (Yogyakarta: Lilin Persada Press, 2010), hal. 218

- b. Pelaksanaan program gerakan literasi madrasah (*GELEM*) di MI Bahrul Ulum Bumiaji Kota Batu.
- c. Hasil dari penerapan program gerakan literasi madrasah (*GELEM*) di MI Bahrul Ulum Bumiaji Kota Batu.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan kegiatan dalam penelitian guna untuk mencari suatu data yang berkaitan dengan hal-hal yang berbentuk seperti kegiatan, notulen rapat, buku catatan, surat, transkrip, majalah, daftar agenda, dan hal-hal lainnya<sup>51</sup>. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi guna untuk mendapatkan data-data atau dokumen secara tertulis yang berkaitan dengan program gerakan literasi madrasah di MI Bahrul Ulum Bumiaji Kota Batu. Dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti berupa:

- a. Buku panduan program literasi madrasah yang digunakan di MI Bahrul Ulum Bumiaji Kota Batu
- b. Jadwal pelaksanaan program literasi di MI Bahrul Ulum Bumiaji Kota Batu.
- c. Jurnal pendidik dan peserta didik tentang kegiatan literasi di MI Bahrul Ulum Bumiaji Kota Batu.
- d. Dokumentasi foto selama proses penelitian berlangsung.

---

<sup>51</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan, Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 274.

## F. Analisis Data

Pengumpulan serta analisis data yang dilakukan oleh peneliti yakni secara terpadu. Dalam hal ini berarti peneliti telah melakukan analisis data sejak peneliti turun langsung ke lokasi penelitian, yaitu dengan cara mengelompokkan data berdasarkan kategorinya (fokus penelitian). Selanjutnya data yang telah terkumpul berdasarkan pada kategorinya dianalisis menggunakan langkah analisis data kualitatif yang disarankan oleh Miles dan Huberman dengan tiga langkah yakni sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti berupa memilih, memilah, memutuskan serta mengelompokkan data sesuai dengan kebutuhan peneliti yang menjawab fokus penelitian. Data yang direduksi oleh peneliti merupakan data yang dihasilkan melalui wawancara informan, observasi di lapangan, maupun dokumentasi yang diperoleh.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan proses penelitian yang meliputi kegiatan menyajikan maupun menyusun informasi secara terperinci dari informasi yang didapatkan. Penyajian data oleh peneliti berupa transkrip wawancara, catatan pengamatan lapangan, maupun dokumentasi dalam bentuk foto kegiatan selama penelitian berlangsung.

### 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menarik inti sari atau kesimpulan dari data yang sudah terkumpul dan telah disajikan sehingga memperoleh pokok pembahasan yang menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti.<sup>52</sup>

#### G. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti melakukan cek keabsahan data bertujuan agar mendapatkan data yang absah atau valid selama proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan untuk mendapatkan data yang valid menggunakan beberapa cara, yaitu:

1. Pengamatan berulang-ulang : merupakan kegiatan observasi/pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti secara berulang sehingga mendapatkan data yang valid dlaam memahami fenomena yang terjadi secara lebih mendalam. Fenomena tersebut merupakn peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung di MI Bahrul Ulum Bumiaji Kota Batu.
2. Triangulasi Data : triangulasi data yang dilakukan oleh peneliti berupa kegiatan membandingkan data dari informan satu dengan informan yang lain, serta membandingkan data dari teknik pengumpulan data baik hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

---

<sup>52</sup> Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), hal. 16

3. Diskusi Sejawat : merupakan suatu kegiatan peneliti yang dilakukan untuk mendiskusikan data-data hasil penelitian dengan pihak yang mengetahui serta mengerti arah penelitian yang dilakukan. Kegiatan diskusi ini dilakukan dengan tujuan untuk mencapai hasil penelitian yang terujikebenaranya

## **H. Prosedur Penelitian**

1. Tahap Pra-Penelitian
  - a. Membuat rancangan penelitian.
  - b. Peneliti menentukan lokasi penelitian.
  - c. Membuat surat izin penelitian.
  - d. Peneliti melakukan pengamaran pra-penelitian untuk menentukan fokus penelitian dan obyek yang akan diteliti.
2. Tahap Penelitian
  - a. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung.
  - b. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, pendidik, dan peserta didik MI Bahrul Ulum Bumiaji.
  - c. Melakukan dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Gerakan Literasi Madrasah.
3. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian
  - a. Setelah mendapatkan data-data yang dibutuhkan, peneliti menganalisi data untuk penyusunan penelitian

- b. Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah memilih dan mengelompokkan data sesuai dengan kebutuhan penelitian yang menjawab fokus penelitian.
- c. Setelah mereduksi data, peneliti menyajikan data-data penelitian dan menarik kesimpulan.



**BAB IV**  
**PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

**A. Paparan Data**

**1. Deskripsi Profil Madrasah**

**a. Profil MI Bahrul Ulum Bumiaji**

Nama Madrasah : MI Bahrul Ulum  
NSM/NPSN : 111235790006/ 60721020  
Status Akreditasi : Terakreditasi “ A”  
Alamat : Jl. Masjid 46 Bumiaji Kota Batu Batu  
Tahun Berdiri : 1951  
Ijin Operasional : MIS/79.0006/2016  
Kepala Madrasah : Ahmad Chotib,S.Ag.  
Jumlah Pendidik dan tenaga kependidikan : 17

**Tabel 4.1 Daftar Pendidik MI Bahrul Ulum Bumiaji**

No	Nama Guru	Jabatan
1	AHMAD CHOTIB, S.Ag	KEPALA MADRASAH
2	SUNTIANAH, S.Pd	GURU KELAS
3	ISTIQOMAH, S.Pd	GURU KELAS
4	UMI SHOLIAH, S.Ag	GURU KELAS
5	SITI AISYAH, S.PD	GURU KELAS
6	HENI ELIYA FATMAWATI, S.PD	GURU KELAS
7	LILIK MARDIYANAH, S.Pd.SD	GURU KELAS
8	USRIYATUL LAILI, S.Pd	GURU KELAS
9	M. NUR CHOLIS, S.PdI	GURU MAPEL

10	DAKWATUN ZUNAIDAH, A.MA.Pd	GURU KELAS
11	M. WILDHAN AMRULLOH, S.Pd	GURU KELAS
12	SANTI DWI, S.Pd	GURU MAPEL
13	A. KHUMAIDI LUQMAN	GURU KELAS
14	M. ILHAM	GURU MAPEL
15	SHELLA NUR RAHMAH	OPERATOR+PERPUS
16	MIFTACHUL CHOIRUNIZAK, S.Pd	GURU MAPEL+TU
17	WINARSIH	TENAGA KEBERSIHAN

#### **b. Visi dan Misi MI Bahrul Ulum Bumiaji**

Visi MI Bahrul Ulum Bumiaji “Menciptakan Peserta didik yang Ahlul Qur’an,Ahlu Dzikir,yang berkarakter Ahlusunah Wal Jama’Ah,dan berprestasi dalam bidang Akademik”.

#### **Misi MI Bahrul Ulum Bumiaji**

Mengacu pada indikator Visi MI Bahrul Ulum Bumiaji maka misi madrasah adalah :

- a. Melaksanakan Pembelajaran yang berkualitas dan bimbingan secara Efektif, sehingga Murid berkembang secara optimal, sesuai potensi yang dimiliki.
- b. Menciptakan lulusan MI Bahrul Ulum yang mampu Membaca Alqur’an, memahami, mengamalkan Ajaran agama islam yang berhaluan Ahlusunah wal Jamaah dengan membiasakan bersholawat, Istighosah, Tahlil, Sholat Jamaah beserta dhikir, Mempunyai kecerdasan intelektual, Emosional dan sosial yang tinggi sehingga berprestasi dalam bidang Akademik dan non Akademik.

- c. Menerapkan Manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan yang terkait.
- d. Membangun dan mengembangkan komitmen cinta kehidupan Alam dan lingkungan.
- e. Mendorong dan membantu Murid untuk Mengenal Potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara Optimal.

**c. Tujuan Pendidikan MI Bahrul Ulum Bumiaji**

Dalam kurun waktu 4 (empat) tahun ke depan tujuan yang akan dicapai madrasah antara lain :

- a. Unggul dalam aktivitas menjalankan syariat Islam dan berakhlaqul karimah:
  - 1) Pada tahun 2021-2024 terjadi peningkatan kuantitas dan kualitas kegiatan pengembangan pendidikan yang Islami berlandaskan ajaran *Ahlu Sunnah Waljama'ah*.
  - 2) Sikap dan tingkah laku siswa serta seluruh warga madrasah dalam kehidupan sehari-hari mencerminkan seorang muslim dan muslimah yang berbudi luhur.
  - 3) Pada tahun 2021-2024 prosentase tamatan MI meningkat kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an secara fasih dan benar.
  - 4) Sholat dhuha dan sholat dhuhur yang setiap hari dilaksanakan di sekolah dengan berjamaah bertujuan agar dapat tertanam dan membekas menjadi amalan sampai dewasa.
  - 5) Tahun 2021-2024 lulusan MI Bahrul Ulum Bumiaji sudah fasih dalam memimpin bacaan tahlil dan istighotsah atau do'a-do'a yang lain.

- b. Terampil dalam menyerap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 1) Tahun 2021-2024 keterampilan siswa dalam menyerap setiap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin meningkat.
  - 2) Tahun 2021-2024 diharapkan kemampuan siswa dalam meraih juara dari juara harapan I menjadi juara I dalam lomba teknologi sederhana tingkat kota dan tingkat provinsi Jawa Timur.
  - 3) Kreativitas siswa dalam berbagai bidang dapat berkembang melalui even ajang kreativitas siswa yang terprogram.
  - 4) Tahun 2021-2024 para siswa yang memiliki minat dan bakat bidang komputer semakin meningkat dan mampu berkompetisi di tingkat kota dan provinsi seperti sebelumnya sebagai finalis dan pemenang.
- c. Unggul dalam prestasi akademik, non akademik, olah raga dan seni.
- 1) Pada tahun 2021-2024 diupayakan peningkatan hasil ujian akhir minimal rata-rata bertambah 1,00 dari standart yang ada.
  - 2) Tahun 2021-2024 ada peningkatan kualitas dan kuantitas sarana prasarana pendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
  - 3) Tahun 2021-2024 para siswa yang memiliki prestasi bidang akademik mampu menjadi juara siswa teladan tingkat kecamatan dan kota sebagaimana tahun sebelumnya.
  - 4) Tahun 2021-2024 para siswa yang telah berhasil meraih juara bidang olah raga, seni tingkat kota dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan ke tingkat provinsi.

- 5) Tahun 2021-2024 mampu memiliki 4 tim cabang olah raga dan 3 tim kesenian yang dapat diandalkan sekolah.
  - 6) Tahun 2021-2024 terjadi peningkatan dan pengembangan silabus mata pelajaran yang disusun guru, kemudian juga terjadi pengembangan strategi pembelajaran serta memiliki standar perangkat model penilaian.
  - 7) Tahun 2021-2024 MI Bahrul Ulum Bumiaji memiliki ciri khusus dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- d. Unggul dalam wawasan wiyata mandala, khususnya semangat berdisiplin menjalankan tugas bangsa, pelajar, sebagai warga masyarakat dan bangsa.
- 1) Tahun 2021-2024 semangat kekeluargaan warga sekolah lewat kegiatan paguyuban kelas, istighotsah lebih berkualitas.
  - 2) Kesadaran warga sekolah untuk melaksanakan disiplin waktu, disiplin tugas, kebersihan, keindahan dan kenyamanan lingkungan sekolah dapat terwujud dengan baik.
  - 3) Tahun 2021-2024 pelayanan terhadap siswa, orang tua, masyarakat lebih meningkat dan lebih baik sehingga terjadi peningkatan animo siswa baru.
  - 4) Tahun 2021-2024 sebagai tahun pemantapan implementasi MBS dan penyempurnaan administrasi sekolah.
- e. Tahun 2021-2024 MI Bahrul Ulum Bumiaji memiliki jalinan kerja sama dengan penyandang dana untuk mencapai standar penggalangan dana dari berbagai sumber baik lewat persatuan alumni atau yang lain.

## 2. Perencanaan Program Gerakan Literasi Madrasah (*GELEM*) di MI Bahrul Ulum Bumiaji

Perencanaan merupakan upaya penyusunan konsep, atau proses penyusunan dan pengambilan keputusan untuk membuat suatu kegiatan yang diharapkan dapat mencapai tujuan. Merencanakan suatu kegiatan dapat diawali dengan merumuskan tujuan kegiatan yang hendak dicapai kemudian menyusun langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan kegiatan sesuai dengan yang diharapkan. Berkaitan dengan adanya kegiatan literasi di MI Bahrul Ulum Bumiaji, pihak madrasah melakukan berbagai perencanaan program kegiatan. Hal ini disampaikan oleh informan *pertama* yaitu Bapak Ahmad Chotib selaku Kepala Madrasah MI Bahrul Ulum Bumiaji. Beliau menyampaikan bahwa:

Gerakan literasi ini ada karena kebutuhan minat baca. Sebelum adanya program literasi madrasah, madrasah sudah menerapkan kegiatan membaca yang dilakukan setiap hari Rabu. Untuk perencanaannya kita rencanakan bersama-sama. Kita ada kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) mini khusus lembaga madrasah disini yang terdiri dari guru kelas bawah sama guru kelas atas. Kami upayakan semaksimal mungkin, untuk menata ruang kelas dan penataan fasilitas kami ubah menjadi kelas yang literat. Kami beri sudut baca disetiap kelasnya supaya mendukung pelaksanaan gerakan literasi lainnya.<sup>53</sup>

Berdasarkan penjelasan dari informan pertama, maka peneliti dapat diketahui bahwa perencanaan program kegiatan literasi yang dilakukan oleh MI Bahrul Ulum Bumiaji terdiri dari dua cara. Perencanaan tersebut yaitu (1) melakukan rapat Kelompok Kerja Guru (KKG) mini dan (2) penataan fasilitas agar menjadi kelas literat.

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Chotib, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Bumiaji, *Perencanaan Program Gerakan Literasi Madrasah*, tanggal 1 Februari 2021

Informasi mengenai perencanaan program kegiatan literasi diatas, diperlengkap oleh informan *kedua* yaitu Ibu Usriyatul Laili selaku guru kelas bawah. Beliau menyatakan bahwa:

Untuk rencana gerakan literasi yang kami lakukan pertama kali adalah membentuk program kegiatan yang dapat dilakukan pada pelaksanaan gerakan literasi, kegiatan ini dilakukan saat rapat bersama guru-guru dan kepala madrasah. Kemudian yang kedua, dari hasil rapat yang kami lakukan tersebut, menghasilkan jadwal kegiatan selama kegiatan belajar mengajar di madrasah.

Selanjutnya yang ketiga ruang kelas juga ditata sebaik mungkin untuk memberikan kenyamanan anak-anak saat di kelas. Ada sudut baca yang kami gunakan sebagai ganti perpustakaan, *craft corner* kami gunakan sebagai sarana menyimpan hasil kreatifitas anak-anak.<sup>54</sup>

Berdasarkan pemaparan dari informan kedua, dapat diambil kesimpulan bahwasannya kegiatan perencanaan program literasi madrasah dilakukan dengan cara (1) KKG mini, (2) menyusun jadwal kegiatan pelaksanaan program gerakan literasi, dan (3) pengelolaan fasilitas ruang kelas.

Selanjutnya peneliti kembali menggali informasi kepada informan *ketiga*. Informasi tersebut ditambahkan serta diperlengkap Ibu Santi Dwi sebagai guru kelas atas mengenai perencanaan program gerakan literasi madrasah, menyatakan bahwa:

Bagi kami yang dapat dilakukan pertama kali adalah menyusun RPP. Kami menyusun RPP ini untuk memberikan pengarahan supaya bisa melakukan kegiatan literasi di kelas bersama anak-anak. Kedua, kami menyusun program kegiatan beserta jadwal kegiatan. Yang nantinya kami rekomendasikan kepada kepala madrasah.

Ketiga, disela-sela waktu istirahat atau pulang sekolah, kami guru-guru kelas sering melakukan diskusi terkait rencana kegiatan literasi yang akan dilakukan bersama anak-anak. Setidaknya dari kegiatan diskusi tersebut, kami menemukan inspirasi yang bisa diterapkan untuk anak kelasnya masing-masing.

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ibu Usriyatul Laili, Guru Kelas MI Bahrul Ulum Bumiaji, *Perencanaan Program Gerakan Literasi Madrasah*, tanggal 1 Februari 2021

Keempat, mengelola ruang kelas juga kegiatan yang wajib kami lakukan sebagai guru kelas. Kami mengelola ruang kelas dengan memberikan fasilitas sudut-sudut baca, ada juga sisi kelas yang bisa digunakan anak-anak untuk meletakkan hasil kreativitas setelah melakukan praktik prakarya.<sup>55</sup>

Kesimpulan dari informasi diatas, perencanaan program gerakan literasi madrasah yang dilakukan adalah (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) menyusun program kegiatan sekaligus jadwal pelaksanaan kegiatan, (3) KKG mini, dan (4) Pengelolaan fasilitas kelas.

Langkah selanjutnya, peneliti melakukan observasi guna memperkuat data yang telah didapat dari wawancara. Observasi secara langsung di lapangan yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mencari dan memperoleh kebenaran mengenai perencanaan program kegiatan literasi di MI Bahrul Ulum Bumiaji yang memungkinkan untuk diamati. Dari hasil wawancara sebelumnya, peneliti mendapatkan informasi bahwa dalam perencanaan penyusunan program dilakukan oleh semua pendidik MI Bahrul Ulum Bumiaji beserta kepala madrasah saat rapat perencanaan tahun ajaran baru melalui Kelompok Kerja Guru di lingkup MI Bahrul Ulum sendiri. *Pertama*, berkaitan dengan KKG mini, penyusunan jadwal kegiatan, dan penyusunan RPP. Pada hari Kamis tanggal 4 Februari 2021, dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

Pukul 8.30 WIB peneliti tiba di madrasah. Peneliti bertemu dengan kepala madrasah untuk meminta izin melakukan pengamatan kepada guru kelas. Kemudian peneliti menuju ke ruang guru, peneliti ditunjukkan dokumentasi kegiatan KKG satu madrasah dan KKG mini dari tiap jenjang kelas bawah dan kelas atas yang dilakukan di area madrasah oleh kepala madrasah. Selain itu

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ibu Santi Dwi, Guru Kelas MI Nahrul Ulum Bumiaji, *Perencanaan Program Gerakan Literasi Madrasah*, tanggal 2 Februari 2021

peneliti melihat dokumen program kegiatan yang diberikan oleh Guru Kelas. Beliau menunjukkan dokumen berupa jadwal kegiatan. Jadwal yang ditunjukkan kepada peneliti berupa jadwal kegiatan belajar mengajar sehari-hari dan jadwal kunjungan ke perpustakaan sekolah. Selanjutnya peneliti melihat dokumen lain berupa RPP yang telah disusun oleh guru kelas masing-masing.<sup>56</sup>

*Kedua*, berkaitan dengan penataan fasilitas literasi di setiap kelas.

Peneliti melakukan pengamatan pada hari Jum'at tanggal 5 Februari 2021.

Hasil yang diperoleh peneliti yaitu:

Peneliti ke madrasah pukul 08.00 WIB kemudian peneliti meminta izin untuk melakukan pengamatan di ruang kelas kepada Kepala Madrasah. Setelah melakukan perizinan, pengamatan dilakukan pada pukul 08.10, peneliti menuju ruang kelas yang telah ditunjukkan oleh guru kelas. Ruang kelas yang diamati pertama adalah ruang kelas 1, secara keseluruhan mulai dari ruang kelas 1 sampai dengan ruang kelas 6 tidak berbeda penataan fasilitas ruang kelasnya. Saat berada di ruang kelas, guru kelas memaparkan informasi terkait pengelolaan fasilitas dan penataan ruang kelas yang mendukung berjalannya program gerakan literasi. Peneliti melihat adanya beberapa sudut kelas yang dijadikan sebagai sudut baca, *craft corner*, dan tempat belajar sambil bermain.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan terkait perencanaan program kegiatan melalui rapat atau Kelompok Kerja Guru (KKG), penyusunan jadwal kegiatan, penyusunan RPP, dan penataan fasilitas yang dilakukan oleh pihak madrasah, maka peneliti dapat memastikan bahwa MI Bahrul Ulum Bumiaji memang benar menyelenggarakan program kegiatan gerakan literasi dengan bukti-bukti tersebut.

### **3. Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) di MI Bahrul Ulum Bumiaji**

Setelah pembahasan fokus penelitian pertama mengenai perencanaan program gerakan literasi madrasah, dalam poin ini membahas

<sup>56</sup> Observasi, *Perencanaan Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) MI Bahrul Ulum Bumiaji Kota Batu*, 4 Februari 2021

<sup>57</sup> Observasi, *Perencanaan Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) MI Bahrul Ulum Bumiaji Kota Batu*, 5 Februari 2021

fokus penelitian kedua. Dalam fokus penelitian kedua, peneliti membahas tentang implementasi atau pelaksanaan program kegiatan. Berkaitan dengan pelaksanaan program gerakan literasi madrasah di MI Bahrul Ulum Bumiaji Kota Batu, pihak madrasah melakukan pelaksanaan program gerakan literasi dengan beberapa kegiatan. Seperti yang disampaikan oleh informan *pertama* yaitu Bapak Ahmad Chotib sebagai Kepala Madrasah, beliau menyatakan bahwa:

Untuk implementasi kegiatan literasi di madrasah ini, secara umum kami mengacu pada buku panduan khusus program GERAMM (Gerakan Ayo Membangun Madrasah) bagian Gerakan Literasi Madrasah yang dikeluarkan oleh KEMENAG Provinsi Jawa Timur Tahun 2019. Tetapi, untuk pelaksanaan programnya kami jadikan kegiatan yang sifatnya rutin dan kondisional yang di dalamnya sudah mencakup kegiatan tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Kegiatan pembiasaan yang kami terapkan sesuai dengan hasil rapat bersama guru-guru, mendapatkan hasil berupa upacara bendera setiap hari Senin, sholat dhuha berjama'ah di masjid setiap hari Selasa dan Rabu, membaca tahlil setiap Kamis, qiro'ah bersama di masjid setiap hari Jum'at, dan istighosah setiap hari Sabtu. Kegiatan membaca tahlil dan istighosah dilakukan di kelas masing-masing dengan bimbingan satu guru melalui microphone yang ada di ruang guru.

Selanjutnya kegiatan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran lainnya, diserahkan kepada guru kelas masing-masing. Kami percayakan kepada guru kelas, bagaimana melaksanakan program bersama peserta didik selama sehari-hari.<sup>58</sup>

Berdasarkan pemaparan informan *pertama* terkait implementasi atau pelaksanaan program kegiatan literasi di MI bahrul Ulum Bumiaji, dilakukan dengan program kegiatan (1) rutinitas dan (2) insidental yang didalamnya meliputi 3 kegiatan literasi yaitu (a) pembiasaan, (b) pengembangan dan (c) pembelajaran, yang diikuti oleh seluruh peserta didik.

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad Chotib, Kepala Madrasah MI Bahrul Ulum Bumiaji, *Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM)*, 1 Februari 2021

Selain dari informan pertama, penjelasan terkait implementasi atau pelaksanaan program gerakan literasi madrasah juga disampaikan oleh informan *kedua* yaitu Ibu Lilik Mardiyannah sebagai Pustakawan MI Bahrul Ulum Bumiaji, beliau menyatakan bahwa:

Kegiatan literasi untuk anak-anak memang dilakukan bersama guru kelas masing-masing. Kalau dari tim perpustakaan, kami hanya membimbing dan menjadi fasilitator ketika anak-anak berkunjung ke perpustakaan dan saat ada kegiatan bersama perpustakaan kota. Selain berkunjung ke perpustakaan agar tidak merasa bosan, anak-anak disarankan untuk membeli buku dan membawanya ke sekolah. Kebijakan membawa buku bacaan itu dilakukan selama enam (6) bulan sekali, dan buku tersebut nantinya akan diletakkan di kelas mereka masing-masing atau didonasikan untuk sekolah, sesuai keinginan mereka. Karena kami juga memperhatikan kondisi finansial dari rata-rata orang tua peserta didik.

Untuk kegiatan yang sifatnya insidental atau spontan, kami lakukan ketika ada kegiatan dari perpustakaan Dinas Kota Batu. Sebelum pandemi kemarin itu ada program seperti kunjungan ke pameran museum Panji dan pawai literasi yang diadakan oleh Dinas Kota batu, kita turut berpartisipasi. Kemudian mobil baca keliling biasanya tiga bulan sekali. Lalu ada kegiatan dari Komunitas Kampung Dongeng Perpustakaan Kota.<sup>59</sup>

Berdasarkan pemaparan dari informan *kedua*, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan program gerakan literasi madrasah dari pihak Pustakawan dilakukan dengan kegiatan (1) membeli buku bacaan enam bulan sekali (2) insidental atau spontan seperti pawai literasi, kunjungan pameran museum, mobil baca, dan mendongeng bersama Kampung Baca bersama pihak Dinas Kota Batu.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada informan *ketiga*, untuk menggali informasi lebih lanjut terkait pelaksanaan program

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ibu Lilik Mardiyannah, Pustakawan MI Bahrul Ulum Bumiaji, *Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM)*, 2 Februari 2021

gerakan literasi madrasah. Informan adalah Ibu Santi Dwi sebagai guru kelas atas, beliau menyatakan bahwa:

Kegiatan pelaksanaan program sebenarnya ada tahap kegiatan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Tapi dalam pelaksanaannya, kami jadikan satu dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Kegiatan yang kami lakukan ada dua (2) macam, yaitu kegiatan yang sifatnya rutin dan insidental atau spontan. Setiap hari sebelum belajar kami biasakan mereka berdoa langsung baca asma'ul husna, juz 30, dilanjut menyanyikan lagu-lagu nasional. Kemudian seperti pembiasaan lainnya membaca tahlil, istighosah ada hari-harinya sendiri. Setiap harinya, kami menyisahkan waktu selama 1 jam pelajaran dari mata pelajaran tema untuk kegiatan literasi anak-anak. Waktu masuk sekolah seperti biasa, anak-anak suka dengan kegiatan membaca buku cerita di sudut baca kelas. Tapi pelaksanaan sekarang waktu pandemi berbeda, mereka harus membaca di rumah mereka masing-masing. Ada kalanya hanya membaca buku pelajaran dan membaca buku cerita.

Setelah membaca selama kurang lebih 15 menit, mereka nanti menuliskan laporan membaca di buku literasinya masing-masing, ada yang dijadikan semacam sinopsis, atau resensi. Kami juga mengadakan gerakan 1 semester 1 buku. Nantinya buku itu akan diberikan kepada madrasah guna memperbanyak koleksi buku bacaan selain pelajaran.

Untuk kontrol kegiatan membaca selama pandemi, kami buat laporan literasi di map-map. Kalau untuk kegiatan spontan, terkadang kami tugaskan untuk mencari artikel yang berhubungan dengan tema pelajaran, membuat poster atau kerajinan dan kreativitas lainnya.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari informan *ketiga* tentang pelaksanaan program, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan gerakan literasi di MI Bahrul Ulum dilakukan dengan kegiatan secara (1) rutin, yaitu (a) pembiasaan membaca asma'ul husna dan kegiatan keagamaan lainnya dilanjut menyanyikan lagu-lagu nasional, (b) membaca buku non-pelajaran selama kurang lebih 15 menit, (c) kegiatan menanggapi buku bacaan, (d) pemanfaatan sudut baca kelas, dan (e) program 1 semester 1 buku. Kegiatan

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Santi Dwi, Guru Kelas MI Bahrul Ulum Bumiaji, *Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM)*, 2 Februari 2021

(2) insidental atau pada saat-saat tertentu seperti praktik membuat poster, puisi, dan penugasan lain sesuai dengan tema pelajaran.

Selain dari informan pertama, kedua dan ketiga, informasi mengenai pelaksanaan program gerakan literasi yang dilakukan pihak madrasah ditambahkan dan diperlengkap oleh informan *keempat* Ibu Usriyatul Laili sebagai guru kelas bawah. Beliau menyatakan bahwa:

Kegiatan literasi yang kami lakukan itu sifatnya rutin dan sewaktu-waktu. Kadang-kadang melihat kondisi siswa juga, kalau mereka membutuhkan belajar di luar madrasah, kami ajak mereka ke lapangan belakang madrasah yang kegiatannya masih seputar literasi dengan cara mengamati lingkungan sekitar. Untuk kegiatan pembiasaan yang kami terapkan dari buku pedoman literasi madrasah, kami biasakan peserta didik melakukan baca-tulis Al-Qur'an, membaca rutin yang dipandu guru kelas (untuk kelas 1 dan 2), membaca buku cerita atau yang bukan dari buku pelajaran selama 15 menit. Waktunya tidak selalu pagi hari, kadang sebelum pelajaran, sebelum istirahat, sesudah istirahat, atau jam-jam mendekati pulang sekolah.

Selain itu ada kegiatan membaca asma'ul husna dan surat-surat pendek setiap pagi, bernyanyi lagu-lagu nasionalis dan sejenisnya, membaca di sudut baca kelas. Kemudian dalam kegiatan belajar mengajar kami buat kegiatan menuliskan sinopsis atau sejenis resensi buku yang mereka baca di buku catatan literasi, kegiatan mengungkapkan kembali, dan merolling buku bacaan yang mereka miliki.

Kalau waktu daring, rollingnya kami sisipkan buku di map anak-anak. Sekaligus kami buat kolom-kolom buat nyatat bacaannya. Lalu untuk kegiatan sewaktu-waktu, kita gunakan untuk membuat prakarya. Tergantung dari setiap guru kelasnya, seperti contoh praktik sesuai dengan tema pelajaran. Ada yang praktik berkebun, praktik melukis, membuat poster, dan prakarya lainnya.<sup>61</sup>

Berdasarkan pemaparan dari informan *keempat*, peneliti dapat mengambil kesimpulan. Bahwa pelaksanaan program literasi dilakukan dengan kegiatan (1) rutinitas, yaitu (a) pembiasaan literasi keagamaan, (b) menyanyikan lagu-lagu Kebangsaan Indonesia dan sejenisnya, (c) kegiatan membaca selama 15

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Usriyatul Laili, Guru Kelas MI Bahrul Ulum Bumiaji, Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM), 1 Februari 2021

menit dengan adanya strategi membaca dari guru kelas, (d) pemanfaatan sudut baca kelas, (e) menanggapi buku bacaan di buku literasi peserta didik, (f) rolling buku bacaan. Kegiatan (2) insidental yang dilakukan sewaktu-waktu seperti praktik membuat puisi, prakarya, berkebun, dan sebagainya sesuai dengan tema pelajaran.

Selain melakukan wawancara dengan pihak Kepala Madrasah, Pendidik dan Pustakawan, peneliti menggali informasi tentang kebenaran pelaksanaan program gerakan kepada informan *kelima*, yaitu peserta didik. Informan *pertama* dari pihak peserta didik yang peneliti jadikan informan terkait pelaksanaan program gerakan literasi adalah Rafif Arsyad peserta didik kelas III. Ketika peneliti bertanya apakah kegiatan literasi dilakukan setiap hari, peserta didik tersebut menjawab “Iya, saya melakukan kegiatan literasi setiap hari”. Ketika peneliti bertanya lagi tentang kegiatan literasi apa yang anda lakukan, peserta didik tersebut menjawab “setiap pagi membaca surat-surat pendek, kadang istighosah, membaca asma’ul husna. Lalu saya dan teman-teman diajak bapak atau ibu guru membuat hiasan dinding dari biji-bijian atau kertas yang sudah dipotong kecil-kecil seperti di buku tema. Kemudian setiap hari membaca bersama-sama di pojok baca. Saya juga suka pada saat belajar, kadang diajak melihat video yang bagus”.<sup>62</sup>

Selanjutnya, untuk menggali informasi kegiatan literasi yang dilaksanakan oleh pihak madrasah, peneliti melakukan wawancara dengan informan *kedua*. Informan tersebut merupakan peserta didik kelas IV yaitu Aqeyla Talita Zahra. Ketika peneliti menanyakan apakah kegiatan literasi di

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Rafif Arsyad peserta didik kelas III MI Bahrul Ulum Bumiaji, Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM), 8 Februari 2021

madrasah dilakukan setiap hari, peserta didik tersebut menjawab “iya, kegiatan literasi dilakukan setiap hari”. Dan ketika peneliti bertanya lagi kegiatan literasi apasajakah yang dilakukan, Aqeyla menjawab “setiap hari kita membaca doa sebelum belajar, membaca buku cerita, terus ditulis di buku literasi. Kadang-kadang kita diminta membuat hiasan seperti di buku tema sama membuat puisi”.<sup>63</sup>

Berikutnya, untuk memperlengkap dan mengetahui lebih lanjut terkait kebenaran implementasi atau pelaksanaan program literasi madrasah yang dilakukan, peneliti menemui serta menanyakan hal tersebut kepada informan *ketiga*. Informan ketiga adalah Airinairsha Maharditita Putri, peserta didik kelas VI MI Bahrul Ulum Bumiaji. Ketika peneliti menanyakan apakah anda melakukan kegiatan literasi setiap hari di sekolah, peserta didik tersebut menjawab “iya, setiap masuk sekolah selalu ada kegiatan literasi”. Dan ketika peneliti bertanya lagi kegiatan apasajakah yang dilakukan, Airin menjawab “setiap pagi kami ada mengaji bersama, membaca surat-surat pendek dan asma’ul husna, bernyanyi lagu–lagu nasional atau lagu daerah yang diminta guru, membaca di sudut baca terus pelajaran. Kadang-kadang kami ada tugas membuat puisi, atau poster”.<sup>64</sup>

Berdasarkan jawaban dari informan *kelima* (peserta didik), pelaksanaan kegiatan literasi yang dipaparkan oleh informan kedua, ketiga, dan keempat memang benar dilaksanakan.

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Aqeyla Talita Zahra, peserta didik kelas IV MI Bahrul Ulum Bumiaji, *Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM)*, 8 Februari 2021

<sup>64</sup> Wawancara dengan Airinairsha Maharditita Putri, peserta didik kelas VI MI Bahrul Ulum Bumiaji, *Pelaksanaan Program Kegiatan Literasi Madrasah (GELEM)*, tanggal 8 Februari 2021

Langkah selanjutnya, peneliti melakukan observasi guna memperkuat data yang telah didapat dari wawancara. Observasi secara langsung di lapangan yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mencari dan memperoleh kebenaran mengenai implementasi atau pelaksanaan program kegiatan literasi di MI Bahrul Ulum Bumiaji yang memungkinkan untuk diamati. Berdasarkan hasil dari wawancara di atas, kegiatan literasi yang dilakukan oleh pihak madrasah, harus beralih tempat di rumah masing-masing peserta didik. Dikarenakan adanya musim pandemi *Covid-19* di Indonesia, pihak madrasah mengikuti aturan pemerintah untuk melakukan pembelajaran daring. Oleh karena itu, peneliti mengamati pelaksanaan program literasi kepada para pendidik di Madrasah sebelum dan saat terjadinya pandemi yang melanda di Indonesia.

Menurut hasil wawancara sebelumnya, peneliti mendapatkan informasi bahwa dalam kegiatan implementasi atau pelaksanaan program diikuti oleh seluruh peserta didik melalui dampingan pendidik dan tenaga kependidikan MI Bahrul Ulum. Penerapan program literasi dilakukan melalui kegiatan rutin dan insidental. Observasi *pertama*, berkaitan dengan kegiatan literasi yang dilakukan secara rutin harian yang meliputi kegiatan literasi keagamaan, pembiasaan membaca buku cerita selama 15 menit, menyanyikan lagu kebangsaan dan lagu daerah pilihan, menanggapi buku bacaan, dan pemanfaatan sudut baca kelas.

Kegiatan literasi rutin harian *pertama* adalah literasi keagamaan. Di madrasah, peneliti diberikan penjelasan terkait pelaksanaan kegiatan literasi sehari-hari. Menurut penjelasan guru kelas, implementasi atau

pelaksanaan kegiatan pembiasaan literasi tetap dilakukan, akan tetapi saat musim pandemi seperti ini dilakukan di rumah peserta didik masing-masing dengan kegiatan bersama orang tua dan panduan guru kelas. Akhirnya, pada saat peneliti melakukan penggalan data lebih lanjut berupa dokumentasi kebenaran adanya implementasi atau pelaksanaan program kegiatan literasi (sebelum pandemi) kepada pendidik MI bahrul Ulum.

Kegiatan pembiasaan literasi keagamaan tersebut tetap dilakukan oleh peserta didik meskipun pelaksanaannya di rumah masing-masing. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Berikut hasil observasi pembiasaan literasi keagamaan:

Pada hari Senin tanggal 15 Februari, peneliti mengunjungi salah satu rumah peserta didik MI Bahrul Ulum Bumiaji. Pada pukul 07.45 WIB, peneliti meminta izin kepada ibu peserta didik untuk melakukan pengamatan. Setelah mendapat izin, peneliti melihat peserta didik membaca doa sebelum belajar dan membaca surat-surat pendek. Peserta didik membuka Al-Qur'an terjemah kemudian membacakan surat Al-Humazah dan Al-Fiil. Setelah membaca do'a dan surat pendek, peserta didik mengerjakan tugas sesuai dengan yang diberikan oleh guru kelas melalui WhatsApp Group.<sup>65</sup>

Kegiatan rutinan harian *kedua* adalah pembiasaan membaca buku bacaan non-pelajaran selama 15 menit. Kegiatan rutinan ini selain dilakukan di madrasah, juga tetap dilakukan di rumah masing-masing peserta didik. Hanya saja, karena perubahan situasi dalam kegiatan pembiasaan di rumah, membaca buku bacaan dilakukan sekitar 10 menit oleh peserta didik. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di rumah peserta didik, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

---

<sup>65</sup> Observasi, pelaksanaan program kegiatan pembiasaan literasi keagamaan, 15 Februari 2021

Masih pada hari yang sama, Senin tanggal 15 Februari. Pada pukul 08.30 Kemudian peneliti mengamati peserta didik sedang membaca buku bacaan yang ditugaskan oleh guru kelas. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan rutin yang harus dilakukan oleh setiap peserta didik. Pada saat peneliti berkunjung ke rumah tersebut, peserta didik tampak membaca buku dengan seksama. Ia membaca beberapa halaman buku kurang lebih selama 10 menit.<sup>66</sup>

Rutinan harian *ketiga* adalah menyanyikan lagu kebangsaan dan lagu daerah pilihan. Dari gambar yang diberikan oleh pendidik kepada peneliti, tampak beberapa peserta didik berseragam almamater MI Bahrul Ulum berdiri di depan dengan rapi. Tampak peserta didik ada yang tersipu malu ketika maju dihadapan teman satu kelasnya. Menurut pengakuan pendidik, dalam foto tersebut peserta didik diminta oleh pendidik untuk menyanyikan lagu-lagu bertemakan kebangsaan dan lagu pilihan lainnya sebelum melanjutkan materi pelajaran. Mereka diminta untuk maju dan memimpin teman-teman satu kelasnya untuk melatih keberanian dan mampu menyanyikan lagu nasional.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti untuk kegiatan pembelajaran daring pada hari yang sama, Senin tanggal 15 Februari 2021 pukul 08.05 WIB. Menyanyikan lagu kebangsaan dan lagu daerah pilihan tetap dilaksanakan, hanya saja mereka diberikan sebuah video untuk dilihat dan dipraktikkan sendiri tanpa dikumpulkan kepada pendidik (guru kelas masing-masing).<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Observasi, pelaksanaan program kegiatan pembiasaan membaca buku bacaan selama 15 menit, 15 Februari 2021

<sup>67</sup> Dokumentasi, pelaksanaan program kegiatan Kegiatan bernyanyi lagu Kebangsaan dan lagu daerah pilihan 15 menit, diberikan pendidik MI bahrul Ulum Bumiaji pada tanggal 10 Februari 2021

<sup>68</sup> Observasi, pelaksanaan program literasi rutin harian menyanyikan lagu kebangsaan dan daerah pilihan, 15 Februari 2021

Kegiatan Rutinan harian *keempat* adalah menanggapi buku bacaan yang telah dibaca oleh peserta didik. Kegiatan rutinan ini selain dilakukan di madrasah, juga tetap dilaksanakan di rumah peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peserta didik terkait pelaksanaan rutinan harian menanggapi buku bacaan, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tetap dihari Senin tanggal 15 Februari pukul 09.14 WIB. Setelah melakukan kegiatan literasi keagamaan dan pembiasaan membaca buku bacaan selama 15 menit, peneliti melihat peserta didik sedang mengambil buku catatan literasi. Setelah itu peserta didik menuliskan tugas yang diberikan oleh guru kelasnya. Dalam catatan literasi, ia menanggapi buku bacaan dengan menuliskan resensi buku bacaan yang berisi judul buku, nama pengarang, halaman buku, warna buku, tokoh-tokoh yang ada di buku bacaan. Setelah menuliskan resensi buku tersebut, peserta didik mengambil foto kemudian dikirimkan kepada guru kelas melalui WhatsApp Group.<sup>69</sup>

Kegiatan rutinan harian *kelima* adalah pemanfaatan sudut baca kelas. Berdasarkan dokumentasi yang diberikan oleh pendidik kepada peneliti saat di madrasah adalah tampak beberapa peserta didik memanfaatkan sudut baca kelas yang telah disediakan. Mereka duduk dengan rapi, dan membaca buku-buku cerita dan buku bacaan lainnya yang terletak di sudut kelas. Ruang kelas tampak berwarna dengan karakter cat dinding yang beraneka ragam gambar.<sup>70</sup>

*Kedua*, Observasi berkaitan dengan program literasi yang dilakukan rutinan mingguan, meliputi kegiatan upacara bendera dan literasi keagamaan literasi mingguan. Akan tetapi semua kegiatan tersebut tidak bisa dilakukan

---

<sup>69</sup> Observasi, pelaksanaan program literasi rutinan harian kegiatan menanggapi buku bacaan, 15 Februari 2021

<sup>70</sup> Dokumentasi, pelaksanaan kegiatan pemanfaatan sudut baca kelas, diberikan pendidik MI bahrul Ulum Bumiaji pada tanggal 10 Februari 2021

saat pandemi, maka dari itu peneliti hanya melakukan penggalian data dari dokumentasi foto yang diberikan pihak madrasah kepada peneliti.

Kegiatan *pertama* tentang upacara bendera. Kegiatan upacara bendera merupakan bagian dari pembiasaan literasi kewargaan. Literasi kewargaan yang dimaksud adalah melatih kemampuan peserta didik untuk memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara. Dari gambar yang diperoleh peneliti, peserta didik MI Bahrul Ulum Bumiaji mengikuti kegiatan upacara bendera yang rutin dilakukan setiap hari senin pagi. Mereka berbaris dengan rapi dan mengikuti upacara dengan sungguh-sungguh. Tampak sedang memberikan hormat kepada bendera merah-putih yang sedang dikibarkan.<sup>71</sup>

Kegiatan rutinitas mingguan *kedua* adalah literasi keagamaan yang dilakukan oleh seluruh peserta didik. Di antaranya ada kegiatan sholat dhuha setiap hari Selasa dan Rabu, pembacaan tahlil setiap hari Kamis, qiro'ah setiap hari Jum'at dan pembacaan istighosah setiap hari Sabtu. Kegiatan pembiasaan literasi keagamaan tersebut dilakukan saat pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Tetapi, saat peneliti melakukan penelitian di madrasah, kegiatan rutinan mingguan ini tidak terlaksana. Maka dari itu, peneliti memutuskan untuk melakukan pengamatan kegiatan keagamaan dengan cara mengunjungi salah satu peserta didik. Peneliti melakukan pengamatan kegiatan sholat dhuha yang dilakukan oleh peserta didik. Berikut hasil observasi yang didapatkan peneliti:

Pukul 07.34 WIB hari Selasa, tanggal 16 Februari 2021, peneliti mengunjungi salah satu rumah peserta didik MI bahrul Ulum Bumiaji, di sana peneliti melakukan izin kepada orang tua peserta didik sebelum melakukan penelitian. Setelah mendapat izin, peneliti

---

<sup>71</sup> Dokumentasi, pelaksanaan kegiatan rutinan upacara bendera, diberikan Pendidik MI Bahrul Ulum Bumiaji, 10 Februari 2021

melakukan pengamatan terkait kegiatan rutin yang dilakukan oleh peserta didik. Di sana, peneliti melihat peserta didik sedang melakukan sholat dhuha setelah mendapatkan bimbingan guru kelas dari WhatsApp Group. Setelah melakukan kegiatan rutin keagamaan, peserta didik melanjutkan kegiatan sesuai dengan tugas yang telah diberikan guru kelas.<sup>72</sup>

Kegiatan rutin sholat dhuha yang dilakukan saat pembelajaran daring dari rumah masing-masing peserta didik. Sholat dhuha dilakukan dua kali dalam seminggu pada hari Selasa dan Rabu. Tetapi pada pelaksanaan pembelajaran daring, sholat dhuha dilakukan sehari-hari yang ditentukan oleh masing-masing guru kelas.

Selanjutnya kegiatan rutinitas mingguan *ketiga* adalah perollingan atau pergantian buku bacaan untuk peserta didik. Dari gambar yang diperoleh peneliti dari pihak pendidik, terdapat beberapa buku bacaan berjenis *Big Book (B2)* yang berbeda judul buku. Judul buku tersebut diantaranya *Tersesat, Pesta Ikan Bakar, Saat Saya Sakit* dan *Piknik*. Tampak gambar yang diberikan pendidik adalah tulisan yang sedikit dan berukuran besar, serta terdapat gambar yang dapat memberikan animasi kepada peserta didik.<sup>73</sup> Perollingan buku saat pembelajaran daring, dilakukan pendidik dengan cara menyisipkan buku bacaan pada map peserta didik yang dikumpulkan setiap minggunya.

*Ketiga*, observasi berkaitan dengan program literasi yang dilakukan bulanan yaitu program 1 semester 1 buku. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan selama enam bulan sekali. Akan tetapi saat peneliti melakukan penelitian di madrasah, kegiatan ini sedang tidak dilakukan.

---

<sup>72</sup> Observasi, Pelaksanaan kegiatan rutin keagamaan mingguan, 16 Februari 2021

<sup>73</sup> Dokumentasi, pelaksanaan program kegiatan perollingan/pergantian buku bacaan, diberikan pendidik MI bahrul Ulum Bumiaji pada tanggal 10 Februari 2021

Maka dari itu peneliti melakukan penggalian data melalui dokumentasi yang diberikan oleh pihak pendidik. Dari gambar yang diberikan pendidik, tampak beberapa buku bacaan berjenis buku fiksi yang tersedia di kelas. Buku-buku tersebut memiliki judul yang beraneka macam dengan sampul buku yang menarik untuk dibaca. Buku-buku tersebut merupakan buku yang dibawa oleh peserta didik melalui program 1 semester 1 buku.<sup>74</sup>

*Keempat*, selain mendapatkan data dokumentasi kegiatan literasi rutin yang dilakukan oleh pihak madrasah, peneliti juga ditunjukkan dokumentasi kegiatan yang bersifat insidental (kegiatan yang dilakukan sewaktu-waktu). Kegiatan insidental *pertama* adalah kegiatan literasi yang dilakukan melalui praktikum sesuai dengan pelajaran tematik. Kegiatan tersebut selain dilakukan pada saat pembelajaran tatap muka seperti biasa, juga dilakukan pada waktu pembelajaran daring. ketika peneliti melakukan pengamatan di madrasah, peneliti diberikan hasil foto kegiatan praktik saat pembelajaran tatap muka di kelas (sebelum pandemi).

Berdasarkan gambar yang diberikan pendidik, tampak peserta didik MI Bahrul Ulum Bumiaji sedang melakukan kegiatan praktikum. Peserta didik kelas dua (II) memakai seragam olahraga sedang membuat mainan plastisin. Di atas meja tampak beberapa bahan yang digunakan untuk membuat plastisin. Kegiatan praktikum tersebut merupakan bagian dari kegiatan literasi yang dilakukan sewaktu-waktu oleh pendidik dengan memanfaatkan waktu pembelajaran tematik. Program literasi melalui kegiatan praktikum ini bertujuan untuk memberikan kemampuan terhadap

---

<sup>74</sup> Dokumentasi, pelaksanaan program kegiatan 1 semester 1 buku, diberikan pendidik MI bahrul Ulum Bumiaji pada tanggal 10 Februari 2021

peserta didik agar mampu mengolah informasi seputar kegiatan bercocok tanam.

Kegiatan praktikum ini dilakukan sewaktu-waktu sesuai dengan tema pembelajaran yang dilakukan pada saat waktu pelajaran tematik.<sup>75</sup> Untuk membuktikan terlaksananya kegiatan praktikum saat pembelajaran daring, peneliti melakukan pengamatan secara langsung di rumah salah satu peserta didik. Hasil observasi yang diperoleh sebagai berikut:

Pada tanggal 16 Februari hari Selasa pukul 08.10 WIB, setelah melakukan kegiatan rutinitas keagamaan, peneliti mengamati kegiatan peserta didik yang sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kelas. Peneliti melihat peserta didik menyiapkan bahan-bahan yang digunakan untuk melakukan praktik setelah melakukan rutinan keagamaan. Kemudian peserta didik memulai untuk membuat kerajinan dari bahan-bahan yang telah disiapkan. Setelah beberapa saat, peserta didik menyelesaikan tugas praktik membuat kerajinan berupa membuat alat komunikasi dari kaleng.<sup>76</sup>

Kegiatan insidental yang *kedua* adalah program kegiatan literasi bersama Perpustakaan Kota batu. Menurut gambar yang diperoleh peneliti dari pihak pendidik, tampak peserta didik menggunakan kaos yang bertuliskan “Gebyar Literasi KWB” dengan membawa poster yang berisikan ajakan untuk membaca. Kegiatan tersebut merupakan pawai literasi yang diadakan oleh Dinas Kota Batu dan MI Bahrul Ulum turut serta menghadiri acara pawai literasi.<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup> Dokumentasi, pelaksanaan program literasi melalui kegiatan praktikum, diberikan pendidik MI bahrul Ulum Bumiaji pada tanggal 10 Februari 2021

<sup>76</sup> Observasi, pelaksanaan kegiatan praktikum sesuai dengan pelajaran, 16 Februari 2021

<sup>77</sup> Dokumentasi, pelaksanaan literasi madrasah bersama Perpustakaan Kota Batu, diberikan pendidik MI bahrul Ulum Bumiaji pada tanggal 10 Februari 2021

#### 4. Hasil Program Gerakan Literasi Madrasah (*GELEM*) di MI Bahrul Ulum Bumiaji

Setelah membahas fokus penelitian kedua mengenai implementasi atau pelaksanaan program gerakan literasi di MI Bahrul Ulum Bumiaji, pada poin ini akan membahas fokus penelitian ketiga. Fokus penelitian ketiga adalah pembahasan hasil dari pelaksanaan program literasi madrasah. Hasil yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dampak peserta didik setelah mengikuti program literasi yang diterapkan oleh pihak madrasah. Berdasarkan informasi yang didapat oleh peneliti terkait hasil pelaksanaan program, disampaikan oleh informan *pertama* Ibu Usriyatul Laili selaku guru kelas MI Bahrul Ulum Bumiaji. Beliau menyatakan bahwa:

Dari kegiatan literasi yang telah kami terapkan kepada peserta didik, menurut kami sudah terlihat hasilnya. Mereka sangat antusias sekali dengan literasi. Hasilnya dapat kami lihat ketika proses belajar mengajar di kelas. Pada saat kami meminta peserta didik untuk membaca selama 15 menit, mereka selalu meminta waktu lagi untuk dibacakan ceritanya. Akhirnya untuk mengganti waktu tersebut, kami berikan waktu tambahan membaca mandiri ketika mereka sudah selesai mengerjakan tugas yang diberikan. Ada pula ketertarikan mereka kepada buku bacaan, setelah membaca mereka menukarkan buku kepada teman lainnya. Menurut saya pribadi, mereka menjadi gemar membaca. Selain itu mereka juga semakin terampil. Dengan membaca, melihat, atau mendengar mereka mampu membuat keterampilan. Begitu juga hasilnya, bisa dilihat di kelas-kelas sangat bervariasi kreativitas mereka.<sup>78</sup>

Berasarkan pernyataan dari informan *pertama* di atas, dapat disimpulkan bahwasannya hasil atau dampak dari implementasi atau penerapan program kegiatan literasi madrasah yang diterapkan adalah (1) terbentuknya peserta

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Usriyatul Laili, Guru Kelas MI Bahrul Ulum, Hasil Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Madrasah (*GELEM*), 1 Februari.

didik yang gemar membaca, dan (2) terbentuknya peserta didik yang terampil berliterasi.

Selanjutnya, selain pemaparan dari informan pertama mengenai hasil implementasi atau penerapan program kegiatan literasi juga dilengkapi oleh informan *kedua*. Informan kedua adalah Ibu Santi Dwi selaku guru kelas atas. Berikut ini adalah informasi yang diberikan oleh Ibu Dwi, beliau menyatakan bahwa:

Hasil dari kegiatan literasi yang kami lakukan sehari-hari itu menjadikan anak-anak mampu berkreatifitas dan gemar membaca. Dari semula yang tidak tahu bagaimana cara mengoprasikan sesuatu atau membuat sesuatu, kemudian membaca sedikit demi sedikit akhirnya jadi paham. Seperti mereka membaca buku tentang resep makanan, awalnya mereka tidak tahu untuk membuatnya, tapi dengan tersedianya buku-buku yang berkaitan dengan pembuatan makanan, ia selalu membaca kemudian mencoba di rumahnya. Kemudian dari literasi sehari-hari dari pelajaran bisa menghasilkan produk kreatifitas. Semacam membuat puisi yang kita gabungkan di pelajaran tematik, membuat hiasan dinding dan lainnya.<sup>79</sup>

Setelah informan *kedua* memaparkan informasi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan hasil dari implementasi atau penerapan program gerakan literasi madrasah yang diterapkan. Kesimpulannya adalah dengan adanya program gerakan literasi, menjadikan peserta didik (1) gemar membaca, (2) peserta didik yang terampil berliterasi dan (3) peserta didik mampu menghasilkan produk literasi atau hasil karya.

Selanjutnya untuk mencari kebenaran terkait hasil dari pelaksanaan program seperti yang dinyatakan oleh informan pertama dan kedua, peneliti menemui informan *ketiga* guna mencari informasi lebih lanjut. Peneliti menemui informan *ketiga* yaitu peserta didik. Informan dari peserta didik

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ibu Santi Dwi, Guru Kelas MI Bahrul Ulum Bumiaji, *Hasil Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM)*, 2 Februari 2021

yang *pertama* adalah Devano Brilitian Wardana, peserta didik kelas V MI Bahrul Ulum Bumiaji. Ketika peneliti bertanya apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan literasi, Devano menjawab “saya senang, karena saya lebih suka membaca di kelas bersama teman-teman. Apalagi kalau menggambar poster dan kegiatan di luar kelas”.<sup>80</sup>

Informan *kedua* dengan pertanyaan yang sama, peneliti bertanya kepada Galih Yuga Raditiya Pratama peserta didik kelas II. Peneliti bertanya apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan literasi, Raditiya menjawab “menyenangkan karena dibacakan buku-buku yang menarik.”<sup>81</sup> selain itu peneliti juga menggali informasi berikutnya kepada informan peserta didik *ketiga*. Informan tersebut adalah Bagus Zulfi Firmansyah, peserta didik kelas II MI Bahrul Ulum Bumiaji. Ketika peneliti bertanya apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan literasi, Bagus Zulfi menjawab “saya suka belajar bersama teman-teman waktu membuat hiasan. Kemudian kita menempelkan bersama-sama.”<sup>82</sup>

Langkah selanjutnya, peneliti melakukan observasi guna memperkuat data yang telah didapat dari wawancara. Observasi secara langsung di lapangan yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mencari dan memperoleh kebenaran mengenai hasil dari implementasi atau pelaksanaan program kegiatan literasi di MI Bahrul Ulum Bumiaji yang memungkinkan untuk diamati. Dari hasil wawancara sebelumnya, peneliti mendapatkan

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Devano Brilitian Wardana, peserta didik kelas V MI Bahrul Ulum Bumiaji, *Hasil Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM)*, 8 februari 2021

<sup>81</sup> Wawancara dengan Galih Yuga Raditiya Pratama, peserta didik kelas II MI Bahrul Ulum Bumiaji, *Hasil Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM)*, 2 Februari 2021

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bagus Zulfi Firmansyah, peserta didik kelas II MI Bahrul Ulum Bumiaji, *Hasil Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM)*, 2 Februari 2021

informasi bahwa hasil yang diperoleh dari kegiatan implementasi atau pelaksanaan program diikuti oleh peserta didik. Hasil yang didapatkan dari implementasi atau penerapan kegiatan literasi adalah terbentuknya peserta didik yang gemar membaca, terbentuknya peserta didik yang terampil berliterasi, dan peserta didik mampu menghasilkan produk atau karya literasi.

*Pertama*, peneliti melakukan observasi terkait hasil dari kegiatan literasi yang di terapkan oleh madrasah, yaitu kegemaran peserta didik membaca buku bacaan. Pada hari Kamis tanggal 11 Februari 2021. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Pada pukul 08.27 WIB peneliti sampai di madrasah. Peneliti menuju ruang guru untuk menemui salah satu guru kelas. Setelah bertemu, peneliti diajak ke ruang kelas untuk mengamati jurnal baca peserta didik. Setelah ditunjukkan, peneliti melihat bahwasannya peserta didik tersebut telah menuliskan buku-buku yang rutin dibaca ketika di kelas. Tampak pada jurnal baca peserta didik yang diamati oleh peneliti berisikan tulisan penuh, yang berarti peserta didik saat di kelas rajin membaca pada waktu pembiasaan membaca selama 15 menit yang diterapkan oleh pihak madrasah.<sup>83</sup>

*Kedua*, terkait hasil dari implementasi atau penerapan gerakan literasi madrasah, peserta didik menjadi terampil dalam berliterasi. Mengenai hal tersebut, peneliti mendapatkan bukti berupa dokumentasi kegiatan dari pihak pendidik yaitu peserta didik kelas IV berkumpul yang didampingi guru kelas. Salah seorang peserta didik berdiri dihadapan teman-temannya dengan membawa searik kertas dan berekspresi membacakan puisi. Terlihat dalam gambar, teman-teman lainnya memperhatikan dengan seksama dengan menunggu giliran maju untuk membacakan puisi masing-masing.<sup>84</sup>

<sup>83</sup> Observasi, *Hasil Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM)*, 11 Februari 2021

<sup>84</sup> Dokumentasi, peserta didik terampil berliterasi, *Hasil Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM)*, diberikan Pendidik MI Bahrul Ulum, 10 Februari 2021

*Ketiga*, peneliti melakukan observasi terkait hasil pelaksanaan program gerakan literasi yaitu menghasilkan produk atau hasil karya literasi oleh peserta didik. Pada hari yang sama, hari Kamis tanggal 11 Februari 2021 pukul 09.02 WIB peneliti melakukan observasi sebagai berikut:

Setelah melakukan pengamatan mengenai jurnal kegiatan pembiasaan membaca, peneliti masuk ke kelas yang lain untuk mengamati produk literasi atau hasil karya literasi yang telah dibuat oleh peserta didik. Didampingi oleh pihak pendidik MI Bahrul Ulum, peneliti melihat beraneka ragam hasil karya yang ditempel di dinding-dinding kelas. Hasil karya tersebut dibuat oleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran sehari-hari sesuai dengan tema yang dipelajari.<sup>85</sup>

Kesimpulan dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi terkait hasil dari pelaksanaan program gerakan literasi madrasah, peneliti memperoleh hasil bahwa terbentuknya peserta didik yang gemar membaca, terbentuknya peserta didik yang terampil berliterasi, dan peserta didik mampu menghasilkan produk atau hasil karya peserta didik. Dengan adanya hasil dari pelaksanaan program gerakan literasi madrasah di MI Bahrul Ulum Bumiaji, dapat menandakan kegiatan tersebut berjalan dengan cukup baik. Pelaksanaan program literasi yang dilakukan secara rutin tersebut mampu menjadikan warga madrasah (khususnya peserta didik) menjadi warga madrasah yang gemar membaca.

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti dalam pembahasan ini merupakan hasil atau kesimpulan dari poin A (paparan data penelitian) di atas. Berikut kesimpulan hasil penelitian:

---

<sup>85</sup> Observasi, hasil karya atau produk literasi peserta didik, 11 Februari 2021

## 1. Perencanaan Program Gerakan Literasi Madrasah (*GELEM*) di MI Bahrul Ulum Bumiaji

Perencanaan yang dilakukan oleh pihak Madrasah dalam merencanakan dan menyusun program gerakan literasi di MI Bahrul Ulum melalui empat cara. Berikut ini adalah cara yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam merencanakan sebuah program gerakan literasi madrasah:

### a. Rapat Kelompok Kerja Guru (KKG)

Kelompok kerja guru yang dibentuk oleh kepala madrasah untuk lingkup MI Bahrul Ulum Bumiaji bertujuan untuk membantu kepala madrasah dalam menyusun sebuah program yang akan diterapkan oleh madrasah dan menjadi sarana pendidik untuk melakukan diskusi terkait pembelajaran. Pembentukan Kelompok Kerja Guru (KKG) di MI Bahrul Ulum terdapat dua (2) jenis, yaitu KKG-bersama yang diikuti oleh seluruh pendidik dan tenaga kependidikan di lingkup MI Bahrul Ulum Bumiaji dan KKG-mini (*group discussions*) yang khusus diselenggarakan untuk antar kelompok guru kelas rendah, kelas tinggi, guru mata pelajaran dan guru muatan lokal (mulok). Rapat KKG-bersama diselenggarakan ketika madrasah melakukan agenda rapat perencanaan tahun ajaran baru. Selain itu, KKG-mini (*group discussions*) diselenggarakan oleh Pendidik secara fleksibel (dapat dilakukan di manapun dan sewaktu-waktu).

Rapat KKG-mini yang dilakukan oleh guru kelas dan guru mata pelajaran-muatan lokal bertujuan untuk memberikan saran antar

guru ketika akan melakukan kegiatan literasi bersama peserta didik. Para guru kelas melakukan diskusi terkait kegiatan literasi apa saja yang sesuai dilakukan bersama peserta didik. Selain itu KKG-mini (*group discussions*) yang dilakukan oleh guru kelas dan guru mata pelajaran adalah mengamati kegiatan literasi di kelas lain dan menggali informasi kepada guru kelas lainnya untuk dijadikan referensi dalam melaksanakan kegiatan literasi di kelasnya masing-masing.

b. Menyusun jadwal kegiatan

Jadwal kegiatan yang digunakan dalam implementasi atau penerapan program gerakan literasi madrasah, disusun oleh pendidik dan kepala madrasah dalam agenda rapat KKG, setelah mendapatkan program kegiatan literasi. Penyusunan jadwal kegiatan, meliputi jadwal rutinitas literasi yang dilakukan pagi hari dan jadwal pelajaran sehari-hari. Jadwal program literasi pembiasaan disetiap harinya seperti: program dihari Senin yaitu kegiatan upacara, hari Selasa dan Rabu kegiatannya adalah sholat dhuha berjama'ah, hari Kamis membaca tahlilan, hari Jum'at adalah qiro'ah, dan hari Sabtu adalah istighosah.

Selain jadwal kegiatan literasi pembiasaan, pihak madrasah juga menyusun jadwal kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Kegiatan belajar mengajar yang diterapkan di MI Bahrul Ulum Bumiaji, di dalamnya selalu terdapat kegiatan literasi baik dari tahap pembiasaan, pengembangan serta tahap pembelajaran. Setiap hari

efektif sebelum memulai kegiatan pembelajaran, peserta didik melakukan kegiatan literasi keagamaan yaitu berdo'a bersama (membaca do'a belajar, surat-surat pendek, asma'ul husna) kemudian dilanjutkan melakukan kegiatan belajar mengajar diawali dengan pembiasaan membaca selama 15 menit.

c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pelaksanaan kegiatan literasi madrasah di MI Bahrul Ulum Bumiaji tidak terlepas dari peran pendidik saat melakukan kegiatan di kelas. Dengan adanya RPP yang dibuat oleh setiap pendidik, dapat membantu terlaksananya program literasi yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tujuan literasi madrasah. Kegiatan *pertama* yang dilakukan oleh pendidik adalah menyusun RPP sebelum melakukan kegiatan pembelajaran bersama peserta didik. *Kedua* pendidik dapat mencantumkan serta menuliskan kegiatan literasi apa saja yang dapat dilakukan bersama peserta didik sesuai dengan tema pembelajaran saat itu. *Ketiga* pelaksanaan kegiatan literasi dalam pembelajaran dapat dilakukan oleh masing-masing pendidik.

d. Penataan fasilitas ruang kelas

Pengelolaan ruang kelas yang ditata kaya akan literasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk membantu peserta didik tertarik dengan kegiatan literasi. Sebagai penanggung jawab kegiatan, kepala madrasah mengupayakan semaksimal mungkin memberikan fasilitas belajar yang membuat peserta didik merasa

nyaman ketika di kelas. Pihak madrasah memberikan sudut baca disetiap kelasnya yang bertujuan untuk mendukung pelaksanaan gerakan literasi madrasah. Selain sudut baca, terdapat sudut kreatifitas yang menjadi tempat pameran hasil karya peserta didik disetiap kelasnya.

Pengelolaan ruang kelas, di atur oleh masing-masing guru kelas. Sebagai pendidik, mengelola ruang kelas adalah kegiatan yang harus diperhatikan agar mampu mendukung kegiatan pembelajaran. Dengan memberikan kebebasan peserta didik untuk meletakkan benda-benda yang digunakan sebagai media pembelajaran tambahan, diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan belajar sesuai yang diinginkan oleh pendidik.

## **2. Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Madrasah (*GELEM*) di MI Bahrul Ulum Bumiaji**

Pelaksanaan program literasi madrasah di MI Bahrul Ulum diikuti oleh semua warga madrasah termasuk semua peserta didik. Program literasi yang dilakukan merupakan hasil dari rekomendasi pendidik ketika melakukan agenda rapat bersama kepala madrasah. Implementasi atau pelaksanaan kegiatan literasi yang dilakukan oleh pihak madrasah meliputi kegiatan rutin yang diterapkan sehari-hari, mingguan, bulanan dan kegiatan literasi yang dapat dilakukan sewaktu-waktu. Program kegiatan yang berjalan sejak tahun 2019 masih tetap dilaksanakan hingga sekarang, meskipun dalam masa pandemi yang menjadikan peserta didik melakukan kegiatan belajar di rumah masing-masing. Berikut rincian program

kegiatan literasi yang dilaksanakan oleh peserta didik MI bahrul Ulum Bumiaji:

a. Pelaksanaan Kegiatan Rutinan Harian

Program literasi yang dilakukan secara rutin mulai dari senin sampai dengan sabtu. Kegiatan rutinan harian tersebut, dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan bimbingan guru kelas masing-masing. Kegiatan rutinan harian yang dilaksanakan MI Bahrul Ulum Bumiaji meliputi:

1) Kegiatan literasi keagamaan

Dalam pelaksanaannya, peserta didik melakukan pembiasaan membaca do'a harian sebelum belajar membaca surat-surat pendek, membaca asma'ul husna. Kegiatan tersebut rutin dilakukan setiap hari, hanya saja dalam kondisi saat ini (pembelajaran daring), peserta didik tetap melakukan walaupun di rumah masing-masing. Pelaksanaan literasi keagamaan yang dilakukan peserta didik ketika di rumah, melibatkan peran orang tua sebagai pendamping peserta didik.

2) Kegiatan pembiasaan membaca buku bacaan 15 Menit

Kegiatan pembiasaan membaca buku ini dilakukan dengan cara membaca buku cerita, novel, atau lainnya selain buku pelajaran. Membaca buku bacaan tersebut bertujuan agar peserta didik mampu mengambil serta menerapkan nilai-nilai budi pekerti yang terkandung di dalam buku cerita. Kegiatan pembiasaan buku

dapat dilakukan peserta didik dengan cara membaca nyaring, dibacakan oleh guru kelas, atau membaca dalam hati.

Program pembiasaan membaca buku sekitar 15 menit selalu dilakukan oleh pihak madrasah setiap harinya. Hanya saja pelaksanaan saat ini (pembelajaran daring) sudah tidak dilakukan di kelas secara bersama-sama, tetapi dilakukan secara individual oleh peserta didik di rumah masing-masing. Dalam pelaksanaannya, kegiatan membaca yang dilakukan peserta didik selama kurang lebih 10 menit dilakukan bersama orang tua. Sedangkan guru kelas hanya memberikan pengarahannya dan bimbingan melalui WA Group atau media digital lainnya.

Selain mendapatkan arahan dari WA Group, kontrol pelaksanaan kegiatan membaca dilakukan dengan cara menuliskan laporan baca peserta didik. Hal tersebut dilakukan guna menjalankan pembiasaan literasi saat musim pandemi. Peserta didik/orang tua mendatangi sekolah setiap minggu dengan membawa map yang berisikan laporan baca dan buku bacaan yang akan dirolling/ditukarkan kepada pendidik (guru kelas masing-masing). Buku literasi yang dimiliki peserta didik juga turut dibawa sebagai bukti kegiatan membaca saat di rumah masing-masing.

### 3) Kegiatan menyanyikan lagu kebangsaan dan daerah pilihan

Kegiatan menyanyikan lagu nasional dan daerah atau lagu pilihan, merupakan salah satu bagian literasi budaya dan

kewargaan. Pengenalan lagu-lagu nasional kepada peserta didik merupakan salah satu upaya pendidik dalam mengenalkan identitas Bangsa Indonesia. Pembiasaan menyanyikan lagu nasional diharapkan mampu menjadikan peserta didik memahami hak dan kewajibannya sebagai Bangsa Indonesia. Selain lagu nasional, pengenalan lagu daerah atau pilihan kepada peserta didik diharapkan mampu mengenali ciri-ciri khas daerah.

4) Kegiatan menanggapi buku bacaan

Kegiatan menanggapi bacaan melatih peserta didik untuk memahami bacaan yang telah dibaca. Selain itu kegiatan menanggapi buku bacaan merupakan tahap pengembangan literasi yang sedang dijalankan dalam Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Kegiatan menanggapi bacaan yang dilaksanakan dapat dilakukan melalui lisan dan/atau tulisan. Kegiatan tersebut dilakukan rutin setiap hari guna mengembangkan minat membaca peserta didik dan melatih kemampuan peserta didik dibidang literasi bahasa (membaca dan menulis).

5) Kegiatan pemanfaatan sudut baca kelas

Pemberian sudut baca kelas merupakan strategi madrasah dalam hal pengondisian lingkungan madrasah yang ramah akan literasi. Pengondisian lingkungan merupakan hal penting yang harus diperhatikan pihak madrasah, karena lingkungan madrasah merupakan lingkungan pertama yang akan dirasakan dan dijumpai oleh warga madrasah. Tersedianya sudut baca di setiap kelas

diharapkan dapat membantu terlaksananya kegiatan literasi dan memudahkan peserta didik mengakses bahan bacaan ketika di kelas.

b. Pelaksanaan Kegiatan Rutinan Mingguan

Susunan program selanjutnya adalah kegiatan yang dilaksanakan MI Bahrul Ulum adalah kegiatan mingguan. Berikut kegiatan pembiasaan literasi yang dilaksanakan dalam kurun waktu satu minggu sekali:

1) Pembiasaan pagi hari

Pembiasaan upacara bendera sama halnya dengan pembiasaan menyanyikan lagu nasional yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Hanya saja, kegiatan rutinitas upacara bendera dilakukan di hari Senin setiap minggunya. Penyusunan program upacara bendera merupakan salah satu indikator penumbuhan budi pekerti kepada peserta didik. Dengan mengikuti kegiatan upacara bendera, peserta didik diharapkan mampu memahami hak dan kewajibannya sebagai Warga Negara Indonesia.

Selanjutnya, kegiatan pembiasaan di pagi hari lainnya adalah pembiasaan literasi keagamaan. Literasi keagamaan pada pembahasan ini adalah kegiatan literasi yang dilakukan dalam kurun waktu satu minggu. Kegiatan pembiasaan keagamaan meliputi sholat dhuha, pembacaan tahlil, istighosah, dan qiro'ah. Empat (4) kegiatan keagamaan tersebut diprogramkan karena di

dalamnya mengandung unsur literasi sebagai sarana penumbuhan budi pekerti peserta didik yang menjadi cerminan diri madrasah.

2) Pergantian buku bacaan

Program pergantian/perollangan buku bacaan dilaksanakan oleh guru kelas masing-masing guna memperbarui bahan bacaan peserta didik. Guru kelas mengganti buku bacaan selama dua minggu sekali dengan memperhatikan kondisi buku bacaan. Pergantian buku bacaan dilaksanakan oleh guru kelas rendah, karena peserta didik (kelas I, II, dan III) masih membutuhkan pembiasaan membaca dengan strategi membaca dari guru kelas masing-masing. Buku bacaan yang digunakan oleh pendidik adalah buku berjenis *Big Book* dan buku bacaan lainnya.

c. Pelaksanaan Kegiatan Rutinan Bulanan 1 semester 1 buku bacaan

Sebelum terbentuknya program literasi madrasah, koleksi buku bacaan yang dimiliki perpustakaan madrasah kurang melengkapi kebutuhan peserta didik. Sehingga kurangnya koleksi buku bacaan tersebut yang menjadikan minat membaca peserta didik masih rendah. Setelah diadakan program gerakan literasi madrasah, Kepala Madrasah MI Bahrul Ulum Bumiaji mengeluarkan kebijakan berupa gerakan 1 semester 1 buku. Hal tersebut bertujuan untuk menambah koleksi buku bacaan peserta didik.

d. Pelaksanaan Kegiatan Insidental (sewaktu-waktu)

1) Kegiatan praktikum atau membuat karya sesuai dengan tema pelajaran

Kegiatan literasi yang dilakukan peserta didik, menjadikan mereka mampu mengolah informasi secara kritis dan dapat meningkatkan kemampuan kreatifitas. Dengan adanya kegiatan literasi dalam proses pembelajaran, peserta didik mampu untuk menciptakan sebuah karya. Kegiatan praktik yang dilakukan peserta didik di kelas merupakan keterpaduan antara kurikulum dengan program literasi. Kegiatan pembelajaran yang disusun oleh pendidik dalam laporan RPP, melibatkan aktifitas pembiasaan literasi yang mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengolah informasi.

## 2) Kegiatan bersama Perpustakaan Dinas Kota Batu

Pelaksanaan kegiatan literasi di madrasah yang melibatkan peran Perpustakaan Kota Batu adalah kegiatan yang bersifat insidental atau dilakukan sewaktu-waktu. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh madrasah dengan melibatkan partisipasi Perpustakaan Dinas Kota Batu antara lain adalah kegiatan pawai literasi, kunjungan pameran Museum Panji, mendongeng bersama Kampung Dongeng, dsb. Kegiatan yang dilakukan secara kolaboratif tersebut, diharapkan mampu memperkuat komitmen program gerakan literasi madrasah yang sedang dijalankan.

## 3. Hasil Program Gerakan Literasi Madrasah (*GELEM*) di MI Bahrul Ulum Bumiaji

Perencanaan dan pelaksanaan program kegiatan literasi yang dilakukan oleh pihak madrasah mendapatkan hasil berupa dampak dan

respon yang baik bagi peserta didik. Berikut hasil dari pelaksanaan program setelah adanya pembiasaan yang dilakukan oleh pihak madrasah melalui program kegiatan literasi madrasah:

a. Terbentuknya peserta didik yang gemar membaca

Kegiatan pembiasaan membaca yang dilakukan peserta didik, mampu menjadikan mereka sebagai peserta didik yang lebih gemar membaca. Hal tersebut dapat dilihat dari laporan kegiatan atau jurnal baca peserta didik yang disediakan oleh pihak pendidik dengan tujuan dapat melihat perkembangan kemauan peserta didik untuk membaca buku. Kegemaran membaca peserta didik juga terbentuk karena adanya bantuan dari pengelolaan fasilitas kelas yang menunjang berupa sudut baca. Selain itu, strategi pendidik pada kegiatan pembiasaan membaca yang terpadu dengan kegiatan pembelajaran, turut berperan dalam menyuksekkan peserta didik untuk gemar membaca.

b. Terbentuknya peserta didik yang terampil berliterasi

Perpaduan antara kegiatan literasi dengan kurikulum yang digunakan oleh pihak madrasah, menjadikan peserta didik untuk mengolah informasi dari kegiatan pembelajaran. Program gerakan literasi yang diterapkan MI Bahrul Ulum Bumiaji, mampu menghasilkan peserta didik yang terampil dalam mengolah informasi. Dalam pelaksanaannya, keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik sering kali terlihat saat melakukan aktivitas pembelajaran di kelas. Keterampilan berliterasi yang dimaksud adalah kemampuan peserta

didik untuk menerapkan nilai-nilai dasar kemanusiaan dan kebangsaan dalam kehidupan sehari-harinya.

c. menghasilkan produk atau karya literasi dari peserta didik

Setelah terbentuknya peserta didik yang terampil berliterasi, hasil implementasi dari kegiatan literasi yang didapat berupa pembuatan karya. Karya atau produk yang telah dibuat peserta didik tersebut, merupakan cerminan dari kreatifitas dan kemampuan berpikir peserta didik dalam mengolah informasi. Pembuatan karya dilakukan dalam kegiatan pembelajaran bersama pendidik, selain itu juga dapat dilakukan bersama teman antar kelas maupun bersama orang tua. Karya atau produk literasi yang dibuat, akan ditempelkan di masing-masing kelas dengan tujuan memberikan apresiasi untuk peserta didik serta dapat memberi memotivasi peserta didik untuk lebih kreatif lagi dalam berliterasi.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Sebagaimana pada pembahasan bab sebelumnya, peneliti telah melakukan penelitian terkait program gerakan literasi madrasah serta mendapatkan hasil penelitian. Bukti pelaksanaan didapatkan melalui wawancara dengan informan, observasi atau penelitian di lingkungan madrasah, serta dokumentasi baik yang didapat dari subjek penelitian (pendidik) maupun dari hasil pengamatan secara langsung. Pada bab ini peneliti mendeskripsikan hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian. Pembahasan yang meliputi deskripsi tentang perencanaan program gerakan literasi madrasah yang sesuai dengan strategi pelaksanaan GLS menurut Kemendikbud, pelaksanaan atau implementasi program gerakan literasi madrasah yang mencerminkan penumbuhan budi pekerti peserta didik, dan hasil implementasi program gerakan literasi madrasah yang sesuai dengan tujuan menumbuhkan minat peserta didik.

Selanjutnya, pelaksanaan program gerakan literasi madrasah yang dilakukan MI Bahrul Ulum Bumiaji dilakukan melalui kegiatan rutinan maupun kegiatan insidental (kegiatan yang dilakukan sewaktu-waktu). Pelaksanaan program kegiatan tersebut, mencakup tahap pelaksanaan, pengembangan dan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori terkait pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang disusun oleh Dirjen Kemendikbud tahun 2016. Secara umum, tahap pelaksanaan program gerakan literasi sekolah dilakukan dengan tiga (3) tahap, yaitu tahap pembiasaan literasi, tahap pengembangan literasi, dan tahap literasi dalam pembelajaran. Berikut peneliti sajikan deskripsi

pembahasan terkait perencanaan program, pelaksanaan program dan hasil program kegiatan literasi di MI Bahrul Ulum Bumiaji:

#### A. Perencanaan Program Gerakan Literasi (*GELEM*) Madrasah di MI Bahrul Ulum Bumiaji Kota Batu

Perencanaan menurut Cunningham dalam Amiruddin (2016) adalah suatu cara untuk memilih dan menghubungkan sesuatu berdasarkan kepentingan organisasi, disertai mencari wujud usaha untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.<sup>86</sup> Kegiatan perencanaan yang dilakukan pihak MI Bahrul Ulum Bumiaji dalam menyusun program literasi madrasah melalui empat (4) kegiatan. Perencanaan program *pertama*, rapat Kelompok Kerja Guru (KKG). Rapat tersebut dilakukan hanya untuk pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan MI Bahrul Ulum Bumiaji. *Kedua*, menyusun jadwal kegiatan berdasarkan program-program yang telah disusun. Jadwal kegiatan yang disusun oleh pihak madrasah meliputi kegiatan literasi pembiasaan di setiap pagi hari dan kegiatan jadwal pembelajaran sehari-hari. *Tiga*, penataan fasilitas ruang kelas yang ramah literasi, dan *empat*, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berikut peneliti sajikan tabel guna memperjelas kegiatan yang dilakukan pada saat merencanakan program literasi madrasah:

**Tabel 5.1**  
**Jenis Perencanaan Program Kegiatan Gerakan Literasi Madrasah di MI Bahrul Ulum Bumiaji**

No	Jenis Perencanaan	Peran Perencanaan Program
1	Rapat Kelompok Kerja Guru (KKG) dan <i>Group Discussion</i>	KKG mini dilaksanakan guna memberikan kesempatan untuk para pendidik dalam merencanakan dan menyusun kegiatan literasi yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar mengajar sehari-hari

<sup>86</sup> Amiruddin, Perencanaan Pembelajaran, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), hal. 1

2	Penyusunan jadwal kegiatan	Menyusun jadwal kegiatan berguna untuk memberikan kemudahan pendidik dalam melaksanakan program yang telah terstruktur sehari-harinya
3	Penataan fasilitas ruang kelas	Penataan fasilitas yang ramah literat, termasuk disetiap ruang kelas perlu dilakukan guna mempermudah pihak sekolah dalam melaksanakan program literasi untuk peserta didik dan seluruh warga madrasah
4	Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Penyusunan RPP dilakukan oleh pendidik agar memberikan acuan atau langkah-langkah kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan literasi berlangsung.

Kegiatan perencanaan program gerakan literasi yang dilakukan pihak MI Bahrul Ulum Bumiaji sesuai dengan strategi penerapan program gerakan literasi sekolah di SD/MI. Menurut Teguh (2017) dalam Ahmadi dan Ibda (2018), menyusun strategi pelaksanaan dapat dijadikan sebagai acuan awal untuk menyusun program supaya pelaksanaan gerakan literasi dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan madrasah. Strategi yang dapat dilakukan lembaga SD/MI yaitu<sup>87</sup>:

- a. Pengondisian lingkungan sekolah/madrasah yang ramah akan literasi.
- b. Membangun lingkungan afektif dan sosial melalui model berkomunikasi dan interaksi oleh semua komponen sekolah/madrasah.
- c. Mengupayakan lingkungan sekolah sebagai lingkungan akademik dan literat, dan
- d. Memaksimalkan fungsi dan pemberdayaan perpustakaan sekolah.

Berikut peneliti jabarkan kegiatan perencanaan pelaksanaan program dengan dukungan teori. *Pertama*, sesuai kegiatan perencanaan yang dilakukan Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan pemangku kepentingan

<sup>87</sup> Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibda, *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik)*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2018), hal. 80-82

(*stakeholders*) lainnya seperti Pengawas MI Bahrul Ulum Bumiaji, mengadakan rapat kerja guru. Rapat Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan salah satu upaya Pengawas sekolah/madrasah untuk mengetahui tentang perkembangan yang terjadi pada guru binaannya. Selain itu, rapat KKG adalah salah satu teknik atau cara khusus yang dilakukan oleh Pengawas sekolah/madrasah untuk melakukan supervisi akademik terhadap Pendidik secara individu maupun berkelompok.<sup>88</sup> Dalam agenda rapat KKG, pemangku kepentingan program literasi membahas, membentuk serta merencanakan program kegiatan literasi yang akan dilakukan.

Pembentukan program disarankan oleh pendidik kemudian disetujui oleh kepala madrasah. *Kedua*, penyusunan jadwal kegiatan dalam rapat KKG yang dilakukan oleh pihak madrasah. Penyusunan jadwal kegiatan tersebut merupakan tindak lanjut penyusunan program literasi agar dapat diimplementasikan untuk kegiatan sehari-hari oleh warga madrasah. *ketiga*, pengondisian lingkungan yang ramah literasi dilakukan melalui pemberian fasilitas.

Fasilitas yang diberikan pihak madrasah untuk peserta didik adalah pengadaan sudut baca di setiap ruang kelas. Sudut baca adalah sebuah ruang terbuka yang berada di sudut/pojok kelas dengan dilengkapi koleksi buku dan ditata semearik mungkin untuk menumbuhkan minat membaca peserta didik.<sup>89</sup> Sudut baca tersebut merupakan miniatur dari perpustakaan sekolah yang dapat mendekatkan peserta didik dengan buku, serta dikelola oleh

---

<sup>88</sup> A.A. Ketut Jelantik, *Mengenal Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas Sekolah Sebuah Gagasan, Menuju Perbaikan Kualitas Secara Berkelanjutan (Countinuous Quality Improvement)*, (Sleman: Deepublish, 2018), hal. 58

<sup>89</sup> Dewi Utama Faizah, dkk., *Panduan Gerakan Literasi*, op.cid., hal 16

pendidik, peserta didik, dan paguyuban wali/orang tua peserta didik. Pemberian sudut baca bertujuan agar memudahkan peserta didik mengakses bahan bacaan ketika berada di kelas.

*Keempat*, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh pendidik sebelum melakukan pembelajaran di kelas. Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah laporan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka yang disusun oleh seorang pendidik untuk satu kali pertemuan atau lebih.<sup>90</sup> RPP yang disusun oleh pendidik, dalam kegiatan pembelajaran selalu diintegrasikan dengan kegiatan literasi. Hal tersebut sesuai dengan salah satu prinsip program gerakan literasi sekolah menurut Beers (2009) dalam Teguh (2017) dalam Ahmadi dan Ibda (2018), salah satunya adalah prinsip integrasi antara kurikulum dengan program literasi.

Untuk memperjelas pencapaian indikator dari strategi pelaksanaan program gerakan literasi sekolah yang dilakukan oleh pihak MI Bahrul Ulum Bumiaji, maka berikut ini peneliti sajikan tabel 5.2 yang berisikan keterkaitan strategi pelaksanaan dengan perencanaan yang dilakukan oleh pihak madrasah. Dalam hal ini berarti MI Bahrul Ulum Bumiaji mencapai indikator strategi pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menurut Teguh dalam Ahmadi dan Ibda:

---

<sup>90</sup> Wachyu Sundayana, *Telaah Kurikulum & Perencanaan Pembelajaran (Panduan Bagi Calon Guru dan Guru dalam Merancang Pembelajaran yang Sistematis)*, (Jakarta: Erlangga, 2017), Hal. 3

**Tabel 5.2**  
**Keterkaitan Strategi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah**  
**dengan Kegiatan Perencanaan yang dilakukan MI Bahrul Ulum Bumiaji**

No	Strategi Pelaksanaan Program GLS	Kegiatan perencanaan yang dilakukan MI Bahrul Ulum Bumiaji
1	Pengondisian lingkungan sekolah/madrasah yang ramah akan literasi	Penataan fasilitas ruang kelas dengan pengadaan sudut baca di setiap kelas. Pengelolaan fasilitas di kelas, dilakukan oleh pendidik, peserta didik dan wali/orang tua peserta didik melalui paguyuban yang telah dibentuk
2	Memaksimalkan fungsi dan pemberdayaan perpustakaan sekolah	Rapat Kelompok Kerja Guru (KKG) dan <i>Group Discussion</i> yang dilaksanakan pihak Madrasah bersama Pengawas Madrasah dalam melaksanakan kegiatan literasi madrasah
3	Membangun lingkungan afektif dan sosial melalui model berkomunikasi dan interaksi oleh semua komponen sekolah/madrasah	Penyusunan jadwal kegiatan literasi yang dilakukan secara rutin maupun insidental untuk peserta didik
4	Mengupayakan lingkungan sekolah sebagai lingkungan akademik dan literat	RPP yang disusun oleh pendidik, dalam kegiatan pembelajaran selalu diintegrasikan dengan kegiatan literasi. Pembiasaan kegiatan literasi melalui jadwal sehari-hari di sekolah dan di lingkungan tempat tinggal peserta didik.

Berdasarkan uraian pada tabel 5.2 di atas, dapat disimpulkan bahwasanya setiap indikator strategi pelaksanaan program gerakan literasi sekolah, telah dicapai oleh MI bahrul Ulum Bumiaji melalui kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh Pendidik, Tenaga Kependidikan dan para pemangku kepentingan program literasi lainnya.

#### **B. Pelaksanaan Program Gerakan Literasi (GELEM) Madrasah di MI Bahrul Ulum Bumiaji Kota Batu**

Implementasi atau pelaksanaan program literasi bertujuan agar meningkatkan kemampuan keterampilan pemahaman terhadap informasi untuk menunjang kualitas hidup seseorang. Sesuai dengan definisi literasi

menurut EDC (*Education Development Center*) dalam Gomez (2008) adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki. Hal tersebut sesuai dengan pelaksanaan program literasi di madrasah dengan memanfaatkan potensi peserta didik melalui kegiatan rutin maupun insidental. Gerakan literasi yang dilakukan oleh madrasah, merupakan bentuk penerapan dari Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti dengan cara pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran.

Budi pekerti merupakan tingkah laku atau perangai yang bernilai positif dalam diri setiap individu. Budi pekerti dijadikan sebagai dasar atau pondasi saat berperilaku, bertata krama, beretika dalam menjalin hubungan dengan individu lainnya, dalam belajar maupun bekerja. Menurut Permendikbud, bahan literasi yang dibutuhkan untuk penumbuhan budi pekerti peserta didik adalah bahan bacaan yang didalamnya harus berisikan nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan.<sup>91</sup> Pembahasan terkait pelaksanaan kegiatan literasi yang menanamkan nilai budi pekerti, dilaksanakan MI Bahrul Ulum Bumiaji melalui penerapan program kegiatan yang bersifat rutin sehari-hari, mingguan, bulanan, dan kegiatan yang bersifat insidental (dilakukan sewaktu-waktu). Berikut peneliti sajikan tabel 5.3 yang berisikan pelaksanaan program gerakan literasi madrasah:

---

<sup>91</sup> Pusat Pembinaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud, *Pedoman GNLB*, (Jakarta: Pusat Pembinaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud, Pedoman GNLB, 2016), hal. 25

**Tabel 5.3**  
**Jenis Kegiatan Program Gerakan Literasi Madrasah di MI Bahrul Ulum Bumiaji**

No	Jenis Kegiatan	Kegiatan Peserta Didik
1	Kegiatan rutin harian	Literasi keagamaan (membaca doa, surat-surat pendek, dan asma'ul husna)
		Pembiasaan membaca buku cerita (non-pelajaran) selama 15 menit dengan strategi membaca guru kelas masing-masing
		Menyanyikan lagu Kebangsaan dan lagu daerah pilihan
		Menanggapi buku bacaan yang telah dibaca dalam bentuk lisan dan/atau tulisan di buku literasi
		Pemanfaatan sudut baca
2	Kegiatan rutin mingguan	Program mingguan: — Senin (upacara bendera). Merupakan salah satu contoh penerapan literasi kewargaan yang dilakukan MI Bahrul Ulum Bumiaji. — Selasa & Rabu (sholat dhuha). Melakukan kegiatan sholat dhuha, termasuk pembiasaan literasi keagamaan peserta didik dengan pendidik MI Bahrul Ulum Bumiaji. — Kamis (membaca tahlil) — Jum'at (qiro'ah) — Sabtu (istighosah) Kegiatan literasi membaca tahlil, qir'ah Al-qur'an, dan membaca istighosah merupakan pembiasaan kegamaan yang dilakukan secara bersama-sama antara pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan MI Bahrul Ulum Bumiaji.
		Perollingan/pergantian buku bacaan untuk peserta didik
		Gerakan membeli buku bacaan 1 semester 1 buku (enam bulan sekali)
4	Kegiatan insidental (sewaktu-waktu)	Kegiatan praktik (dan/atau pembuatan karya) di lapangan sesuai dengan tema pelajaran

		Kegiatan yang bekerja sama dengan Perpustakaan Kota Batu (pawai literasi, kunjungan pameran Museum Panji, mobil baca keliling, kampung dongeng, dsb)
--	--	--

Setelah melakukan penggalan data yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti *menganalisis* kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dengan aspek penumbuhan budi pekerti yang di dalamnya terdapat indikator dari nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan (meskipun indikator tersebut tidak hanya dibahan bacaan literasi saja). Indikator tersebut mengandung beberapa poin, yaitu 1) internalisasi atau penghayatan akan sikap moral dan spiritual. 2) keteguhan dalam mempererat persatuan bangsa dengan cara menjaga semangat kebhinekaan dan kebangsaan. 3) interaksi sosial yang positif peserta didik. 4) interaksi sosial yang positif sesama peserta didik. 5) merawat dan menjaga lingkungan sekolah. 6) pemberian penghargaan kepada peserta didik yang memiliki pengembangan potensi yang dimiliki, dan 7) penguatan peran orang tua dan masyarakat.

Berikut ini peneliti sajikan tabel 5.4 guna membahas mengenai nilai-nilai budi pekerti terhadap implementasi kegiatan literasi yang dilakukan oleh peserta didik MI Bahrul Ulum Bumiaji:

**Tabel 5.4**  
**Penerapan Nilai-nilai Budi Pekerti terhadap Kegiatan yang dilakukan Peserta Didik MI Bahrul Ulum Bumiaji**

No	Nilai-nilai Dasar Kemanusiaan dan Kebangsaan	Implementasi Kegiatan yang dilakukan Peserta Didik MI Bahrul Ulum Bumiaji
1	Internalisasi atau penghayatan akan sikap moral dan spiritual	Kemampuan peserta didik untuk memahami serta menghayati hubungan makhluk dengan Sang Pencipta melalui kegiatan spiritua. Dalam pelaksanaannya, peserta didik

		<p>melakukan pembiasaan membaca do'a harian sebelum belajar membaca surat-surat pendek, membaca asma'ul husna.</p> <p>Kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap minggu dengan kegiatan yang berbeda. Kegiatan tersebut adalah sholat dhuha, membaca tahlil, qiro'ah Al-Qur'an, dan membaca istighosah.</p>
2	Keteguhan dalam mempererat persatuan bangsa dengan cara menjaga semangat kebhinnekaan dan kebangsaan	<p>Peserta didik melakukan kegiatan bernyanyi lagu –lagu nasional dan lagu daerah pilihan, sebelum melakukan pembelajaran.</p> <p>Selain lagu nasional, pengenalan lagu daerah atau pilihan kepada peserta didik diharapkan mampu mengenali ciri-ciri khas daerah. Agar mereka bisa menerima dan terbuka pada perbedaan-perbedaan yang ditemui di lingkungan madrasah dan masyarakat.</p> <p>Dengan mengikuti kegiatan upacara bendera, peserta didik diharapkan mampu memahami hak dan kewajibannya sebagai Warga Negara Indonesia.</p>
3	Interaksi sosial yang positif peserta didik (kepada orang dewasa di lingkungan rumah dan sekolah dengan peserta didik)	<p>Interaksi sosial peserta didik dengan orang yang lebih tua terjadi saat melakukan aktivitas belajar. Peserta didik mampu menghormati pendidik, dan tenaga kependidikan</p> <p>Interaksi yang terjadi pada peserta didik, tidak hanya di lingkungan madrasah. Tetapi juga interaksi yang terjadi ketika di lingkungan tempat tinggal bersama orang tua dan masyarakat.</p> <p>Interaksi peserta didik dengan orang yang lebih dewasa dapat dilakukan saat berkegiatan bersama pihak Perpustakaan Dinas.</p>
4	Interaksi sosial yang positif sesama peserta didik	<p>Peserta didik mampu peduli terhadap kondisi fisik dan psikologis saat pembelajaran di kelas.</p> <p>Dapat dilakukan saat melakukan kegiatan praktikum atau membuat karya dari kegiatan literasi yang membutuhkan interaksi berupa kerja sama.</p> <p>Kegiatan membaca bersama saat memanfaatkan sudut baca kelas. Peserta didik dapat berinteraksi untuk melatih psikologis (mental) mudah berbagi dengan sesama.</p>
5	Merawat dan menjaga lingkungan di sekitar sekolah	Pemberian sudut baca kelas dengan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ikut serta dalam mengelola fasilitas di lingkungan madrasah.
6	Pemberian penghargaan kepada peserta didik yang memiliki perkembangan dalam keunikan	Kegiatan pembiasaan membaca buku bertujuan agar peserta didik mampu mengambil serta menerapkan nilai-nilai

	potensi yang dimiliki	<p>budi pekerti yang terkandung di dalam buku cerita untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu hidup peserta didik.</p> <p>Untuk mengembangkan keunikan potensi peserta didik, kegiatan menanggapi bacaan yang dilaksanakan dapat dilakukan melalui lisan dan/atau tulisan. Kegiatan tersebut dilakukan mengembangkan minat membaca peserta didik dan melatih kemampuan peserta didik dibidang literasi bahasa (membaca dan menulis).</p>
7	Penguatan peran orang tua dan masyarakat	<p>Peran orang tua dan masyarakat dibutuhkan dalam aktivitas peserta didik sehari-hari.</p> <p>Terlebih pada implementasi kegiatan literasi saat pembelajaran daring yang membutuhkan pendampingan orang tua.</p> <p>Peran orang tua dibutuhkan saat melaksanakan program gerakan 1 semester 1 buku.</p>

Berdasarkan pemaparan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelaksanaan program literasi yang dilakukan MI Bahrul Ulum Bumiaji mencakup indikator budi pekerti sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Penumbuhan budi pekerti peserta didik, mengandung nilai-nilai dasar kemanusiaan dan kebangsaan telah dicapai oleh madrasah melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik baik kegiatan rutian maupun insidental. Berikutnya, pelaksanaan program literasi madrasah yang diterapkan MI Bahrul Ulum Bumiaji mencakup tahapan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Berikut peneliti sajikan tabel 5.5 untuk mengetahui tahap pelaksanaan literasi dalam program kegiatan yang dilaksanakan MI Bahrul Ulum Bumiaji:

**Tabel 5.5**  
**Tahap-tahap Pelaksanaan Literasi dalam Program Kegiatan Literasi madrasah Sehari-hari**

No	Tahap Pelaksanaan Literasi	Implementasi Kegiatan di Madrasah
----	----------------------------	-----------------------------------

P 1	<b>Tahap Pembiasaan</b>	<p>Sebelum melakukan kegiatan belajar, peserta didik selalu melakukan pembiasaan memaca do'a sebelum belajar kemudian dilanjutkan dengan membaca beberapa surat-surat pendek, kemudian dilanjutkan dengan membacakan asam'ul husna dengan bimbingan guru kelas. Kegiatan literasi keagamaan diterapkan oleh pihak madrasah guna melatih peserta didik untuk terbiasa berdo'a sesuai dengan ajaran agama islam yang menjadi ciri khas dari madrasah.</p>
		<p>Pembiasaan membaca buku cerita selama 15 menit dilakukan secara rutin dengan memberikan kebebasan peserta didik memilih buku bacaan dan tempat membaca, guna memberikan kenyamanan kepada peserta didik saat melaksanakan kegiatan literasi di madrasah. Kegiatan pembiasaan tersebut dilakukan oleh pihak madrasah yang mengacu pada buku pedoman literasi madrasah tahap pembiasaan.</p>
		<p>Pengelolaan ruang kelas dengan tersedianya sudut baca, diharapkan mampu membantu terlaksananya program literasi yang dicanangkan oleh madrasah. Dengan tersedianya sudut baca di setiap kelas, dapat membantu peserta didik dalam kegiatan membaca tanpa harus keluar ke perpustakaan madrasah saat pelajaran berlangsung.</p>
P 2	<b>Tahap Pengembangan</b>	<p>Tahap pengembangan literasi dilakukan melalui kegiatan menanggapi buku bacaan yang telah mereka baca. Kegiatan menanggapi bacaan, dapat dilakukan melalui lisan dan/atau tulisan. Kegiatan tersebut dilakukan rutin setiap hari guna mengembangkan minat membaca peserta didik dan melatih kemampuan peserta didik dibidang literasi bahasa (membaca dan menulis).</p>
		<p>Pendidik menerapkan pergantian/rolling buku. Mengganti buku bacaan yang dilakukan pendidik bertujuan untuk memberikan stimulus terhadap peserta didik agar tertarik dengan kegiatan membaca. Hal tersebut tetap dilaksanakan supaya mendukung kemampuan literasi peserta didik dapat berkembang dan membantu menyuksekkan kegiatan tahap pengembangan literasi.</p>
3	<b>Tahap Literasi dalam Pembelajaran</b>	<p>Kegiatan pembiasaan menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah setiap awal pembelajaran, dilakukan mengacu pada Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang membangun karakter nasionalis terhadap peserta didik yang diintegrasikan dengan kegiatan literasi budaya dan kewargaan.</p>
		<p><i>Big Book</i> merupakan buku cerita yang digunakan oleh guru kelas bawah untuk kegiatan pembiasaan membaca. Strategi membaca yang dilakukan oleh guru kelas adalah membaca nyaring interaktif.</p>

Pelaksanaan program literasi di MI Bahrul Ulum Bumiaji yang mencakup tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran, didalamnya mencakup enam (6) pondasi literasi. Pondasi literasi tersebut merupakan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik agar mampu bertahan di abad ke-21. Menurut Abidin (2015) dalam Desain Induk GLS, keterampilan yang dimaksudkan adalah mampu menggunakan berbagai macam cara untuk menyatakan dan memahami informasi dengan menggunakan bentuk teks konvensional maupun inovatif, simbol, dan multimedia.<sup>92</sup> Keterampilan (pondasi literasi) tersebut adalah literasi bahasa (baca dan tulis), literasi budaya dan kewargaan, literasi digital, literasi finansial (keuangan), literasi numerasi, dan literasi sains.<sup>93</sup> Di bawah ini peneliti paparkan pengertian sekaligus penerapan dalam program literasi madrasah:

1. Literasi Baca dan Tulis (bahasa) : adalah pengetahuan dan kecakapan peserta didik untuk membaca, menulis, mencari dan menelusuri, mengolah dan memahami informasi pada teks tertulis. Dalam pelaksanaannya di madrasah, literasi baca dan tulis selalu dilakukan dalam kegiatan sehari-hari mereka, baik di lingkungan madrasah maupun tempat tinggal mereka. Literasi bahasa sesuai dengan Q.S Al-Alaq [96] ayat 1-5<sup>94</sup> dan Q.S Al-Qalam [68] ayat 1-2<sup>95</sup>:

---

<sup>93</sup>Tim GLN, *PANDUAN GERAKAN LITERASI NASIONAL*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hal. 6

<sup>94</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Mushaf Maryam*, (Jakarta: Alfatih), hal. 597

<sup>95</sup> Ibid, hal. 854

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ<sup>١</sup> خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ<sup>٢</sup> اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ<sup>٣</sup>  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ<sup>٤</sup> عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ<sup>٥</sup>

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! (2) Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, (4) yang mengajar (manusia) dengan pena. (6) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.



<sup>96</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) (<https://lajnah.kemenag.go.id>)

نَّ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ۗ مَا أَنْتَ بِنِعْمَةٍ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ ۚ

*Artinya: (1) Nūn. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan, (2) berkat karunia Tuhanmu engkau (Nabi Muhammad) bukanlah orang gila.*

---

<sup>97</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) (<https://lajnah.kemenag.go.id>)



2. Literasi Budaya dan Kewargaan: literasi budaya adalah pengetahuan dan kecakapan peserta didik dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan sebagai identitas Bangsa Indonesia. Sedangkan literasi kewargaan adalah kemampuan dan kecakapan peserta didik dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga Indonesia. Dalam penerapan program literasi madrasah, literasi budaya dan kewargaan dilakukan dalam kegiatan upacara bendera, kegiatan pembelajaran (menyanyikan lagu-lagu nasional dan daerah). Selain itu melalui kegiatan sehari-hari peserta didik di tempat tinggal peserta didik untuk memahami arti perbedaan suku, ras,

dan agama antar masyarakat sekitar. Hal tersebut sesuai dengan Q.S Al-Hujurat [49] ayat 13<sup>98</sup>:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَّقُهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝

*Artinya: (13) Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.*

3. Literasi Digital : adalah pengetahuan dan kemampuan peserta didik untuk menggunakan media digital atau alat-alat komunikasi untuk menemukan,

<sup>98</sup> Ibid,

<sup>99</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) (<https://lajnah.kemenag.go.id>)

mengevaluasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak dan cerdas dalam membina komunikasi dan interaksi sehari-hari. Literasi digital digunakan oleh pihak madrasah saat melakukan aktivitas kegiatan sehari-hari, terutama dalam pembelajaran daring yang dilakukan saat ini. Peran literasi digital sangat berpengaruh pada kehidupan peserta didik melalui media yang dilihat dan didengar. Oleh karena itu, penggunaan digital harus dimanfaatkan secara bijak dengan cara berhati-hati dalam penggunaannya. Perintah untuk cermat dalam menggunakan media sesuai dengan Q.S An-Nisa' [4] ayat 94<sup>100</sup>:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا صَرَبْتُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَتَبَيَّنُوا وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ أَلْقَى إِلَيْكُمُ  
السَّلَامَ لَسْتَ مُؤْمِنًا تَبْتَغُونَ عَرَصَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا فَعِنْدَ اللَّهِ مَغَانِمٌ كَثِيرَةٌ  
كَذَلِكَ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلُ فَمَنْ اللَّهُ عَلَيْكُمْ فَتَبَيَّنُوا إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ  
خَبِيرًا ۞

*Artinya: (94) Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu pergi (berperang) di jalan Allah, bertabayunlah (carilah kejelasan) dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan salam kepadamu, "Kamu bukan seorang mukmin," (lalu kamu membunuhnya) dengan maksud mencari harta benda kehidupan dunia karena di sisi Allah ada harta yang banyak. Demikianlah keadaan kamu dahulu, lalu Allah menganugerahkan nikmat-Nya kepadamu, maka telitilah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

<sup>100</sup> Ibid, hal. 93

*Nisa' 94)*



---

<sup>101</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) (<https://lajnah.kemenag.go.id>)

4. Literasi Finansial : adalah pengetahuan dan kecakapan peserta didik untuk menerapkan pemahaman konsep dan risiko dan keterampilan agar mampu membuat keputusan dalam konteks finansial (keuangan). Kemampuan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial baik individu maupun sosial. Penerapan literasi finansial dalam kegiatan literasi madrasah dilakukan peserta didik saat membeli sesuatu di kantin maupun di toko sekitar. Selain itu literasi finansial diajarkan oleh pendidik, melalui kegiatan lomba gebyar maulid nabi dengan mengadakan pasar-pasar makanan di setiap kelasnya.

Sebagai sekolah di bawah naungan Kementerian Agama, madrasah dapat mengaplikasikan literasi finansial dengan kegiatan amal jariyah atau infaq keagamaan. Menyisihkan sebagian uang saku peserta didik merupakan salah satu pengajaran yang dapat dilakukan untuk melatih kemampuan literasi finansial. Kemampuan tersebut sesuai dengan Q.S Al-Munafiqun [63] ayat 10<sup>102</sup>:

وَأَنْفَقُوا مِنْ مَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا  
أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُنُ مِنَ الصَّالِحِينَ ۗ

*Artinya : (10) Infakkanlah sebagian dari apa yang telah Kami anugerahkan kepadamu sebelum kematian datang kepada salah seorang di antaramu. Dia lalu berkata (sambil menyesal), “Ya Tuhanku,*

---

<sup>102</sup> Ibid, hal. 555

*sekiranya Engkau berkenan menunda (kematian)-ku sedikit waktu lagi, aku akan dapat bersedekah dan aku akan termasuk orang-orang saleh.”*



5. Literasi Numerasi : adalah kemampuan dan pengetahuan peserta didik untuk memperoleh , mengartikan, menggunakan dan mengomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dlam kehidupan sehari-hari. Pengaplikasian literasi numerasi dalam program literasi madrasah, dilakukan pada saat peserta didik belajar matematika pada kegiatan pembelajaran. Literasi numerasi

---

<sup>103</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) (<https://lajnah.kemenag.go.id>)

yang dikenalkan oleh pendidik sesuai dengan Q.S Al-Haqqah [69] ayat 32<sup>104</sup> yang menerangkan tentang suatu contoh bilangan panjang:

ثُمَّ فِي سِلْسِلَةٍ ذَرْعُهَا سَبْعُونَ ذِرَاعًا فَاسْلُكُوهُ ۗ

*Artinya: (32) Kemudian, belit dia dengan rantai yang panjangnya tujuh puluh hasta*

6. Literasi Sains : adalah pengetahuan dan kemampuan ilmiah peserta didik untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, menjelaskan fenomena ilmiah, memperoleh pengetahuan baru, serta mengambil kesimpulan berdasarkan fakta. Program kegiatan literasi yang dilakukan pihak madrasah adalah menggabungkan dalam kegiatan pembelajaran tematik. Menurut Poerwadarmita (1983) dalam Abdul Majid, pembelajaran mata pelajaran sesuai tema. Tema yang dimaksud adalah gagasan pokok

---

<sup>104</sup> *Ibid*, hal. 567

<sup>105</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) (<https://lajnah.kemenag.go.id>)

atau pokok pemikiran yang menjadi inti pembicaraan<sup>106</sup>. Literasi sains yang diaplikasikan peserta didik untuk belajar tentang lingkungan alam sekitar, sesuai dengan Q.S Al-Kahf [18] ayat 45<sup>107</sup> dan An-Nur [24] ayat 44-45<sup>108</sup>:

وَاضْرِبْ لَهُمْ مَثَلَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَا آتَيْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ

الْأَرْضِ فَأَصْبَحَ هَشِيمًا تَذْرُوهُ الرِّيحُ وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ مُّقْتَدِرًا ۝

Artinya: (45) Buatlah untuk mereka (umat manusia) perumpamaan kehidupan dunia ini, yaitu ibarat air (hujan) yang Kami turunkan dari langit sehingga menyuburkan tumbuh-tumbuhan di bumi, kemudian (tumbuh-tumbuhan) itu menjadi kering kerontang yang diterbangkan oleh angin. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

<sup>106</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), hal. 80

<sup>107</sup> Al-qur'an dan Terjemahannya, op.cid., hal 298

<sup>108</sup> Ibid, hal. 356

<sup>109</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) (<https://lajnah.kemenag.go.id>)

يُقَلِّبُ اللَّهُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَعِبْرَةً لِّأُولِي الْأَبْصَارِ ۖ وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ

مِّن مَّاءٍ فَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ بَطْنِهِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَّن

يَمْشِي عَلَىٰ أَرْبَعٍ ۗ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝

*Artinya: (44) Allah menjadikan malam dan siang silih berganti. Sesungguhnya pada yang demikian itu pasti terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai penglihatan (yang tajam). (45) Allah menciptakan semua jenis hewan dari air. Sebagian berjalan dengan perutnya, sebagian berjalan dengan dua kaki, dan sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.*



**C. Hasil Program Gerakan Literasi (*GELEM*) Madrasah di MI Bahrul Ulum Bumiaji Kota Batu**

Hasil yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah dampak peserta didik setelah mengikuti program literasi yang diterapkan oleh pihak madrasah. Setelah mendapatkan data dari hasil wawancara bersama informan, penelitian langsung di madrasah, dan pengumpulan dokumentasi kegiatan peneliti, mendapatkan hasil. Hasil penelitian yang didapat peneliti terkait dampak atau hasil penerapan program literasi madrasah, yaitu:

1. Terbentuknya peserta didik yang gemar membaca

Kegiatan pembiasaan membaca yang dilakukan peserta didik, mampu menjadikan mereka sebagai peserta didik yang lebih gemar membaca. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran membaca, yaitu *pertama* memungkinkan peserta didik mampu menikmati kegiatan membaca. *Kedua*, mampu membaca dalam hati dengan kecepatan yang fleksibel, dan *ketiga*, memperoleh tingkat pemahaman yang cukup terhadap isi bacaan.<sup>111</sup>

Kegemaran peserta didik dalam kegiatan membaca dapat dilihat melalui laporan kegiatan atau jurnal baca peserta didik yang disediakan oleh pihak pendidik dengan tujuan dapat melihat perkembangan kemauan peserta didik untuk membaca buku. Kegemaran membaca peserta didik juga terbentuk karena adanya bantuan dari pengelolaan fasilitas kelas yang menunjang berupa sudut baca. Selain itu, strategi pendidik pada kegiatan pembiasaan membaca yang terpadu dengan kegiatan pembelajaran, turut berperan dalam menyukseskan peserta didik untuk gemar membaca.

---

<sup>111</sup> Yunus Abidin, Pembelajaran membaca Berbasis Pendidikan Karakter, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal. 5

Kegemaran membaca peserta didik tidak hanya dari buku pelajaran umum atau cerita saja, melainkan dari buku yang berjenisakan tentang keagamaan. Hal tersebut karena dukungan pihak madrasah yang memrogramkan pembiasaan literasi keagamaan di setiap paginya. Peserta didik yang gemar membaca, bermula dari strategi membaca terbimbing dan bersambung yang digunakan pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan memberikan stimulus saat membacaka cerita, peserta didik menjadi tertarik dengan cerita yang dibacakan oleh pendidik. Dari kegiatan membaca terbimbing tersebut, mampu menjadikan peserta didik memiliki kegemaran membaca (terutama pada kelas rendah yang berada dalam tahap pembentukan secara perlahan untuk gemar membaca)

Secara umum, terdapat dua (2) strategi membaca yang dapat dilakukan pendidik untuk membekali peserta didik melakukan kegiatan membaca. Menurut Ahuja dan Ahuja dalam Abidin, strategi membaca yang diberikan oleh pendidik bertujuan agar peserta didik mampu menjadi pembaca yang fleksibel. Berikut strategi yang dikemukakan Ahuja:<sup>112</sup>

a. *Mengurangi kecepatan membaca. Dapat dilakukan apabila:*

- 1) menemukan istilah yang belum diketahui maknanya oleh peserta didik,
- 2) Struktur paragraf dan kalimat yang sulit dipahmi peserta didik,
- 3) Konsep materi yang sulit,
- 4) Petunjuk yang mendetail dan sulit dipahami oleh peserta didik,

---

<sup>112</sup> Ibid, hal. 6

- 5) Materi dalam bentuk diagram yang berisikan perbandingan antara teks dan diagram,
  - 6) Materi yang menuntut kecermatan visualisasi
  - 7) Tulisan yang artistik (mengandung unsur hayalan), dan
  - 8) Materi bacaan yang menuntut pembaca untuk berhati-hati dalam memahami.
- b. *Tingkatan kecepatan membaca. Dapat dilakukan apabila:*
- 1) Materi bacaan yang sederhana, sedikit informasi baru yang kita butuhkan,
  - 2) Contoh dan ilustrasi yang tidak kita butuhkan untuk menambah pemahaman,
  - 3) Penjelasan materi bacaan yang detail dan elaborasi yang tidak kita perlukan,
  - 4) Ide-ide yang telah dinyatakan pada bagian sebelumnya, dan
  - 5) Materi bacaan yang tidak mengandung informasi berupa ide dan fakta yang dibutuhkan peserta didik.
2. Terbentuknya peserta didik yang terampil berliterasi

Perpaduan antara kegiatan literasi dengan kurikulum yang digunakan oleh pihak madrasah, menjadikan peserta didik untuk mengolah informasi dari kegiatan pembelajaran. Program gerakan literasi yang diterapkan MI Bahrul Ulum Bumiaji, mampu menghasilkan peserta didik yang terampil dalam mengolah informasi. Dalam pelaksanaannya, keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik sering kali terlihat saat melakukan aktivitas pembelajaran di kelas.

Keterampilan berliterasi yang dimaksud adalah kemampuan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai dasar kemanusiaan dan kebangsaan dalam kehidupan sehari-harinya.

Hal tersebut sejalan dengan prinsip pelaksanaan program GLS menurut Beers dalam Teguh, yaitu:<sup>113</sup>

- a. Perkembangan literasi dapat diprediksi dengan berjalannya program literasi sesuai tahap perkembangan peserta didik
- b. Seimbangnya program literasi dengan adanya variasi strategi membaca dan jenis teks bahan bacaan sesuai jenjang kelas peserta didik.
- c. Integrasi antara kurikulum pendidikan dengan program literasi yang dilakukan
- d. Pelaksanaan kegiatan menulis dan membaca kapanpun oleh peserta didik
- e. Kegiatan literasi untuk menumbuhkan dan mengembangkan budaya lisan, dan
- f. Mengembangkan kesadaran erhadap keberagaman melalui kegiatan literasi.

Contoh implementasi atau penerapan kegiatan literasi sehari-hari adalah *pertama*, peserta didik mampu mengamalkan budi pekerti yang baik setelah mengidentifikasi tokoh cerita dengan mengamalkan akhlak atau nilai-nilai yang baik dari tokoh bacaan. *Kedua*, peserta didik mampu berfikir kreatif setelah membaca bahan teks bacaan.

---

<sup>113</sup> Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibda, Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik), op.cid., hal. 76-78

*Ketiga*, peserta didik mampu mengomunikasikan cerita yang telah dibaca menggunakan bahasa mereka sendiri. *Keempat*, peserta didik mampu menghasilkan produk atau karya dari kegiatan literasi. *Kelima*, peserta didik mampu menumbuhkan keterampilan berpikir dengan menggunakan berbagai sumber pengetahuan dalam bentuk visual, auditori, digital, dan cetak setelah mengikuti kegiatan literasi di madrasah.

3. menghasilkan produk atau karya literasi dari peserta didik

Setelah terbentuknya peserta didik yang terampil berliterasi, hasil implementasi dari kegiatan literasi yang didapat berupa pembuatan karya. Karya/produk yang telah dibuat peserta didik tersebut, merupakan cerminan dari kreatifitas dan kemampuan berpikir peserta didik dalam mengolah informasi. Pembuatan karya dilakukan dalam kegiatan pembelajaran bersama pendidik, selain itu juga dapat dilakukan bersama teman antar kelas maupun bersama orang tua. Karya atau produk literasi yang dibuat oleh peserta didik, kemudian akan ditempelkan di masing-masing kelas dengan tujuan memberikan apresiasi untuk peserta didik. Selain itu, penempelan atau pemajangan hasil karya dapat memotivasi peserta didik untuk lebih kreatif lagi dalam berliterasi.

Sesuai dengan prinsip dari pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), prinsip bertujuan untuk menentukan arah literasi dan sebagai dukungan untuk menyukseskan program literasi yang sedang dilaksanakan di sekolah/madrasah. Prinsip program

literasi yang diterapkan pada jenjang sekolah dasar, harus berkaitan dengan tiga pilar literasi, yaitu baca, tulis, dan arsip<sup>114</sup>. Selain itu cara madrasah dalam mendukung program pengembangan literasi, pihak madrasah dapat menempelkan dan menjadikan pameran karya di lingkungan madrasah. Pemajangan karya peserta didik dapat dilakukan secara bergiliran, guna memberikan kesempatan kepada peserta didik lainnya untuk mendapatkan hasil apresiasi.<sup>115</sup>



---

<sup>114</sup> Ibid, hal. 76

<sup>115</sup> Ibid, hal. 81

## BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan juga analisis data yang didapatkan oleh peneliti dalam penelitian yang berjudul “*Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) di MI Bahrul Ulum Bumiaji Kota Batu*”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) dilakukan melalui tiga (3) cara, yaitu:
  - a. Agenda rapat Kelompok Kerja Guru (KKG) dan *Group Discussion* yang dilakukan dalam lingkup MI Bahrul Ulum Bumiaji.
  - b. Menyusun jadwal kegiatan program pembiasaan literasi dan jadwal pelajaran sehari-hari.
  - c. Penataan fasilitas ruang kelas.
  - d. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
2. Pelaksanaan program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) dilakukan melalui kegiatan:
  - a. Rutinan harian, meliputi literasi keagamaan, pembiasaan membaca buku bacaan selama 15 menit, menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah pilihan, menanggapi buku bacaan, dan pemanfaatan sudut baca kelas.
  - b. Rutinan mingguan, meliputi kegiatan upacara bendera setiap hari Senin, sholat dhuha setiap hari Selasa dan Rabu, membaca tahlil

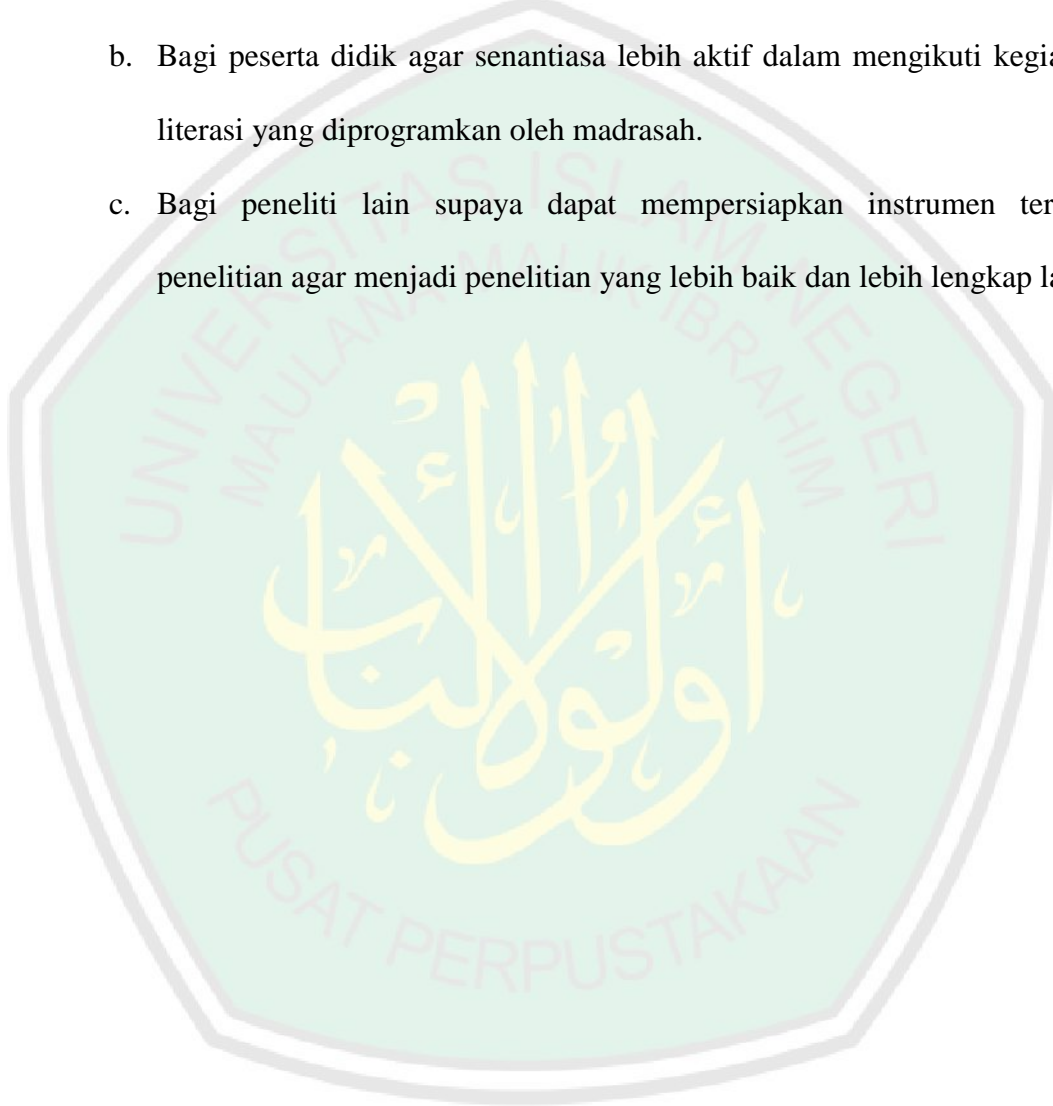
setiap hari Kamis, qiro'ah Al-Qur'an setiap hari Jum'at dan membaca istighosah setiap hari Sabtu, dan rolling/pergantian buku bacaan peserta didik.

- c. Rutinan bulanan yaitu program 1 semester 1 buku, dilakukan setiap semester (enam bulan sekali), dan
  - d. Kegiatan insidental yang dilakukan sewaktu-waktu, meliputi kegiatan praktikum atau membuat karya sesuai dengan tema pelajaran dan kegiatan bersama Perpustakaan Dinas Kota Batu.
3. Hasil pelaksanaan program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) di MI Bahrul Ulum Bumiaji adalah:
- a. Terbentuknya peserta didik yang gemar membaca dibuktikan dengan jurnal membaca peserta didik dan buku literasi yang dimiliki setiap peserta didik.
  - b. Terbentuknya peserta didik yang terampil berliterasi dibuktikan dengan kemampuan peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai dasar kemanusiaan dan kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari dan keterampilan peserta didik saat mengapresiasi puisi.
  - c. Menghasilkan produk atau karya literasi peserta didik. Produk literasi berupa karya poster, puisi, mozaik, dan karya lainnya sesuai dengan tema pembelajaran.

## **B. Saran**

Berdasarkan paparan pembahasan dan kesimpulan, peneliti memiliki saran kepada pihak terkait. Adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak terkait antara lain:

- a. Bagi kependidikan dan tenaga pendidik hendaknya menambah koleksi buku bacaan untuk peserta didik agar dapat membantu mensukseskan program Gerakan Literasi Madrasah (*GELEM*) dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang sudah tersedia.
- b. Bagi peserta didik agar senantiasa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan literasi yang diprogramkan oleh madrasah.
- c. Bagi peneliti lain supaya dapat mempersiapkan instrumen terkait penelitian agar menjadi penelitian yang lebih baik dan lebih lengkap lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. (Bandung: Refika Aditama).
- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Depok: PT RAJA GRAFINDO).
- Ahmadi Farid dan Hamidulloh Ibda. 2018. *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik)*. (Semarang: Pilar Nusantara).
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2013. *Mushaf Maryam*. (Jakarta: Alfatih).
- Amiruddin. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu).
- Arifin. 2010. *Penelitian Pendidikan*. (Yogyakarta: Lilin Persada Press).
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan, Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Astuti, Lisa Wiji. 2018. *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah untuk Menumbuhkan Minat membaca do SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan PGMI, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Batubara, Hamdan Husein dan Dessy Noor Ariani. 2018. *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai MIAI Banjarmasin*. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol. 4 No. 1, Maret 2018.
- Ekowati, Dyah Worowirastris dan Beti Istanti Suwandayani. 2019. *Literasi Numerasi untuk Sekolah Dasar*. (Malang: UMM Press).
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. (Jakarta: Raja Grafindo).
- Endraswara, Suwardi. 2017. *Literasi Sastra (Teori, Model, dan Terapan)*, (Yogyakarta: Morfalingua).

- Faizah, Dewi Utama, dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).
- Hanin, Nida Helwa. 2019. “*Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN Madyopuro 2 Malang*”. Skripsi. Jurusan PGMI. Fakultas Tarbiyah. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hidayat, Muhammad Hilal dkk. 2018. *Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 3 Nomor: 6 Bulan Juni Tahun 2018, hal. 810-817. (<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/> EISSN: 2502-471X DOAJ-SHERPA/RoMEO-Google Scholar-IPI), diakses pada 4 Oktober 2020, pukul 14:45 WIB. <https://en.unesco.org/themes/literacy> (diakses pada 5 Oktober 2020, pukul 17:18 WIB).<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Literasi> (diakses pada 14 Oktober 2020, pukul 10:34 WIB).
- KEMENDIKBUD, 2019, *Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas> (diakses pada 5 Oktober 2020, pukul 21:37).
- Ketut, Jelantik A.A. 2018. *Mengenal Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas Sekolah Sebuah Gagasan, Menuju Perbaikan Kualitas Secara Berkelanjutan (Countinous Quality Improvement)*. (Sleman: Deepublish).
- Khotimah, Khusnul Sa’dun Akbar, Cholis Sa’dijah. 2018. *Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan. Voume: 3 Nomor. 11 Bulan November Tahun 2018.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an (LPMQ) (<https://lajnah.kemenag.go.id>)
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Rosdakarya).

- Moelong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Pohan, Albert Efendi. 2020. *Gerakan Lietrasi Nasional (Literacy Goes To School)*. (Pasuruan: Qiara Media).
- Pusat Pembinaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Pedoman Gerakan Nasional Literasi Bangsa*. (Jakarta: Bidang Pembelajaran Pusat Pembinaan Badan pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).
- Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendikbud. 2019. *Pendidikan di Indonesia Belajar Dari Hasil PISA 2018*. (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendikbud).
- Satgas Gerakan Literasi Sekolah. 2018. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).
- Sundayana, Wachyu. 2017. *Telaah Kurikulum & Perencanaan Pembelajaran (Panduan Bagi Calon Guru dan Guru dalam Merancang Pembelajaran yang Sistematis)*. (Jakarta: Erlangga, 2017).
- Tim GLN. 2017. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).
- Walid, Muhammad. 2018. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang).



**DAFTAR  
LAMPIRAN**

## LAMPIRAN I

## MEMBER CHEK

Penelitian yang berjudul “*Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) di MI Bahrul Ulum Bumiaji*”, yang dilakukn oleh:

**Nama** : Nur Laila Azkiyah

**NIM** : 17140110

**Nama Instansi** : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**Jurusan** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Memperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1	Perencanaan program gerakan literasi madrasah (GELEM) di MI Bahrul Ulum Bumiaji	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Agenda rapat KKG (lingkup MI Bahrul Ulum Bumiaji dan Group Discussions</li> <li>2. Menyusun jadwal kegiatan pembiasaan literasi dan jadwal pelajaran sehari-hari</li> <li>3. Penataan fasilitas ruang kelas</li> <li>4. Penyusunan RPP</li> </ol>
2	Pelaksanaan program gerakan literasi madrasah (GELEM) di MI Bahrul Ulum Bumiaji	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rutinan harian               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pembiasaan literasi keagamaan</li> <li>b. Pembiasaan membaca buku bacaan selama 15 menit</li> <li>c. Menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah pilihan</li> <li>d. Menanggapi buku bacaan, dan</li> <li>e. Pemanfaatan sudut baca kelas</li> </ol> </li> <li>2. Rutinan Mingguan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Senin: upacara bendera</li> <li>b. Selasa &amp; Rabu: sholat dhuha</li> <li>c. Kamis: membaca tahlil</li> <li>d. Jum'at: qiro'ah Al-Qur'an</li> <li>e. Sabtu: membaca istighosah</li> </ol> </li> <li>3. Rutinan bulanan: 1 semester 1 buku</li> </ol>

		<p>4. Kegiatan insidental</p> <p>a. Kegiatan praktikum atau membuat karya sesuai dengan tema pelajaran</p> <p>b. Kegiatan bersama Perpustakaan Dinas Kota Batu</p>
3	<p>Hasil pelaksanaan program gerakan literasi madrasah (GELEM) di MI Bahrul Ulum Bumiaji</p>	<p>1. Terbentuknya peserta didik yang gemar membaca</p> <p>2. Terbentuknya peserta didik yang terampil berliterasi</p> <p>3. Menghasilkan produk atau karya literasi peserta didik</p>

Hasil penelitian yang diungkapkan oleh peneliti di atas, benar dan telah sesuai dengan informasi yang diberikan oleh informan dan fakta yang terjadi di MI Bahrul Ulum Bumiaji.

Malang, 07 April 2021  
Peneliti



Nur Laila Azkiyah

Mengetahui,  
Kepala Madrasah  
MI Bahrul Ulum Bumiaji



Ahmad Chotib, S.Ag



**LAMPIRAN III**  
**SURAT IZIN PENELITIAN**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552395 Fax/milis (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 82/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 25 Januari 2021  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala MI Bahrul Ulum Bumiaji  
di  
Batu

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nur Laila Azkiyah  
NIM : 17140110  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021  
Judul Skripsi : Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) di MI Bahrul Ulum Bumiaji Kota Batu  
Lama Penelitian : Januari 2021 sampai dengan Maret 2021 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Dehan,

  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

**LAMPIRAN IV**  
**SURAT BUKTI PENELITIAN MADRASAH**



**LP MA'ARIF NU**

PELAKSANA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KOTA BATU  
**MADRASAH IBTIDA'YAH BAHRUL ULUM**

*(Bahrul Ulum Private Elementary School)*

STATUS : TERAKREDITASI "A"

NSM : 111235790006, NPSN : 60721020

Jl. Masjid 46 Banaran Kec. Bumiaji Kota Batu, 65331. Telp. (0341) 594612,

Email: [mibahrululum2017@gmail.com](mailto:mibahrululum2017@gmail.com), [mibahrulu@yahoo.com](mailto:mibahrulu@yahoo.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 97/MI-BU/PP.00.38.2/2021

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : AHMAD CHOTIB, S.Ag  
NIP. : -  
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa,

Nama : NUR LAILA AZKIYAH  
Jenis Kelamin : PEREMPUAN  
NPM : 17140110  
Jurusan : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)  
Asal Universitas : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG

Nama tersebut di atas adalah benar-benar telah melakukan guna penyusunan skripsi mulai bulan Januari - Maret 2021 di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bahrul Ulum Kota Batu dengan judul penelitian "Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) di MI Bahrul Ulum Bumiaji Kota Batu". Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 08 April 2021  
Kepala Madrasah Ibtidaiyah  
Bahrul Ulum Bumiaji

AHMAD CHOTIB, S.Ag

## LAMPIRAN V

### BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id/](http://fitk.uin-malang.ac.id/) [email: fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

#### BUKTI KONSULTASI SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Nur Laila Azkiyah  
NIM : 17140110  
Judul : Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah (*GELEM*) di MI Bahrul  
Ulum Bumiaji Kota Batu  
Dosen Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil, M.PdI  
NIP : 19651205 199403 1 003

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1.	26 Januari 2021	Revisi Proposal	
2.	01 April 2021	Konsultasi Bab IV dan V	
3.	06 April 2021	Revisi Bab IV dan V	
4.	07 April 2021	Revisi Prosedur Penelitian	
5.	12 April 2021	ACC Skripsi	

Malang, 12 April 2021

Mengetahui

Ketua Jurusan PGMI,

Dr. H. Ahmad Sholeh, M. Ag

NIP. 19760803 200604 1 001

**LAMPIRAN VI**  
**TRANSKRIP HASIL OBSERVASI**

**TRANSKRIP OBSERVASI PERTAMA**  
**IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI MADRASAH (*GELEM*) DI MI BAHRUL ULUM BUMIAJI**

**Hari/tanggal** : Kamis-Jum'at/ 4-5 Februari 2021

**Tempat** : MI Bahrul Ulum Bumiaji

**Tema Observasi** : Perencanaan Program Gerakan Literasi Madrasah

No	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan
1.	Adanya program gerakan literasi di madrasah	√		Program literasi madrasah di MI Bahrul Ulum Bumiaji dilaksanakan mulai tahun ajaran 2018/2019
2.	Tujuan program gerakan literasi madrasah	√		Tujuan dari adanya program gerakan literasi karena rendahnya minat peserta didik untuk membaca
3.	Memiliki pedoman/panduan pelaksanaan program gerakan literasi di madrasah	√		Terdapat buku panduan yang digunakan pihak madrasah. Buku panduan diberikan oleh Tim Pengembangan Gerakan Ayo Membangun Madrasah KANWIL-KEMENAG Jawa Timur (yang mengacu pada buku pedoman Gerakan Literasi Sekolah yang disusun oleh Dirjen Kemendikbud tahun 2016)
4.	Adanya strategi perencanaan program literasi madrasah	√		Strategi perencanaan yang dilakukan oleh pihak madrasah melalui beberapa cara yaitu rapat, mengelola kelas, menyusun jadwal dan kegiatan pembelajaran
5.	Terdapat struktur organisasi/pelaksana program		√	MI Bahrul Ulum Bumiaji belum menyusun struktur organisasi/pelaksana program literasi madrasah
6.	Budaya dan lingkungan sekolah yang mendukung pelaksanaan program gerakan literasi di madrasah	√		Adanya program-program pembiasaan di pagi hari yang menjadi budaya madrasah sebelum melakukan aktivitas pembelajaran di kelas
7.	Melibatkan (peran) masyarakat dan warga sekolah dan kemitraan	√		Program literasi madrasah di MI Bahrul Ulum Bumiaji melibatkan seluruh masyarakat madrasah maupun orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar
8.	Adanya perencanaan jangka pendek program gerakan	√		Perencanaan jangka pendek yang dilakukan adalah melakukan rapat atau koordinasi (group discussions) antar guru kelas dan guru mata pelajaran yang

				dilakukan sewaktu-waktu
9.	Adanya perencanaan jangka panjang program gerakan	√		Perencanaan jangka panjang gerakan literasi madrasah dilakukan melalui agenda rapat atau Forum KKG yang diselenggarakan pihak madrasah dengan pemangku kepentingan lainnya (Komite, Orang Tua, dsb) pada awal perencanaan tahun ajaran baru
10.	Terdapat sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program gerakan literasi di madrasah	√		Terdapat sarana dan prasarana literasi yang disediakan oleh pihak madrasah untuk mendukung berjalannya program gerakan literasi madrasah berupa penyediaan sarana ruang kelas yang ramah literasi
11.	Adanya jadwal pelaksanaan program kegiatan	√		Jadwal pelaksanaan program literasi dilakukan melalui kegiatan pembiasaan dan kegiatan belajar peserta didik
12.	Penanggung jawab program gerakan	√		Penanggung jawab program literasi adalah guru kelas masing-masing
13.	Masuk dalam silabus pembelajaran	√		Program literasi masuk dalam kegiatan belajar sehari-hari



**TRANSKIP OBSERVASI KEDUA**  
**IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI MADRASAH (*GELEM*) DI MI BAHRUL ULUM BUMIAJI**

**Hari/tanggal** : Rabu-Kamis/ 10-11 Februari 2021

**Tempat** : MI Bahrul Ulum Bumiaji

**Tema Observasi** : Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Madrasah

**PELAKSANAAN KEGIATAN LITERASI MADRASAH TAHAP PEMBIASAAN**

No	Indikator Tahap Pembiasaan	Belum	Sudah	Keterangan
1	Terdapat kegiatan membaca selama 15 menit: a. Membaca dalam hati b. Membaca nyaring		√	Kegiatan membaca dilakukan dengan cara membaca nyaring, membaca dalam hati, membaca terpandu sesuai dengan kondisi peserta didik bersama guru kelas saat melakukan literasi di kelas
2	Kegiatan membaca selama 15 menit dilakukan setiap hari (di awal pelajaran, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).		√	Kegiatan membaca selama 15 menit rutin dilakukan setiap hari, hanya saja pelaksanaannya kondisional di awal pembelajaran, tengah maupun akhir pembelajaran
3	Buku yang dibacakan kepada/dibaca oleh peserta didik dicatat nama pengarang dan judul dalam catatan harian.		√	Buku yang telah dibaca peserta didik, dicatat pada buku literasi yang dimiliki setiap peserta didik MI Bahrul Ulum Bumiaji
4	Terdapat perpustakaan atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non-pelajaran.		√	Buku-buku non pelajaran maupun buku pekarangan tersimpan di perpustakaan dan sudut baca kelas
5	Kepala madrasah, pendidik, tenaga kependidikan lain terlibat dalam kegiatan 15 menit membaca buku atau ikut membaca buku dalam hati.		√	Seluruh warga madrasah terlibat dalam kegiatan membaca selama 15 menit
6	Terdapat bahan kaya teks di setiap kelas.		√	Bahan-bahan kaya teks yang terdapat di ruang kelas, merupakan hasil dari kegiatan literasi yang dilakukan peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran
7	Memiliki sudut/pojok baca setiap kelas dengan koleksi buku non-pelajaran.		√	Terdapat sudut baca/pojok baca di setiap kelas yang disediakan pihak madrasah
8	Terdapat poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan area lainnya.	√		Kurangnya poster kampanye literasi di lingkungan sekolah. Poster-poster hanya terdapat di ruang kelas saja
9	Kantin, UKS, dan kebun madrasah menjadi lingkungan	√		Belum terlaksananya pembiasaan literasi di kantin, UKS, dan kebun

	yang kaya akan literasi. Terdapat poster terkait pembiasaan hidup bersih dan sehat, keindahan di kebun madrasah, kantin, dan UKS. Makanan di kantin madrasah diolah dengan bersih dan sehat.			madrasah. Perlu diadakannya pembiasaan literasi minimal dengan memberikan postre-poster terkait pembiasaan hidup bersih dan sehat di lingkungan madrasah
10	Madrasah berupaya untuk melibatkan publik (orang tua/wali murid, alumni, dan elemen masyarakat lain) untuk mengembangkan kegiatan literasi madrasah.		√	Melibatkan peran masyarakat publik untuk mengembangkan kegiatan literasi madrasah melalui kegiatan bersama orang tua, dan masyarakat sekitar



**PELAKSANAAN KEGIATAN LITERASI MADRASAH TAHAP PENGEMBANGAN**

No	Indikator Tahap Pengembangan	Belum	Sudah	Keterangan
1	Terdapat kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran.		√	Kegiatan membaca selama 15 menit rutin dilakukan setiap hari, hanya saja pelaksanaannya kondisional di awal pembelajaran, tengah maupun akhir pembelajaran
2	Memiliki koleksi buku pengayaan yang bervariasi.		√	Terdapat koleksi buku pengayaan/bacaan yang bervariasi. Hanya saja butuh lebih banyak buku-buku tersebut untuk lebih meningkatkan minat baca peserta didik
3	Terdapat kegiatan menanggapi buku pengayaan pada jam pelajaran literasi atau jam kegiatan di perpustakaan/sudut baca kelas atau jam pelajaran yang terkait.		√	Kegiatan menanggapi buku pengayaan/bacaan dilakukan pada jam pelajaran yang terkait baik di tempat duduk peserta didik sendiri maupun di sudut baca peserta didik ataupun di Perpustakaan MI Bahrul Ulum Bumiaji
4	Terdapat kegiatan menanggapi bacaan melalui kegiatan membaca nyaring interaktif, terpandu, bersama, dan mandiri.		√	Kegiatan menanggapi buku bacaan melalui kegiatan membaca bersama, nyaring interaktif, terpandu (untuk kelas rendah) dan kegiatan membaca mandiri (untuk kelas tinggi)
5	Terdapat kegiatan untuk mengapresiasi capaian literasi peserta didik.		√	Pemberian apresiasi literasi kepada peserta didik, dilakukan dengan cara menampilkan hasil kreativitas peserta didik dan memberikan apresiasi "Poin Bintang Kelas" oleh guru kelas masing-masing
6	Terdapat Tim Literasi Madrasah	√		Tidak terdapat Tim Literasi Madrasah. Karena literasi madrasah dibawah tanggung jawab guru kelas masing-masing dan peran pustakawan madrasah.



**PELAKSANAAN KEGIATAN LITERASI MADRASAH TAHAP PEMBELAJARAN**

No	Indikator Tahap Pembelajaran	Belum	Sudah	Keterangan
1	Memiliki buku pengayaan yang digunakan dalam semua mata pelajaran.		√	MI Bahrul Ulum memiliki buku pengayaan/bacaan yang digunakan untuk semua mata pelajaran
2	Terdapat kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung di perpustakaan, sudut/pojok baca kelas, area baca madrasah, dll		√	Kegiatan literasi dalam pembelajaran dilakukan di perpustakaan, di sudut baca, maupun di luar lingkungan madrasah bersama guru kelas ataupun guru mata pelajaran lainnya
3	Terdapat strategi membaca yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bacaan di semua mata pelajaran.		√	Pendidik (guru kelas) menggunakan strategi membaca kepada peserta didik sesuai dengan situasi dan kondisi mereka saat melakukan kegiatan literasi dalam pembelajaran di madrasah
4	Terdapat kegiatan menanggapi bacaan dalam bentuk aktivitas kegiatan baik berupa lisan, tulisan, seni, kriya, dll, sesuai dengan kemampuan literasi peserta didik.		√	Terdapat kegiatan menanggapi bacaan dalam bentuk aktivitas baik secara lisan, tulisan, maupun kreativitas seni/kriya sesuai dengan kemampuan peserta didik dan tema pelajaran
5	Ada penghargaan akademik yang mempertimbangkan kemampuan literasi peserta didik.		√	Pemberian apresiasi literasi kepada peserta didik, dilakukan dengan cara menampilkan hasil kreativitas peserta didik dan memberikan apresiasi "Poin Bintang Kelas" oleh guru kelas masing-masing
6	Terdapat Tim Literasi Madrasah, bekerja sama dengan elemen publik yang menyelenggarakan kegiatan literasi secara rutin.	√		Tidak terdapatnya Tim Literasi Madrasah yang bekerja sama dengan elemen publik secara rutin. Hanya saja, kerja sama dengan elemen publik langsung diselenggarakan oleh kepala madrasah melalui kegiatan yang literasi secara rutin

**TRANSKIP OBSERVASI KETIGA**  
**IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI MADRASAH (*GELEM*) DI MI BHRUL ULUM BUMIAJI**

**Hari/tanggal** : Senin-Selasa/ 15-16 Februari 2021

**Tempat** : Rumah Peserta Didik

**Tema Observasi** : Pembuktian Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Madrasah ketika Pembelajaran Daring

No	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan
1	Melakukan kegiatan literasi rutin harian (literasi keagamaan)	√		Pada pukul 08.13 WIB, 15 Februari 2021, peneliti melihat peserta didik membaca doa sebelum belajar dan membaca surat-surat pendek. Peserta didik membuka Al-Qur'an terjemah kemudian membacakan surat Al-Humazah dan Al-Fiil.
2	Melakukan kegiatan literasi rutin harian (membaca buku bacaan selama 15 menit)	√		Pada pukul 08.30 WIB, 15 Februari 2021, peneliti mengamati peserta didik sedang membaca buku bacaan yang ditugaskan oleh guru kelas. Peserta didik tampak membaca buku dengan seksama. Ia membaca beberapa halaman buku kurang lebih selama 10 menit.
3	Melakukan kegiatan literasi rutin harian (menyanyikan lagu kebangsaan dan daerah pilihan)	√		Senin tanggal 15 Februari 2021 pukul 08.05 WIB. Menyanyikan lagu kebangsaan dan lagu daerah pilihan tetap dilaksanakan, hanya saja mereka diberikan sebuah video untuk dilihat dan dipraktikkan sendiri tanpa dikumpulkan kepada pendidik (guru kelas masing-masing).
4	Melakukan kegiatan literasi rutin harian (menanggapi bacaan dalam bentuk aktivitas kegiatan baik berupa lisan, tulisan, seni, kriya, dll, sesuai dengan kemampuan literasi peserta didik.	√		Senin tanggal 15 Februari pukul 09.14 WIB. Setelah melakukan kegiatan literasi keagamaan dan pembiasaan membaca buku bacaan selama 15 menit, peneliti melihat peserta didik sedang mengambil buku catatan literasi. Setelah itu peserta didik menuliskan tugas yang diberikan oleh guru kelasnya. Dalam catatan literasi, ia menanggapi buku bacaan dengan menuliskan resensi buku bacaan yang berisi judul buku, nama pengarang, halaman buku, warna buku, tokoh-tokoh yang ada di buku bacaan. Setelah menuliskan resensi buku tersebut, peserta didik mengambil foto kemudian dikirimkan kepada guru kelas melalui WhatsApp Group.
5	Kegiatan literasi rutin harian (pemanfaatan sudut baca kelas)		√	Kegiatan rutinitas pemanfaatan sudut baca kelas, hanya bisa dilakukan peserta didik ketika pembelajaran tatap muka.
6	Kegiatan literasi rutin mingguan (upacara bendera)		√	Kegiatan upacara bendera yang dilakukan pihak madrasah, tidak dapat dilaksanakan oleh peserta didik saat pembelajaran daring.

7	Kegiatan literasi rutin mingguan (pembiasaan literasi keagamaan sholat dhuha, membaca tahlil, qiro'ah Al-Qur'an, dan membaca istighosah)	√		Pukul 07.34 WIB hari Selasa, tanggal 16 Februari 2021, peneliti mengunjungi salah satu rumah peserta didik MI bahrul Ulum Bumiaji, di sana peneliti melakukan izin kepada orang tua peserta didik sebelum melakukan penelitian. Setelah mendapat izin, peneliti melakukan pengamatan terkait kegiatan rutin yang dilakukan oleh peserta didik. Di sana, peneliti melihat peserta didik sedang melakukan sholat dhuha setelah mendapatkan bimbingan guru kelas dari WhatsApp Group
8	Kegiatan literasi rutin mingguan (rolling/pergantian buku bacaan peserta didik)	√		Perollingan buku tetap dilakukan saat pembelajaran daring. buku-buku yang dibaca peserta didik adalah buku buku yang telah diganti oleh guru kelas setiap minggunya
9	kegiatan literasi bulanan (program 1 semester 1 buku)		√	Program 1 semester 1 buku sedang tidak dilaksanakan oleh peserta didik saat pembelajaran daring. Selain masih dalam pembelajaran di rumah masing-masing, pengumpulan buku bacaan dilakukan ketika pergantian semester
10	Kegiatan literasi insidental (praktikum sesuai dengan tema pelajaran)	√		Pada tanggal 16 Februari hari Selasa pukul 08.10 WIB. Peneliti melihat peserta didik menyiapkan bahan-bahan yang digunakan untuk melakukan praktik. Kemudian peserta didik memulai untuk membuat kerajinan dari bahan-bahan yang telah disiapkan. Setelah beberapa saat, peserta didik menyelesaikan tugas praktik membuat kerajinan berupa membuat alat komunikasi dari kaleng
11	Kegiatan literasi insidental (kegiatan literasi bersama Perpustakaan Dinas Kota batu)		√	Kegiatan literasi insidental bersama Perpustakaan Dinas Kota Batu tidak dapat dilakukan oleh peserta didik saat pembelajaran daring

**LAMPIRAN VII**  
**TRANSKIP HASIL WAWANCARA**

**PEDOMAN WAWANCARA**

Nama Sekolah : MI Bahrul Ulum Bumiaji  
 Alamat Sekolah : Jl. Masjid No.46 Desa Bumiaji Kecamatan Bumiaji Kota Batu  
 Judul Penelitian : Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah (*GELEM*) di MI Bahrul Ulum Bumiaji

No	Sumber/Informan Penelitian	Tema Wawancara
1.	Kepala Madrasah Ibtidaiyah	a. Latar belakang pengadaan Program Kegiatan GELEM (Gerakan Literasi Madrasah). b. Kebijakan pengadaan Program Kegiatan GELEM (Gerakan Literasi Madrasah).
2.	Pendidik dan Pustakawan Madrasah Ibtidaiyah	a. Perencanaan Program Kegiatan GELEM (Gerakan Literasi Madrasah). b. Pelaksanaan Program Kegiatan GELEM (Gerakan Literasi Madrasah). c. Hasil Program Kegiatan GELEM (Gerakan Literasi Madrasah).
3.	Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah	a. Respon peserta didik terhadap pelaksanaan program kegiatan GELEM (Gerakan Literasi Madrasah) yang mereka ikuti. b. Hasil yang didapatkan peserta didik dengan mengikuti program kegiatan GELEM (Gerakan Literasi Madrasah).

## Transkrip Wawancara Informan Pertama

**Wawancara ditujukan untuk** : Kepala Madrasah  
**Nama Informan** : Ahmad Chotib, S.Ag  
**Tempat** : Ruang Kepala Madrasah  
**Hari/tanggal** : Senin/1 Februari 2021

**1. Kapan MI Bahrul Ulum Bumiaji mulai menerapkan program gerakan literasi?**

*Gerakan literasi madrasah dimulai mulai bulan Juli tahun ajaran 2019/2020.*

**2. Apa yang menjadi latar belakang penerapan program gerakan literasi di madrasah?**

*Yang pertama tentunya karena minat membacanya anak-anak itu masih rendah. Kedua, kemungkinan minatnya rendahnya itu karena koleksi bukunya lama. Lalu ruangan kelasnya kurang menarik.*

**3. Mengapa program gerakan literasi diterapkan di madrasah yang anda pimpin?**

*Ya memang kebutuhan, karena kebutuhan minat baca anak-anak rendah itu Mbak. Selain itu sebelum adanya program GELEM ini, Kemenag ada kerja sama USAID (United States Agency International Development) untuk gerakan inovasi. MI ini termasuk madrasah sasaran, awalnya dari itu pada tahun 2018. Karena MI ini sudah termasuk sekolah pilihan dari 8 MI di Kota Batu, kami di bina oleh USAID. Andaikata GERAMM (Gerakan Ayo Membangun Madrasah) ini dilakukan, setidaknya kami tidak akan kesulitan.*

**4. Bagaimana kebijakan kepala madrasah dalam menerapkan program gerakan literasi di madrasah?**

*Saya intruksikan kepada guru-guru, minta tolong untuk setiap hari sisihkan waktu 15-20 menit untuk membaca. Kalau anak-anak jenuh ke Perpustakaan, gak papalah gak perlu ke Perpustakaan. Kemudian apa yang mereka baca, apa yang mereka ketahui tolong ditindak lanjuti. Pelaksanaannya literasi saya serahkan ke guru kelas masing-masing, nanti akan ada evaluasi setiap*

semesternya. Selain itu kemarin saya adakan untuk membeli buku, program 1 semester 1 buku buat mereka baca ketika di kelas.

**5. Siapa saja yang terlibat dalam penerapan program gerakan literasi madrasah?**

*Ya semuanya Mbak, mulai dari kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan mulai operator, TU, seluruhnya. Termasuk tukang kebersihan juga ikut.*

**6. Bagaimana perencanaan program gerakan literasi di madrasah?**

*Gerakan literasi ini ada karena kebutuhan minat baca. Sebelum adanya program literasi madrasah, madrasah sudah menerapkan kegiatan membaca yang dilakukan setiap hari Rabu. Untuk perencanaannya kita rencanakan bersama-sama. Kita ada kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) mini khusus lembaga madrasah disini yang terdiri dari guru kelas bawah sama guru kelas atas. Kami upayakan semaksimal mungkin, untuk menata ruang kelas dan penataan fasilitas kami ubah menjadi kelas yang literat. Kami beri sudut baca di setiap kelasnya supaya mendukung pelaksanaan gerakan literasi lainnya.*

**7. Bagaimana melaksanakan program gerakan literasi yang diterapkan di madrasah?**

*Untuk implementasi kegiatan literasi di madrasah ini, secara umum kami mengacu pada buku panduan khusus program GERAMM (Gerakan Ayo Membangun Madrasah) bagian Gerakan Literasi Madrasah yang dikeluarkan oleh KEMENAG Provinsi Jawa Timur Tahun 2019. Tetapi, untuk pelaksanaan programnya kami jadikan kegiatan yang sifatnya rutin dan kondisional yang di dalamnya sudah mencakup kegiatan tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Kegiatan pembiasaan yang kami terapkan sesuai dengan hasil rapat bersama guru-guru, mendapatkan hasil berupa upacara bendera setiap hari Senin, sholat dhuha berjama'ah di masjid setiap hari Selasa dan Rabu, membaca tahlil setiap Kamis, qiro'ah bersama di masjid setiap hari Jum'at, dan istighosah setiap hari Sabtu. Kegiatan membaca tahlil dan istighosah dilakukan di kelas masing-masing dengan bimbingan satu guru melalui microphone yang ada di ruang guru.*

*Selanjutnya kegiatan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran lainnya, diserahkan kepada guru kelas masing-masing. Kami percayakan kepada guru kelas, bagaimana melaksanakan program bersama peserta didik selama sehari-hari.*

**8. Bagaimana respon peserta didik dari pelaksanaan program gerakan literasi madrasah yang telah diterapkan?**

*Antusias, mereka antusias membaca dan sebagainya. Dan hasilnya satu ada indikasi anak-anak bisa membuat puisi di kelasnya Pak Lukman, Kelas 4 kemarin itu. Andaikata puisi-puisi itu dibukukan ke percetakan ya bisa.*

**9. Apakah ada lembaga lain yang terlibat dalam pelaksanaan program gerakan literasi di madrasah?**

*Ada, KKM (Kelompok Kerja Madrasah) antar MI, dengan sesama MI, Komite Madrasah, Dinas Pendidikan Kota Batu, orang tua juga, masyarakat sekitar juga terlibat.*

**10. Apasaja upaya kepala madrasah dalam penerapan program gerakan literasi di madrasah?**

*Kerja sama dengan paguyuban wali murid untuk membeli buku, kerja sama dengan yayasan, kerja sama dengan dunia usaha. Kita upayakan, Alhamdulillah berjalan. Dari segi pembiayaan, jika dari BOS tidak tercover ya kita minta bantuan paguyuban, kesejahteraan tetap kita pedulikan.*

## Pedoman Wawancara Informan Kedua

**Wawancara ditujukan untuk : Pendidik Kelas Rendah**

Nama Informan : Usriyatul Laili, S.Pd

Tempat : Ruang Guru

Hari/tanggal : Senin/1 Februari 2021

**1. Apa yang anda fahami tentang literasi?**

*Kegiatan yang berkaitan membaca, menulis, menceritakan kembali, kemudian melakukan dari apa yang sudah didapat.*

**2. Seberapa pentingkah program literasi menurut anda?**

*Ya sangat penting sekali. Karena dengan kegiatan membaca kan, pengetahuan anak-anak lebih bertambah.*

**3. Apa tujuan dari program gerakan literasi madrasah menurut anda?**

*Tujuannya agar anak-anak lebih gemar membaca, lebih senang kepada buku, mengurangi bermain Hp, mengurangi bermain hal-hal yang berbahaya, kemudian kita lebih mudah dalam hal pengawasan.*

**4. Program literasi seperti apakah yang diterapkan di MI Bahrul Ulum Bumiaji?**

*Membaca rutin setiap hari, pembiasaan-pembiasaan membaca buku cerita, buku life-skill, membaca buku-buku semacam craft (kreasi). Kami juga menerapkan pembiasaan membaca-menulis Al-Qur'an. Terus termasuk qori', qori' kan juga membaca. Ada pojok buku, pojok baca, pojok kreativitas.*

**5. Bagaimana cara anda mengenalkan literasi untuk peserta didik kelas bawah?**

*Ya kita perlihatkan bukunya, kita bercerita dulu. Tidak langsung membuka buku, kita tanya ini bukunya warna apa, ada gambar apa saja, judulnya coba ini dibaca. Jadi kita kenalkan yang depannya dulu untuk menarik minat anak-anak. Dengan imajinasinya anak-anak tadi, dengan sendirinya mereka terpancing, penasaran dan akhirnya membuka buku. Kita berikan stimulus, pertama kita bacakan, kemudian membaca sama-sama. Kita pakai Big Book, kita lihat ke anak-anak. Pasti nanti waktu istirahat, mereka penasaran dan membaca sama-sama.*

**6. Apakah ada jadwal pelaksanaan program kegiatan literasi madrasah?**

*Ada mbak, jadwal literasi selain jadwal pelajaran, ada jadwal pembiasaan setiap minggunya. Kalau jadwal rutin setiap minggu, kita lakukan setiap pagi. Kalau jadwal literasi di kelas, kita melakukan sesuai dengan kondisinya anak-*

anak. Kan K-13 guru kelas yang menyusun jadwal sendiri, kita pakai sesuai dengan jawal pelajaran, sama kegiatan yang ada di RPP.

**7. Kapan anda melaksanakan program literasi di madrasah?**

*Paling seringnya pagi, ndak tentu juga kan kak. Kadang menjelang istirahat, sambil menunggu teman-temannya selesai mengerjakan, saya bercerita agar mereka tetap duduk tenang. Kadang untuk menunggu waktu pulang, tetapi saya pribadi nyamannya melakukan kegiatan literasi di waktu pagi dan menjelang istirahat kak.*

**8. Siapa saja yang terlibat dalam penerapan program literasi?**

*Anak-anak pastinya, kepala madrasah dan guru-guru yang lain.*

**9. Bagaimana perencanaan program gerakan literasi yang anda lakukan?**

*Untuk rencana gerakan literasi yang kami lakukan pertama kali adalah membentuk program kegiatan yang dapat dilakukan pada pelaksanaan gerakan literasi, kegiatan ini dilakukan saat rapat bersama guru-guru dan kepala madrasah. Kemudian yang kedua, dari hasil rapat yang kami lakukan tersebut, menghasilkan jadwal kegiatan selama kegiatan belajar mengajar di madrasah.*

*Selanjutnya yang ketiga ruang kelas juga ditata sebaik mungkin untuk memberikan kenyamanan anak-anak saat di kelas. Ada sudut baca yang kami gunakan sebagai ganti perpustakaan, craft corner kami gunakan sebagai sarana menyimpan hasil kreatifitas anak-anak.*

**10. Bagaimana pelaksanaan program gerakan literasi yang diterapkan di madrasah?**

*Kegiatan literasi yang kami lakukan itu sifatnya rutinan dan sewaktu-waktu. Kadang-kadang melihat kondisi siswa juga, kalau mereka membutuhkan belajar di luar madrasah, kami ajak mereka ke lapangan belakang madrasah yang kegiatannya masih seputar literasi dengan cara mengamati lingkungan sekitar. Untuk kegiatan pembiasaan yang kami terapkan dari buku pedoman literasi madrasah, kami biasakan peserta didik melakukan baca-tulis Al-Qur'an, membaca rutinan yang dipandu guru kelas (untuk kelas 1 dan 2), membaca buku cerita atau yang bukan dari buku pelajaran selama 15 menit. Waktunya tidak selalu pagi hari, kadang sebelum pelajaran, sebelum istirahat, sesudah istirahat, atau jam-jam mendekati pulang sekolah.*

*Selain itu ada kegiatan membaca asma'ul husna dan surat-surat pendek setiap pagi, bernyanyi lagu-lagu nasionalis dan sejenisnya, membaca di sudut baca kelas. Kemudian dalam kegiatan belajar mengajar kami buat kegiatan menuliskan sinopsis atau sejenis resensi buku yang mereka baca di buku catatan literasi, kegiatan mengungkapkan kembali, dan merolling buku bacaan yang mereka miliki. Kalau waktu daring, rollingnya kami sisipkan buku di map anak-anak.*

*Lalu untuk kegiatan sewaktu-waktu, kita gunakan untuk membuat prakarya. Tergantung dari setiap guru kelasnya, seperti contoh praktik sesuai dengan*

tema pelajaran. Ada yang praktik berkebun, praktik melukis, membuat poster, dan prakarya lainnya.

**11. Bagaimana dampak positif peserta didik terhadap pelaksanaan program literasi di madrasah?**

*Dari kegiatan literasi yang telah kami terapkan kepada peserta didik, menurut kami sudah terlihat hasilnya. Mereka sangat antusias sekali dengan literasi. Hasilnya dapat kami lihat ketika proses belajar mengajar di kelas. Pada saat kami meminta peserta didik untuk membaca selama 15 menit, mereka selalu meminta waktu lagi untuk dibacakan ceritanya. Akhirnya untuk mengganti waktu tersebut, kami berikan waktu tambahan membaca mandiri ketika mereka sudah selesai mengerjakan tugas yang diberikan. Ada pula ketertarikan mereka kepada buku bacaan, setelah membaca mereka menukarkan buku kepada teman lainnya. Menurut saya pribadi, mereka menjadi gemar membaca.*

*Selain itu mereka juga semakin terampil. Dengan membaca, melihat, atau mendengar mereka mampu membuat keterampilan. Begitu juga hasilnya, bisa dilihat di kelas-kelas sangat bervariasi kreativitas mereka.*

**12. Adakah catatan khusus yang dimiliki para pendidik untuk penerapan program literasi?**

*Kalau untuk pendidik, paling ya menulis jurnal pelajaran saja. Tapi kalau catatan khusus, peserta didik yang selalu menulis. Karena kan ada buku khusus literasi setiap peserta didik itu ya. Jadi mereka sendiri nanti yang menuliskan di buku literasi setelah membaca, menuliskan ciri-ciri buku terus mereka juga minta tanda tangan atau paraf ke guru kelas sama orang tuanya.*

**13. Apasaja faktor pendukung dari penerapan program gerakan literasi di madrasah?**

*Yang mendukung ya kepala madrasah, masyarakat sekitar, masyarakat madrasah, orang tua mereka juga. Kalau di kelas bawah dulu, kami sediakan map buat tiap anak. Nanti di dalamnya kami sediakan kolom-kolom, nanti mereka tulis habis membaca buku apa saja. Antusias anak-anak juga harus jadi pendukung.*

**14. Apasaja faktor penghambat dari penerapan program gerakan literasi di madrasah?**

*Hambatannya cuman dari buku bacaan. Paling-paling yang diminati anak-anak yang bukunya besar, banyak gambar, tulisannya sedikit. Soalnya sekarang masih suka gantian antar satu kelas dengan kelas lain.*

**15. Jenis buku apa saja yang anda gunakan saat melaksanakan program literasi kepada peserta didik?**

*Jenis buku yang kita pakai ya buku tematik, ensiklopedia (tumbuhan, hewan, percobaan sains, sejarah negara-negara tentang budaya), buku-buku atlas, buku life-skill, buku cerita bergambar.*



## Pedoman Wawancara Informan Ketiga

**Wawancara ditujukan untuk : Pendidik Kelas Tinggi**

Nama Informan : Santi Dwi, S.Pd

Tempat : Perpustakaan

Hari/tanggal : Selasa/2 Februari 2021

**1. Apa yang anda fahami tentang literasi?**

*Literasi itu kita mencari informasi bisa dari buku, majalah, koran, internet, nah dari apa yang kita peroleh bisa jadi pengalaman, jadi pengalaman, umumnya. Jadi ndak harus terfokus pada satu buku.*

**2. Seberapa pentingkah program literasi untuk kelas atas menurut anda?**

*Ya penting, dikarenakan kita butuh informasi. Meskipun nanti informasi itu bukan hanya dari satu sumber, kita tetap bisa memperoleh dari sumber yang lain.*

**3. Apa tujuan dari program gerakan literasi madrasah menurut anda?**

*Untuk menambah pengetahuannya anak-anak peserta didik supaya gemar membaca. Tidak terfokus pada membaca pelajaran, kan biasanya suka membaca buku cerita, koran, majalah. Nah itu nanti biar bisa meningkatkan minat bacanya mereka.*

**4. Program literasi apasaja yang diterapkan di MI Bahrul Ulum Bumiaji?**

*Biasanya anak-anak membaca, kemudia menuliskan di buku literasi setelah membaca entah cuman tiga baris, atau satu paragraf. Kalau pelajaran daring seperti ini, kadang saya minta anak-anak mencari artikel di internet sesuai pelajaran. Saya minta anak-anak mencari lagu wajib, saya minta untuk menuliskan, menyanyikan gitu. Berdo'a dulu sebelum belajar, emmbaca asma'ul husna, setiap hari Sabtu ada istigosah.*

**5. Apa peran pendidik dalam menerapkan program gerakan literasi di madrasah?**

*Peran gurunya ya sebagai fasilitator anak-anak peserta didik. Terus memeriksa buku literasi anak-anak di kelas.*

**6. Bagaimana perencanaan program gerakan literasi yang anda lakukan?**

*Bagi kami yang dapat dilakukan pertama kali adalah menyusun RPP. Kami menyusun RPP ini untuk memberikan pengarahan supaya bisa melakukan kegiatan literasi di kelas bersama anak-anak. Kedua, kami menyusun program kegiatan beserta jadwal kegiatan. Yang nantinya kami rekomendasikan kepada kepla madrasah.*

*Ketiga, disela-sela waktu istirahat atau pulang sekolah, kami guru-guru kelas sering melakukan diskusi terkait rencana kegiatan literasi yang akan dilakukan bersama anak-anak. Setidaknya dari kegiatan diskusi tersebut, kami menemukan inspirasi yang bisa diterapkan untuk anak kelasnya masing-masing. Keempat, mengelola ruang kelas juga kegiatan yang wajib kami lakukan sebagai guru kelas. Kami mengelola ruang kelas dengan memberikan fasilitas sudut-sudut baca, ada juga sisi kelas yang bisa digunakan anak-anak untuk meletakkan hasil kreativitas setelah melakukan praktik prakarya.*

**7. Bagaimana pelaksanaan program gerakan literasi yang diterapkan di madrasah?**

*Kegiatan pelaksanaan program sebenarnya ada tahap kegiatan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Tapi dalam pelaksanaannya, kami jadikan satu dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Kegiatan yang kami lakukan ada dua (2) macam, yaitu kegiatan yang sifatnya rutin dan insidental atau spontan. Setiap hari sebelum belajar kami biasakan mereka berdoa langsung baca asma'ul husna, juz 30, dilanjut menyanyikan lagu-lagu nasionalis. Kemudian seperti pembiasaan lainnya membaca tahlil, istighosah ada hari-harinya sendiri. Setiap harinya, kami menyisahkan waktu selama 1 jam pelajaran dari mata pelajaran tema untuk kegiatan literasi anak-anak. Waktu masuk sekolah seperti biasa, anak-anak suka dengan kegiatan membaca buku cerita di sudut baca kelas. Tapi pelaksanaan sekarang waktu pandemi berbeda, mereka harus membaca di rumah mereka masing-masing. Ada kalanya hanya membaca buku pelajaran dan membaca buku cerita. Setelah membaca selama 15 menit, mereka nanti menuliskan laporan membaca di buku literasinya masing-masing, ada yang dijadikan semacam sinopsis, atau resensi. Kami juga mengadakan gerakan 1 semester 1 buku. Nantinya buku itu akan diberikan kepada madrasah guna memperbanyak koleksi buku bacaan selain pelajaran. Kalau untuk kegiatan spontan, terkadang kami tugaskan untuk mencari artikel yang berhubungan dengan tema pelajaran, membuat poster atau kerajinan dan kreativitas lainnya.*

**8. Bagaimana dampak positif peserta didik terhadap pelaksanaan program gerakan literasi madrasah?**

*Hasil dari kegiatan literasi yang kami lakukan sehari-hari itu menjadikan anak-anak mampu berkreaitifitas dan gemar membaca. Dari semula yang tidak tahu bagaimana cara mengoprasikan sesuatu atau membuat sesuatu, kemudian membaca sedikit demi sedikit akhirnya jadi paham. Seperti mereka membaca buku tentang resep makanan, awalnya mereka tidak tahu untuk membuatnya, tapi dengan tersedianya buku-buku yang berkaitan dengan pembuatan makanan, ia selalu membaca kemudian mencoba di rumahnya. Kemudian dari literasi sehari-hari dari pelajaran bisa menghasilkan produk*

*kreatifitas. Semacam membuat puisi yang kita gabungkan di pelajaran tematik, membuat hiasan dinding dan lainnya.*

**9. Kapan anda menerapkan program literasi di madrasah?**

*Setiap hari semisal ada waktu. Misalkan tema ada 3 jam, 1 jam pelajarannya kita gunakan untuk berkegiatan literasi. Menurut saya ya pelaksanaannya setelah istirahat. Setelah capek bermain, membaca sesuai pilihannya kan bisa jadi lebih enjoy. Kalau pagi lebih baik digunakan ke pelajaran saja.*

**10. Adakah catatan khusus bagi pendidik untuk penerapan program gerakan literasi?**

*Hanya di anak-anak saja kalau catatan khusus. Kalau untuk pendidiknya hanya sebatas di jurnal kegiatan pembelajaran saja. Belum ada jurnal khusus literasi untuk pendidiknya.*

**11. Apasaja faktor pendukung dalam pelaksanaan program gerakan literasi di madrasah?**

*Kita meminta bantuan ke paguyuban wali murid itu untuk membeli 1 anak 1 buku. Nanti bisa jadi ganti perkelas.*

**12. Apasaja faktor penghambat dalam pelaksanaan program gerakan literasi di madrasah?**

*Kualitas bukunya mbak. Hanya saja di madrasah masih kurang koleksi*

**13. Jenis buku apasaja yang anda gunakan saat melaksanakan program gerakan literasi untuk peserta didik?**

*Buku tematik, buku cerita, koran, majalah.*

### Pedoman Wawancara Informan Keempat

**Wawancara ditujukan untuk : Pustakawan/Tim Literasi**

Nama Informan : Lilik Mardiyannah, S.Pd.SD

Tempat : Ruang Kelas I

Hari/tanggal : Selasa/2 Februari 2021

**1. Apa peran Pustakawan/Tim Literasi dalam pelaksanaan program kegiatan literasi madrasah?**

*Mendampingi anak-anak pas ada kegiatan di Perpustakaan, pas ada kegiatan literasi bersama Dinas Pendidikan Kota Batu.*

**2. Apa pentingnya dari penerapan program gerakan literasi madrasah menurut anda?**

*Karena sekarang ini anak-anak sudah jarang membaca, jadi pentingnya literasi di madrasah untuk menarik minat anak-anak supaya senang membaca.*

**3. Apasaja upaya yang dilakukan oleh Pustakawan/Tim Literasi dalam pelaksanaan program gerakan literasi di madrasah?**

*Menyiapkan buku yang menarik, anak-anak diajak melihat video melalui LCD, kemudian kami meminta untuk menceritakannya kembali dengan bahasa/kalimatnya sendiri. Atau kadang kita yang bercerita nanti anak-anak yang menuliskan sinopsisnya. Menghubungi perpustakaan Kota untuk mendatangkan mobil baca. Pengadaan buku ke Dinas Pendidikan Kota, Kemenag juga.*

**4. Adakah kebijakan lain terkait pelaksanaan program gerakan literasi dari Pustakawan/Tim Literasi?**

*Ya tetap itu tadi, tetap di tuntut untuk meningkatkan minat baca anak-anak. karena sangat kurang sekali minat bacanya.*

**5. Bagaimana perencanaan program gerakan literasi yang anda lakukan?**

*Untuk perencanaannya, pustakawan mengikuti dari pihak kepala madrasah saja mbak. Selain dari pihak madrasah ya sesuai perencanaan dari Dinas Pendidikan Kota Batu.*

**6. Bagaimana pelaksanaan program gerakan literasi yang diterapkan di madrasah?**

*Kegiatan literasi untuk anak-anak memang dilakukan bersama guru kelas masing-masing. Kalau dari tim perpustakaan, kami hanya membimbing dan menjadi fasilitator ketika anak-anak berkunjung ke perpustakaan dan saat ada kegiatan bersama perpustakaan kota. Selain berkunjung ke perpustakaan*

agar tidak merasa bosan, anak-anak disarankan untuk membeli buku dan membawanya ke sekolah. Kebijakan membawa buku bacaan itu dilakukan selama enam (6) bulan sekali, dan buku tersebut nantinya akan diletakkan di kelas mereka masing-masing atau didonasikan untuk sekolah, sesuai keinginan mereka. Karena kami juga memperhatikan kondisi finansial dari rata-rata orang tua peserta didik.

Untuk kegiatan yang sifatnya insidental atau spontan, kami lakukan ketika ada kegiatan dari perpustakaan Dinas Kota Batu. Sebelum pandemi kemarin itu ada program seperti kunjungan ke pameran museum Panji dan pawai literasi yang diadakan oleh Dinas Kota batu, kita turut berpartisipasi. Kemudian mobil baca keliling biasanya tiga bulan sekali. Lalu ada kegiatan dari Komunitas Kampung Dongeng Perpustakaan Kota.

**7. Bagaimana dampak positif pendidik dan peserta didik dari penerapan program gerakan literasi madrasah menurut anda?**

Anak-anak semangat kok mbak, meskipun kurangnya buku yang mereka baca dan minatnya masih rendah, sebagian peserta didik lainnya semangat sekali mengikuti kegiatan literasi. Apalagi buat anak-anak yang hobinya menulis ya, tulisan mereka malah jadi lebih bagus. Terus mereka semangat sekali kalau diminta untuk membuat karya-karya.

**8. Apasaja faktor pendukung dalam pelaksanaan program gerakan literasi di madrasah?**

Pendukungnya dari madrasah, orang tua, terus gurunya sendiri yang melaksanakan pembelajaran sama peserta didiknya. Semua pihak mbak, meskipun dari pihak peserta didiknya sebagian ada yang kurang mampu menulis, membaca, berbicaranya.

**9. Apasaja faktor penghambat dalam pelaksanaan program gerakan literasi di madrasah?**

Kendalanya sama semua guru mbak, anak kurang membaca itu tadi. Kendalanya sekarang, minat baca kurang sekali.

**10. Dari manakah sumber pengkoleksian buku-buku perpustakaan?**

Dari dana BOS, dari paguyuban wali murid, Kemenag, Dinas Pendidikan Kota Batu.

**11. Jenis buku apasajakah yang sering dibaca oleh peserta didik?**

Cerita fiksi, non fiksi.

### Pedoman Wawancara Informan Kelima

**Wawancara ditujukan untuk : Peserta Didik Pertama**

Nama Informan : Galih Yuga Raditiya Pratama

Kelas : II

Tempat : Ruang Kelas IV

Hari/tanggal : Senin/8 Februari 2021

**1. Apakah kegiatan literasi dilakukan setiap hari?**

*Iya.*

**2. Kegiatan literasi apa yang kamu lakukan?**

*Membaca buku cerita yang banyak gambarnya.*

**3. Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan literasi?**

*Menyenangkan karena dibacakan buku-buku yang menarik.*

**4. Kegiatan literasi apa yang kamu suka?**

*Jalan-jalan ke lapangan sama main di kelas.*

**5. Dengan siapa kamu melakukan kegiatan literasi?**

*Sama teman-teman di kelas kak. Sama Ibu guru juga.*

**6. Apakah kamu tertarik dengan sudut baca dan fasilitas di kelas?**

*Iya soalnya banyak bukunya. Terus banyak hiasan di kelas.*

**7. Apakah kamu mau memberikan buku bacaan untuk madrasah?  
Mengapa?**

*Mau, biar bukunya di kelas tambah banyak.*

### Pedoman Wawancara Informan Keenam

**Wawancara ditujukan untuk : Peserta Didik Kedua**

Nama Informan : Bagus Zulfi Firmansyah

Kelas : II

Tempat : Ruang Kelas IV

Hari/tanggal : Senin/8 Februari 2021

**1. Apakah kegiatan literasi dilakukan setiap hari?**

*Iya kak, setiap hari.*

**2. Kegiatan literasi apa yang kamu lakukan?**

*Bisanya di ajak membaca sama gurunya. Terus nulis buat hiasan di tembok.*

**3. Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan literasi?**

*Saya suka belajar bersama teman-teman waktu membuat hiasan. Kemudian kita menempelkan bersama-sama.*

**4. Kegiatan literasi apa yang kamu suka?**

*Waktu diajak lihat film.*

**5. Dengan siapa kamu melakukan kegiatan literasi?**

*Sama anak-anak sama bapak ibu guru kak.*

**6. Apakah kamu tertarik dengan sudut baca dan fasilitas di kelas?**

*Aku suka kalau bu guru nempel kertas gambar kaki sama tangan terus dibuat main.*

**7. Apakah kamu mau memberikan buku bacaan untuk madrasah? Mengapa?**

*Mau. Ya gak papa biar bukunya ada banyak di kelas. Biar bu guru bisa bacakan buku cerita terus.*

## Pedoman Wawancara Informan Ketujuh

**Wawancara ditujukan untuk : Peserta Didik Ketiga**

Nama Informan : Rafif Arsyad

Kelas : III

Tempat : Ruang Kelas IV

Hari/tanggal : Senin/8 Februari 2021

**1. Apakah kegiatan literasi dilakukan setiap hari?**

*Iya, saya melakukan kegiatan literasi setiap hari*

**2. Kegiatan literasi apa yang kamu lakukan?**

*setiap pagi membaca surat-surat pendek, kadang istighosah, membaca asma'ul husna. Lalu saya dan teman-teman diajak bapak atau ibu guru membuat hiasan dinding dari biji-bijian atau kertas yang sudah dipotong kecil-kecil seperti di buku tema. Kemudian setiap hari membaca bersama-sama di pojok baca. Saya juga suka pada saat belajar, kadang diajak melihat video yang bagus.*

**3. Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan literasi?**

*Senang.*

**4. Kegiatan literasi apa yang kamu suka?**

*Membaca kak. Aku suka baca buku sejarah*

**5. Dengan siapa kamu melakukan kegiatan literasi?**

*Sama teman-teman, sama guru-guru, sama ayah ibu di rumah.*

**6. Apakah kamu tertarik dengan sudut baca dan fasilitas di kelas?**

*Iya, soalnya di pojok-pojok banyak buku sama banyak hiasan. Banyak gambar. Aku sukanya kalau baca di pojok baca kak.*

**7. Apakah kamu mau memberikan buku bacaan untuk madrasah?  
Mengapa?**

*Purun kak, soalnya buku di rumah banyak.*

## Pedoman Wawancara Informan Kedelapan

**Wawancara ditujukan untuk : Peserta Didik Keempat**

Nama Informan : Aqeyla Talita Zahra

Kelas : IV

Tempat : Ruang Kelas IV

Hari/tanggal : Senin/8 Februari 2021

**1. Apakah kegiatan literasi dilakukan setiap hari?**

*Iya, kegiatan literasi dilakukan setiap hari kak.*

**2. Kegiatan literasi apa yang kamu lakukan?**

*Setiap hari kita membaca doa sebelum belajar, membaca buku cerita, terus ditulis di buku literasi. Kadang-kadang kita diminta membuat hiasan seperti di buku tema sama membuat puisi.*

**3. Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan literasi?**

*Suka banget kak. Apalagi kalau ada kegiatan di luar kelas.*

**4. Kegiatan literasi apa yang kamu suka?**

*Aku suka waktu buat karya kayak di buku tema. Terus aku juga suka kalau diajak menyanyi lagu-lagu daerah sama lagu tentang Indonesia. Menulis sinopsis aku juga suka.*

**5. Dengan siapa kamu melakukan kegiatan literasi?**

*Dengan bapak-ibu guru, teman-teman, dengan orang tua di rumah, dengan kakak di rumah biasanya diajak baca buku cerita, kak.*

**6. Apakah kamu tertarik dengan sudut baca dan fasilitas di kelas?**

*Tidak begitu tertarik kak. Soalnya bukunya kurang banyak.*

**7. Apakah kamu mau memberikan buku bacaan untuk madrasah?  
Mengapa?**

*Mau kak. Biar aku bisa baca buku-buku yang beda. Kan enak kalau teman-teman disuruh bawa buku. Biar banyak bukunya.*

## Pedoman Wawancara Informan Kesembilan

**Wawancara ditujukan untuk : Peserta Didik Kelima**

Nama Informan : Devano Brilitian Wardana

Kelas : V

Tempat : Ruang Kelas IV

Hari/tanggal : Senin/8 Februari 2021

**1. Apakah kegiatan literasi dilakukan setiap hari?**

*Iya, dilakukan setiap hari.*

**2. Kegiatan literasi apa yang kamu lakukan?**

*Kalau pagi itu kita baca do'a sama-sama. Baca asma'ul husna juga, baca buku bacaan kadang di bangku kadang di sudut baca kak. Terus ada menulis juga, pas udah selesai baca langsung nulis di buku literasi. Kadang kita disuruh lihat buku tema terus praktik seperti di buku tema.*

**3. Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan literasi?**

*Aku senang, karena saya lebih suka membaca di kelas bersama teman-teman. Apalagi kalau menggambar poster dan kegiatan di luar kelas.*

**4. Kegiatan literasi apa yang kamu suka?**

*Membaca kak, sama praktik di luar kelas.*

**5. Dengan siapa kamu melakukan kegiatan literasi?**

*Dengan teman-teman.*

**6. Apakah kamu tertarik dengan sudut baca dan fasilitas di kelas?**

*Suka, fasilitas di kelas banyak tempelan hasil praktik kak. Sudut bacanya juga menyenangkan, soalnya rapi.*

**7. Apakah kamu mau memberikan buku bacaan untuk madrasah?  
Mengapa?**

*Kalau di suruh ya mau, soalnya buku-buku di rumah banyak. Dari pada dijual sama orang tua, mending tak bawa sekolah aja.*

## Pedoman Wawancara Informan Kesepuluh

**Wawancara ditujukan untuk : Peserta Didik Keenam**

Nama Informan : Airinairsha Mahardidita Putri

Kelas : VI

Tempat : Ruang Kelas IV

Hari/tanggal : Senin/8 Februari 2021

**1. Apakah kegiatan literasi dilakukan setiap hari?**

*Iya, setiap masuk sekolah selalu ada kegiatan literasi.*

**2. Kegiatan literasi apa yang kamu lakukan?**

Setiap pagi kami ada mengaji bersama, membaca surat-surat pendek dan asma'ul husna, bernyanyi lagu-lagu nasional atau lagu daerah yang diminta guru, membaca di sudut baca terus pelajaran. Kadang-kadang kami ada tugas membuat puisi, atau poster

**3. Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan literasi?**

*Suka kak.*

**4. Kegiatan literasi apa yang kamu suka?**

*Aku suka menulis. Kalau di kelas, aku suka membuat rangkuman, sinopsis, puisi.*

**5. Dengan siapa kamu melakukan kegiatan literasi?**

*Sama teman-teman, guru-guru, keluarga di rumah kak.*

**6. Apakah kamu tertarik dengan sudut baca dan fasilitas di kelas?**

*Lumayan kak. Soalnya kalau pas pelajaran butuh atlas atau buku-buku yang lainnya, bisa langsung ambil di sudut baca. Fasilitas kelasnya suka kak.*

**7. Apakah kamu mau memberikan buku bacaan untuk madrasah? Mengapa?**

*Mau kak, ya gak papa. Pingin memberikan buku aja, dari pada buku di rumah tidak terbaca.*

**LAMPIRAN VIII**

**DOKUMENTASI PERENCANAAN PROGRAM GERAKAN LITERASI MADRASAH**

**Rapat KKG lingkup MI Bahrul Ulum Bumiaji dan *Group Discussions***



**Penyusunan Jadwal Kegiatan**



**JADWAL RUTINAN PAGI**  
MI BAHRUL ULUM BUMIAJI KOTA BATU

NO	KEGIATAN	HARI	TEMPAT
1	UPACARA	SENIN	LAPANGAN
2	SHOLAT DUHA	SELASA	MASJID
3	SHOLAT DUHA	RABU	MASJID
4	TAHLIL	KAMIS	KELAS
5	QIRO'AH	JUM'AT	MASJID
6	ESTIGHOSAH	SABTU	KELAS

IHMAD CHOTIB, S. AG

**Penataan Fasilitas Ruang Kelas**



**Buku Pedoman gerakan Literasi Madrasah**





**Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajara**

*RPP Kelas II Tema 5; Pengalamanku*

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
DARING MASA COVID – 19**

Satuan Pendidikan : MI BAHRUL ULUM BUMIAJI  
 Kelas / Semester : 2 / 2  
 Tema : Pengalamanku ( Tema 5 )  
 Sub Tema : Pengalamanku di Rumah  
 Fokus Pembelajaran : PPKn, Bahasa Indonesia, dan PJOJK  
 Pembelajaran ke : 2  
 Alokasi waktu : 1 hari

**A. Tujuan Pembelajaran**  
 Melalui pembelajaran dengan model *DARING*, dan pendekatan saintifik, peserta didik diharapkan :  
 - menjelaskan variasi gerak bertumpu dengan tangan dalam aktivitas senam lantai dengan benar.  
 - menunjukkan contoh perilaku di rumah yang sesuai dengan sila pertama Pancasila dengan tepat.  
 - menemukan contoh ungkapan permintaan maaf sebagai cermin hidup rukun dalam kemajemukan masyarakat Indonesia yang terdapat pada teks percakapan dengan benar.  
 - menjelaskan makna ungkapan permintaan maaf yang ditemukan dari teks percakapan dengan bahasa sendiri dengan baik.  
 Dengan rasa *ingin tahu, tanggap jawab, disiplin* selama proses pembelajaran, *bersikap jujur, percaya diri dan pantang menyerah, serta memiliki sikap responsif (berpikir kritis) dan proaktif (kreatif)*, serta mampu *berkolaborasi dan bekerjasama* dengan baik.

**B. Media/latar, Bahan, dan Sumber Belajar**  
*Study Saster* merupakan sebuah inovasi berupa model pembelajaran untuk mengintegrasikan pendidikan kebencanaan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan tujuan meningkatkan minat siswa belajar kebencanaan.

**C. Langkah – langkah Pembelajaran**  
**Kegiatan Pendahuluan ( 10 Menit )**  
 • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk pembelajaran dipandu melalui Telegram / WA group dan google classroom, dan peserta didik mengisi daftar hadir!

**DOKUMENTASI PELAKSANAAN PROGRAM GERAKAN LITERASI MADRASAH**

Kegiatan literasi keagamaan harian (di kelas)	Kegiatan literasi harian (saat pembelajaran daring)
<p><b>Kegiatan pembiasaan membaca buku selama 15 menit (di kelas)</b></p>	<p><b>Kegiatan pembiasaan membaca buku selama 15 menit (saat pembelajaran daring)</b></p>

<b>Kegiatan bernyanyi lagu kebangsaan dan lagu daerah pilihan</b>	
	
<b>Kegiatan menanggapi buku bacaan (di kelas)</b>	<b>Kegiatan menanggapi buku bacaan (saat pembelajaran daring)</b>
	
<b>Kegiatan pemanfaatan sudut baca kelas</b>	<b>Kegiatan upacara bendera di madrasah</b>
	
<b>Kegiatan literasi keagamaan mingguan (di madrasah)</b>	<b>Kegiatan literasi keagamaan mingguan (saat pembelajaran daring)</b>
	

<p><b>Perollingan/pergantian buku bacaan</b></p>	<p><b>Buku bacaan dari peserta didik (1 semester 1 buku)</b></p>
	
<p><b>Kegiatan praktikum sesuai tema pelajaran (di kelas)</b></p>	<p><b>Kegiatan praktikum sesuai tema pelajaran (saat pembelajaran daring)</b></p>
	
<p><b>Kegiatan pawai Perpustakaan Dinas Kota Batu</b></p>	<p><b>Kegiatan kunjungan pameran Museum Panji</b></p>
	
<p><b>Jurnal membaca peserta didik</b></p>	<p><b>Ketrampilan peserta didik dalam mengapresiasi puisi</b></p>
	

**Produk/hasil karya literasi peserta didik**

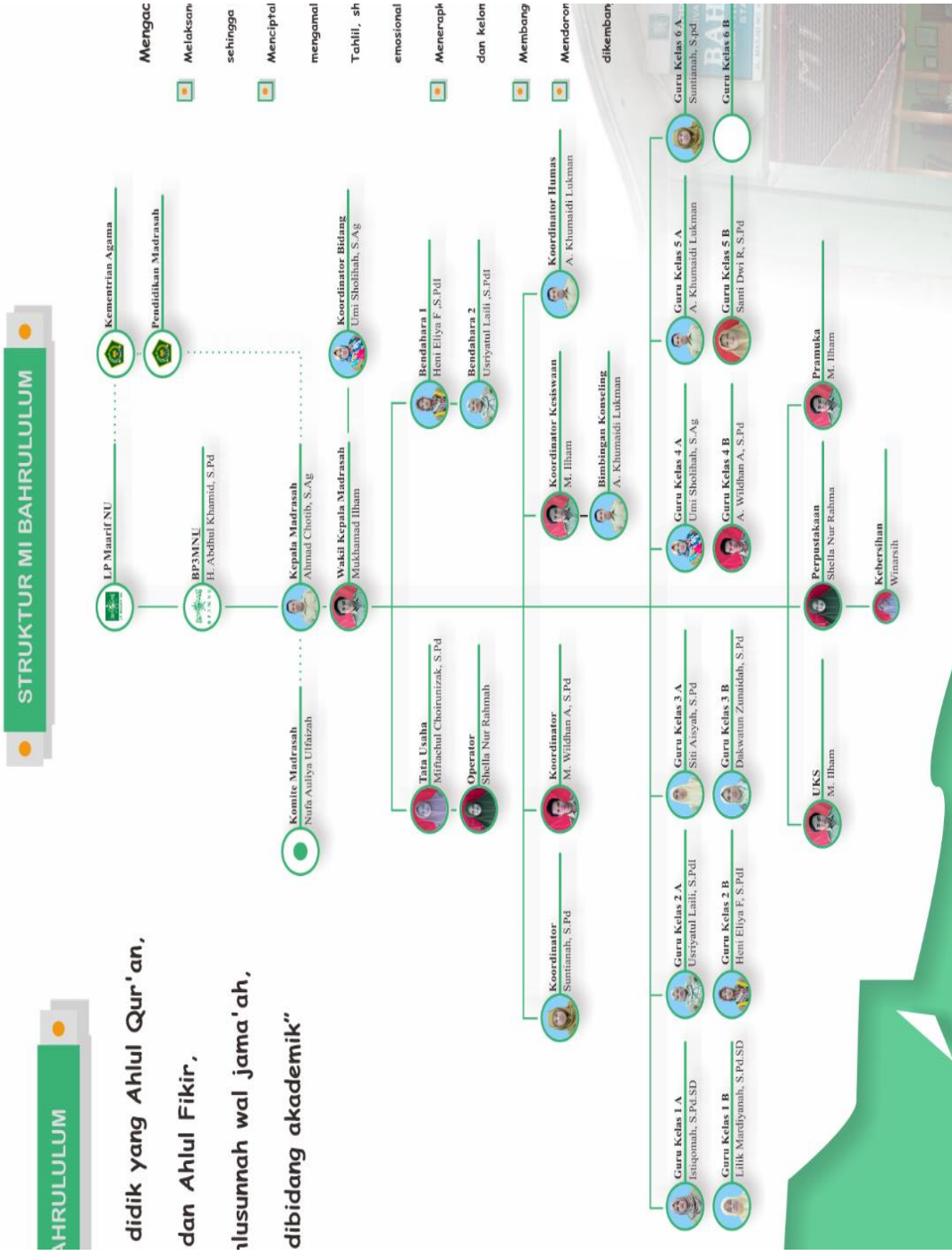


**WAWANCARA BERSAMA INFORMAN**



<p><b>Wawancara bersama Guru Kelas Tinggi (Ibu Santi Dwi, S.Pd)</b></p>	<p><b>Wawancara bersama Pustakawan (Ibu Lilik Mardiyannah, S.Pd.SD)</b></p>
 <p>A photograph showing a woman in a brown hijab and a face mask sitting at a desk in a classroom, talking to another person whose back is to the camera.</p>	 <p>A photograph of two women sitting at a table covered with a pink patterned cloth. One is wearing a grey hijab and the other a peach hijab. They are in a room with colorful letters on the wall.</p>
<p><b>Wawancara bersama Galih Yuga Raditiya</b></p>	<p><b>Wawancara bersama Bagus Zulfi</b></p>
 <p>A photograph of a young boy in a blue school uniform sitting at a wooden desk, talking to a woman in a grey hijab.</p>	 <p>A photograph of a young boy in a blue and white striped shirt sitting at a wooden desk, talking to a woman in a grey hijab.</p>
<p><b>Wawancara bersama Rafif Arsyad</b></p>	<p><b>Wawancara bersama Aqeyla Talita</b></p>
 <p>A photograph of a young boy in a grey school uniform sitting at a wooden desk, talking to a woman in a grey hijab.</p>	 <p>A photograph of a woman in a grey hijab sitting at a wooden desk, talking to a woman in a red and yellow hijab.</p>
<p><b>Wawancara bersama Devano Brilitian</b></p>	<p><b>Wawancara bersama Airinairsha</b></p>
 <p>A photograph of a young boy in a grey school uniform sitting at a wooden desk, talking to a woman in a grey hijab.</p>	 <p>A photograph of a woman in a grey hijab sitting at a wooden desk, talking to a woman in a purple hijab.</p>

# LAMPIRAN IX STRUKTUR ORGANISASI



**LAMPIRAN X**  
**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Nur Laila Azkiyah  
Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 16 Juli 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Fakultas, Jurusan-Kelas : FITK, PGMI-B  
Universitas : UIN Maulana Mlik Ibrahim Malang  
Alamat Asal : Jl. Raya Petungsewu Rt/Rw. 12/03 Kecamatan  
Dau Kabupaten Malang, Jawa Timur  
Alamat Domisili : Jl. Raya Petungsewu Rt/Rw. 12/03 Kecamatan  
Dau Kabupaten Malang, Jawa Timur  
No. Hp : 0986-6087-0525  
E-mail : [nurlailaazkiyah16@gmail.com](mailto:nurlailaazkiyah16@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan :  
1. 2003-2005 TK-NU 16 Jalan Jombang  
2. 2005-2011 MI Sunan Kalijogo Karangbesuki-Malang  
3. 2011-2014 MTsN Kota Batu  
4. 2014-2017 MA Bilingual Kota Batu  
5. 2017-Sekarang UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**Malang, 15 April 2021**  
**Mahasiswa,**

**Nur Laila Azkiyah**